

**IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nia Karnia
NIM.11410101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Karnia

NIM : 11410101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Yang menyatakan



Nia Karnia
NIM. 10410101



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nia Karnia
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nia Karnia
NIM : 11410104
Judul Skripsi : Implementasi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2015
Pembimbing,

Dr. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/79/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI FAKULTAS SENI MEDIA
REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nia Karnia

NIM : 11410101

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 4 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

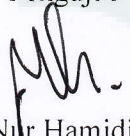
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

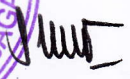

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

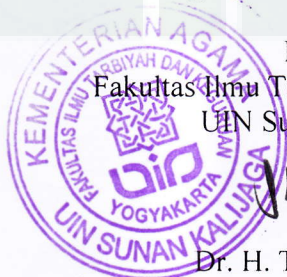
Penguji II


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 04 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ
حَمَّادٍ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بَانَ بْنِ تَغْلِبٍ عَنْ
فُضَيْلِ الْفُقَيْمِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عُلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ"
قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ
وَيُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ"

“Beritahukan kami Muhammad bin Mutsanna, Muhammad Bin Bashar, Ibrahim bin Dinar Jami’an dari Yahya bin Hammad Ibnu Mutsanna mengatakan kepada saya Yahya bin Hammad mengatakan kepada kami ditunjukkan dari Abaan bin Taghlib dari Fudhoil Fuqoimy dari Ibrahim an Nakha'i dari Alqamah dari Abdullah bin Mas’ud bahwa Nabi SAW berkata: " Tidak masuk surga barang siapa di hatinya ada meski sedikit pun arogansi," kata pria itu: ”Pria menyukai pakaian dan sepatu yang bagus, ia berkata:" Allah itu indah dan menyukai keindahan, arogansi berarti menolak kebenaran dan merendahkan orang lain” (H.R. Muslim)¹

¹Muslim, *Shahih Muslim*, bab *Fashlun Fiman Kana Mutawassi'an fa Labisa Tsauban Hasanan Liyura Atsaru Ni'matillahi*, kitab *Sya'bu al-iman*, jilid VIII, hal. 257. Hadits 5787.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS., M. Ag, selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Nur Saidah, M.Ag selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Mahasiswa semester I di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ayahku tersayang Bapak Bambang Budiono (alm), Bapak Sejati dan Ibu Sukatni yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Bapak Kyai Abdul Muhaimin dan Ibu Nyai Umi Asadah yang telah mendidik di Pondok Pesantren Nurul Ummahat.
9. Teman terbaikku Ami Lukitasari dan Fadli Rais yang selalu memberi dukungan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Peneliti



Nia Karnia

NIM. 11410101

ABSTRAK

NIA KARNIA. Implementasi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa saat ini pemahaman terhadap seni Islam sangat sempit dan hanya terpaku pada simbol-simbol Islam saja, termasuk mahasiswa Fakultas Seni Media Rekam juga memandang seni Islam hanya sebatas seni yang memiliki simbol-simbol Islam saja. Sedangkan seni Islam yang sesungguhnya adalah seni yang mengandung nilai-nilai Islam bukan simbol-simbol Islam. Selain itu, mahasiswa mengalami kesulitan jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya disampaikan secara teoritis saja. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentu terdapat unsur seni yang diterapkan dalam pembelajaran karena seni adalah latar belakang / dasar pendidikan di sana. Alasan menggunakan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pertama, lebih menarik bagi mahasiswa seni, jika hanya menggunakan teori mahasiswa mengalami kesulitan, kedua seni merupakan hasil ekspresi dan impresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, karena nilai-nilai agama itu letak penghayatannya di hati. Dengan mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni harapannya mahasiswa juga menghayati nilai-nilai agama Islam. Rumusan yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni, bagaimana implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni adalah menerapkan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *context* (konteks) yaitu lingkungan pembelajaran dan *content* (konten/isi) yaitu karya seni sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. (2) Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari video, animasi, film, lukisan, musik, slide foto, kaligrafi, dan arsitektur. (3) Hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan terdapat peningkatan dimensi keberagamaan mahasiswa yang terdiri dari dimensi keyakinan (ideologis) mahasiswa terhadap agama Islam, dimensi peribadatan atau praktek agama Islam (ritualistik) mahasiswa, dimensi penghayatan (eksperiensial) mahasiswa terhadap agama Islam, dimensi pengamalan (konsekuensial) nilai-nilai agama Islam mahasiswa, dan dimensi pengetahuan agama Islam (intelektual) mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Pendekatan Penelitian.....	39
3. Subjek Penelitian	40
4. Objek Penelitian	41
5. Metode Pengumpulan Data	41
6. Analisis Data	43
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II: GAMBARAN FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA.....	47
A. Letak dan Keadaan Geografis	47
B. Sejarah Singkat Fakultas Seni Media Rekam	47
C. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Seni Media Rekam	52
D. Struktur Organisasi	52
E. Pembagian Jurusan Fakultas Seni Media Rekam.....	54
F. Sarana dan Fasilitas Penunjang Pendidikan.....	58
BAB III : IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	61
A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta	61
B. Implementasi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta	68

C. Hasil dari Implementasi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta	150
BAB IV: PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	162
C. Kata Penutup	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D .	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	167
Lampiran II	: Angket Pembelajaran PAI	170
Lampiran III	: Catatan Lapangan	174
Lampiran IV	: Satuan Acara Perkuliahan PAI.....	249
Lampiran V	: Silabus PAI.....	256
Lampiran VI	: Presensi Kuliah.....	264
Lampiran VII	: Kontrak Kuliah	269
Lampiran VIII:	Contoh Seni	272
Lampiran IX	: Foto-Foto	277
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal.....	279
Lampiran XI	: Surat Penunjukkan Pembimbing	280
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian	281
Lampiran XIII:	Surat Bukti Penelitian.....	282
Lampiran XIV:	Kartu Bimbingan Skripsi	283
Lampiran XIV	: Surat Pernyataan Berjilbab.....	284
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah tata hubungan manusia dengan Tuhan. Timbulnya karya seni merupakan pantulan agama kepada kebudayaan.¹ Islam sendiri sebagai agama yang memiliki materi ajaran yang integral dan komprehensif. Islam juga merupakan *rahmatan lil'alamin* yang artinya ajarannya merambah seluruh aspek kehidupan termasuk ilmu pengetahuan, budaya, pendidikan dan seni, maka dari itu di samping mengandung ajaran utama sebagai syari'ah, juga memotivasi umat Islam untuk mengembangkan seni budaya Islam, yaitu seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Seni budaya memperoleh perhatian yang serius dalam Islam karena mempunyai peran yang sangat penting untuk membumikan ajaran utama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan hidup umat manusia.²

Dalam hadis, seni budaya dipandang sebagai suatu proses, dan meletakkan seni budaya sebagai eksistensi hidup manusia, tertera dalam sebuah hadis :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَحُمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ

قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ

¹Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 57-58.

² Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.V No.1 (Januari-Juni , 2008), hal.44.

الْفُقَيْمِيِّ عَنِ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنِ عَلْقَمَةَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ” قَالَ رَجُلٌ:

إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: “إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ

الْجَمَالَ الْكَبِيرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ”

"Beritahukan kami Muhammad bin Mutsanna, Muhammad Bin Bashar, Ibrahim bin Dinar Jami'an dari Yahya bin Hammad Ibnu Mutsanna mengatakan kepada saya Yahya bin Hammad mengatakan kepada kami ditunjukkan dari Abaan bin Taghlib dari Fudhoil Fuqoimy dari Ibrahim an Nakha'i dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Nabi SAW berkata: " Tidak masuk surga barang siapa di hatinya ada meski sedikit pun arogansi," kata pria itu: "Pria menyukai pakaian dan sepatu yang bagus, ia berkata:" Allah itu indah dan menyukai keindahan, arogansi berarti menolak kebenaran dan merendahkan orang lain" (H.R. Muslim)³

Dalam hadis ini jelas menunjukkan bahwa Allah itu Maha Indah dan Allah juga sangat menyukai keindahan. Kesenian merupakan sesuatu yang indah, selagi kesenian itu tidak membawa kerusakan/dampak negatif hukumnya halal karena Allah juga menyukai keindahan.

Seni budaya Islam adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Hasil olah akal, budi, rasa, dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban.⁴ Seni Islam pada hakikatnya merupakan karunia yang berasal dari Rahmat Tuhan. Seni Islam memenuhi tujuan dan fungsinya sebagai penopang dan pembantu ajaran Al-

³ Muslim, *Shahih Muslim*, bab *Fashlun Fiman Kana Mutawassi'an fa Labisa Tsauban Hasanatan Liyura Atsaru Ni'matillahi*, kitab *Sya'bu al-iman*, jilid VIII, hal. 257. Hadits 5787.

⁴*Ibid.*, hal. 44.

Quran itu sendiri dengan bertindak sebagai pendukung untuk mencapai tujuan Islam. Tujuan itu adalah kesadaran akan Yang Maha Esa melalui keindahan bentuk, warna, dan bunyi yang memikat sehingga mampu menuntun menuju Yang Maha Benar lagi Mahamulia serta Mahaindah.⁵ Tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 31 menunjukkan bahwa Allah menyukai keindahan karena balasan bagi orang yang bertaqwa adalah sesuatu yang sangat indah yaitu surga, dan di dalam surga itupun penuh dengan keindahan.

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

“Mereka Itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai Pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah”.⁶

Sebagai sebuah proses, seni budaya erat kaitannya juga dengan pendidikan. Karena secara teoritis pendidikan adalah sebagian dari proses pembudayaan, namun demikian dalam praktek kehidupan tidaklah demikian halnya. Ada dua sebab mengapa ulasan mengenai seni budaya dalam pendidikan perlu dan penting. Pertama ialah seni budaya telah diartikan secara sempit. Seni budaya tidak lebih dari kesenian itu sendiri, tari-tarian,

⁵*Ibid.*, hal 219.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali ART, 2004), hal. 297.

seni pahat, seni batik, dan sebagainya. Dengan kata lain seni budaya telah direduksi hanya mengenai nilai-nilai estetika. Yang kedua ialah pendidikan di Indonesia dewasa ini sangat intelektualistis, artinya hanya mengenai satu unsur saja di dalam kebudayaan/seni budaya. Dengan demikian sistem pendidikan kita bukan merupakan tempat di mana kebudayaan/seni budaya dapat berkembang dan di mana pendidikan tersebut merupakan bagian dari kebudayaan secara menyeluruh.⁷

Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi seni negeri yang berstatus perguruan tinggi penuh, dan memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan sampai ke jenjang tertinggi dan merupakan perguruan tinggi seni terbesar dan terbaik di Indonesia.⁸ Sebagai Center of Excellence in Arts sebagai perguruan tinggi seni yang menyelenggarakan bidang pengkajian, penciptaan, dan penyajian seni yang unggul, berwawasan kebangsaan, untuk memperkaya nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan falsafah Pancasila.

Dalam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentu terdapat pendidikan keagamaan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu mata kuliah kelompok pengembangan kepribadian (MPK). Visi mata kuliah ini menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Sedangkan misinya adalah

⁷ Nur Saidah, *Pendidikan...*, hal. 44.

⁸ Fakultas Seni Media Rekam Institut seni Indonesia Yogyakarta, *Suplemen Buku Panduan Akademik Fakultas seni Media Rekam 2013-2014*, (Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, 2012), hal. 4.

membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan.⁹ Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya di Fakultas Seni Media Rekam, Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang islami, memiliki bekal bahwa Islam itu dijadikan pedoman dalam berprofesi sebagai seniman dan digunakan sebagai pedoman peserta didik dalam membuat karya yang Islami, karena saat ini pemahaman terhadap seni Islam sangat sempit, hanya terpaku pada seni yang memiliki simbol-simbol Islam saja. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentu terdapat unsur seni yang diterapkandalam pembelajaran karena seni adalah latar belakang / dasar pendidikan di sana. Selain itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa mengalami kesulitan jika materi hanya disampaikan secara teori saja, sehingga pendidik harus dapat masuk dalam dunia peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan khususnya dalam hal ini ilmu agama dan dapat mengekspresikan pemikiran peserta didik tentang Islam yang dituangkan dalam seni.¹⁰

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni di Fakultas Seni Media Rekam terdapat dalam dua aspek yaitu melalui: (1)

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 57-58.

¹⁰ Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Ibu Nur Saidah selaku dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014, di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pukul 12.00-13.00 WIB.

pengkondisian kelas (konteks), yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran, (2) implementasi seni melalui materi pelajaran (konten), yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Alasan menggunakan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena: (1) lebih menarik bagi mahasiswa seni karena pemikiran mahasiswa ke arah seni, jika hanya menggunakan teori mahasiswa mengalami kesulitan, (2) Seni merupakan hasil ekspresi dan impresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, karena nilai-nilai agama itu letak penghayatannya di hati. Dengan mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni diharapkan mahasiswa juga menghayati nilai-nilai agama Islam.¹¹

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dalam pendidikan khususnya untuk mengetahui bagaimana seni dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan alasan tersebut penulis mengambil judul: **“IMPLEMENTASI SENI**

¹¹Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Ibu Nur Saidah selaku dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014, di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pukul 12.00-13.00 WIB.

DALAM PEMBELAJARAN PAI DI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Mengetahui implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- c. Mengetahui hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan data ilmiah pada umumnya dan khususnya pada disiplin ilmu yang terkait dengan apresiasi terhadap seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis umumnya bagi civitas akademika baik para pelajar dan non pelajar dan khususnya bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis mengenai implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar dapat melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan seni.

- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian-penelitian serupa dikemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini bertemakan pengembangan budaya dan seni dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Firmansyah Mukti Ahmad Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul *Implementasi Seni dalam Pendidikan Islam sebagai Bentuk Toleransi Pluralisme Budaya*.¹² Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini menginterpretasikan cara pandang, mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana mengimplementasikan seni dalam Pendidikan Islam, serta relevansinya sebagai upaya menciptakan sikap toleransi budaya. Perpaduan antara pendidikan Islam dan seni merupakan sebuah perpaduan yang dapat menciptakan sikap toleransi terhadap budaya yang ada dan upaya menangkis arus globalisasi yang telah banyak diadopsi menjadi kebudayaan baru dan cenderung tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama

¹²Firmansyah Mukti Ahmad, "Implementasi Seni dalam Pendidikan Islam sebagai Bentuk Toleransi Pluralisme Budaya", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

mengenai implementasi seni. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis adalah saya lebih memfokuskan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga akan menerangkan bagaimana seni dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan merupakan sebuah karya yang diciptakan dari hasil pemahaman terhadap agama Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fakhri Usman Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul *Seni sebagai Media Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga*.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini membahas bagaimana metode dakwah Sanggar Nuun melalui media seni. Adapun hasil dari penelitian ini adalah seni yang digunakan sebagai media dakwah antara lain kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomim dan kreatifitas lainnya. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah seni sama-sama digunakan sebagai sebuah media. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis adalah saya lebih memfokuskan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga akan menerangkan bagaimana seni dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹³ Muhammad Fakhri Usman, “*Seni sebagai Media Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Ketiga, jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.¹⁴ Di dalam jurnal ini terdapat tulisan Ibu Nur Saidah, M.Ag selaku dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam*. Tulisan ini menerangkan tentang pengertian, problem, dan tantangan seni budaya Islam, kontribusi seni budaya dalam penyiapan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam, kontribusi seni budaya Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan seni budaya Islam.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, dijelaskan lebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

¹⁴Nur Saidah, “*Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam*”, dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.V No.1 (Januari-Juni , 2008).

1. Teori Pembelajaran Visual (Seni) terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pesan yang ditampilkan melalui gambar dapat mendorong aktivitas belajar. Hal ini terlihat dalam desain pembelajaran melalui TV atau Video yang menonjolkan gambar sebagai alat yang dimuati pesan pendidikan. Dalam hal ini pesan pendidikan adalah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai riset yang dilakukan seperti (Knolton, 1996; Levie dan Dickie, 1973; Reiber, 1994; dan Winn, 1987) telah membuktikan bahwa paling sedikit ada empat riset mengenai ilustrasi yang meliputi persepsi gambar, memori atau gambar, pembelajaran dan kognisi, dan respon yang efektif terhadap gambar.

Teori Persepsi Gambar misalnya, memperkenalkan dua teori berkaitan dengan persepsi gambar. James J. dan Gibson yang mendasari teori mereka terhadap arti suatu pesan dilihat dari kemiripan gambar dengan lingkungan. Teori konstruksi E.H. Gombrich yang memandang arti sesuatu pesan berdasarkan ketentuan gambar. Kemudian teori perspektif Renainsance yang dipelopori oleh Brunelleschi yang berdasarkan teori gambar melalui layar tiga dimensi. Dalam teorinya dikemukakan bahwa pemahaman pesan didasarkan pada kemampuan pandangan menangkap kesamaan gambar dengan dunia nyata. Gambar merupakan pengganti objek, itu sebabnya gambar menjadi penting dan otomatis.

Teori-teori lain yang membicarakan penangkapan pesan melalui gambar seperti kemiripan oleh Gibson, *constructivisme* oleh Gombrich,

teori generatif oleh Hagen, teori pendekatan gestalt oleh Arnhein, serta teori persepsi gambar yang dikaitkan dengan tingkah laku oleh Hochberg, yang pada intinya memandang bahwa pesan pengajaran yang dimuat melalui gambar dapat mempermudah pemahaman. Levin dan Lesgold menyarankan belajar dengan gambar harus disertai lima hal, yakni (1) dalam proses mengajar, penjelasan harus disertai gambar, (2) materi ajar` harus sesuai perkembangan peserta didik, (3) merupakan cerita fiktif yang bersifat naratif, (4) gambar atau film yang ditampilkan sesuai dengan isi cerita, dan (5) merupakan pembelajaran yang bersifat demonstratif.¹⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa agar mempermudah penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, seni gambar/ seni foto/ seni film juga harus disertai lima hal, yakni (1) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penjelasan materi harus disertai gambar yang sesuai dengan tema/ materi yang akan disampaikan, (2) materi ajar` harus sesuai perkembangan peserta didik, sehingga karya seni yang dibuat harus sesuai dengan perkembangan peserta didik agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima, (3) seni film merupakan cerita fiktif yang bersifat naratif yang mencerminkan materi yang akan disampaikan, (4) gambar atau film yang ditampilkan sesuai dengan isi cerita, dan (5) merupakan pembelajaran yang bersifat demonstratif, sehingga film akan menarik dan dapat menyampaikan pesan atau nilai-nilai keislaman.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 155-156.

2. Penerapan Seni dalam Pembelajaran PAI

Implementasi adalah penerapan.¹⁶ E. Mulyasa mendefinisikan implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁷ Sehingga implementasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain : (1) Karya Sastra (sajak, drama), (2) Seni Rupa (lukis, patung), (3) Seni Grafis (desain), (4) Seni Dekoratif (desain, furniture, mozaik), (5) Seni Gerak (teater, tari), (6) Seni Musik, (7) Arsitektur.

Pesan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diupayakan agar mahasiswa tertarik dan mudah memahami. Materi pembelajaran akan menarik jika mengandung unsur-unsur sebagai berikut .¹⁸

- a. Novelty (sesuatu yang baru), dalam penerimaan pesan melalui audio visual seperti video, pendengar akan tertarik apabila yang disajikan sesuatu yang baru. Jadi video/ film yang ditampilkan harus disesuaikan dengan tema yang ditentukan sehingga penyimak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet II*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 1327.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*,(Bandung Remaja Rosda Karya, 2002)hal. 93.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi...*, hal. 153-154.

- b. Kedekatan, dalam penerimaan pesan audio visual seperti TV. Pendengar akan lebih tertarik apabila yang disajikan suatu peristiwa yang dekat secara fisik dengan pengalamannya. Dalam pembuatan film, cerita yang diungkap harus disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman.
- c. Pertentangan, sesuatu yang mengungkapkan pertentangan yang menyangkut perbedaan pendapat dan nilai akan disukai pendengar. Dalam pembuatan film harus terdapat klimaks dan anti klimaksnya sehingga akan menarik perhatian yang didalamnya terdapat pesan moral agar penyimak akan mudah memahami materi yang disampaikan.
- d. Keindahan, menyenangkan keindahan dan kecantikan adalah salah satu sifat manusia sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan sangat disenangi.

Pengadopsian ketrampilan seni dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan 2 model, yaitu *context* dan *content*. *Context* (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat mengajar dan *content* (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan. Dalam sisi konteks, hal-hal yang perlu disiapkan adalah, *pertama*, merekayasa suasana yang memberdayakan dengan menebarkan emosi positif pendidik dan memanfaatkan emosi positif anak didik. *Kedua*, membangun landasan yang kukuh, dengan menanamkan bahwa materi yang akan dipelajari sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi anak didik. *Ketiga*, menciptakan

lingkungan yang mendukung, dengan variasi tempat duduk dan variasi media pembelajaran. Dan *keempat*, membuat rancangan belajar yang dinamis dengan strategi *contextual teaching and learning*, yaitu mengintegrasikan materi ajar dengan pengalaman keseharian anak didik. Sementara dari sisi konten, hal-hal yang perlu disiapkan adalah, 1) mempersiapkan presentasi yang prima, 2) menyediakan fasilitasi yang luwes dengan model pembelajaran interaktif, dan 3) mengajarkan berbagai keterampilan belajar, yaitu dengan tidak menekankan pada transformasi ilmu dan keterampilan tepat pada waktunya saja (penekanan pada "*what*") melainkan menekankan pada "*how*" atau bagaimana seharusnya belajar itu.¹⁹ Dengan menerapkan keterampilan seni, khususnya seni drama dalam pembelajaran seorang guru diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih dinamis, kreatif, inovatif, produktif, menarik dan menyenangkan.

Menurut Melvin L. Silberman terdapat sepuluh pilihan untuk seni peran. Seni pemeranan merupakan metode belajar pengalaman (eksperiensial) yang sangat bermanfaat. Metode ini bisa digunakan untuk menggairahkan diskusi, menyemarakkan suasana, mempraktikkan keterampilan, atau untuk merasakan dan mengalami seperti apa rasanya suatu kejadian. Namun untuk dapat berhasil dalam melakukan pemeranan, ada baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu cara penyusunannya (penulisan naskah) dan mengarahkannya (penataan).

¹⁹Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: MLC Mizan, 2006), hal.73-75.

a. Penyusunan Naskah

- 1) Bentuk bebas : peserta didik bisa diberikan skenario umum dan diminta untuk mengisi sendiri detail-detailnya.
- 2) Terarah : peserta didik diberikan instruksi yang telah dipersiapkan yang menyatakan fakta-fakta tentang peran yang mereka mainkan dan cara mereka memperagakannya.
- 3) Semi-terarah : peserta didik bisa diberikan informasi latar belakang tentang situasi dan karakter yang akan ditampilkan, namun jangan diberitahu cara mengatasi situasinya.
- 4) Tayangan ulang kehidupan : peserta didik dapat menggambarkan atau memerankan diri mereka sendiri dalam situasi yang memang pernah ia hadapi.
- 5) Bacaan drama : peserta didik dapat diberikan naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diperagakan dalam pemeranan.

b. Penataan

- 6) Serentak : peserta didik bisa dibentuk menjadi berpasangan, trio, dan bisa secara serentak memainkan sejumlah peran mereka.
- 7) Panggung depan : beberapa peserta didik dapat memainkan perannya di depan kelompoknya dan kelompok yang lain bisa bertugas selaku pengamat.
- 8) Bergilir : para pemain di depan kelompok bisa dirotasi atau digilir, biasanya dengan menginterupsi pemeranan yang sedang

berlangsung dan melakukan penggantian untuk satu atau beberapa pemain.

9) Pemain yang berbeda : lebih dari satu pemain bisa direkrut untuk memainkan peran dalam situasi yang sama secara keseluruhan. Ini memungkinkan kelompok untuk mengamati lebih dari satu gaya pemeranan.

10) Berulang : peran yang dimainkan bisa dipraktikkan untuk kedua kalinya.

Menurut Melvin L. Silberman terdapat beberapa strategi pembelajaran melalui seni khususnya seni film dan bermain peran, strategi tersebut antara lain :²⁰

a. Strategi Iklan Televisi

Strategi pembelajaran ini, membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat sebuah iklan televisi yang di dalam iklan tersebut terdapat pesan-pesan moral terkait materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, iklan tersebut juga berisi slogan dan media visual.²¹

b. Peraga Peran

Aktivitas ini merupakan cara menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai dan sikap. Peserta didik diminta untuk menominasikan sosok-sosok terkenal yang mereka pandang sebagai peraga peran dari

²⁰Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hal. 74.

²¹*Ibid.*, hal. 74.

ciri-ciri yang berkaitan dengan sebuah topik yang tengah dipelajari di kelas.²²

c. Menggilir Peran

Strategi menggilir peran ini memberi kesempatan bagi tiap siswa untuk mempraktikkan ketrampilan melalui pemeranan lakon tentang situasi kehidupan nyata. Dalam strategi ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberi topik bahasan masing-masing. Masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi terkait topik yang didapatkan lalu membuat skenario kehidupan nyata yang membahas topik yang telah ditentukan.²³

d. Pemberian Peran

Dalam strategi ini, setiap peserta didik mendapatkan peran seseorang yang pekerjaannya mereka pelajari. Peserta didik diberikan tugas praktik nyata dengan terlebih dahulu diberi sedikit instruksi, dan belajar “dengan mengerjakan”.²⁴

e. Galeri Belajar

Strategi pembelajaran ini membantu peserta didik agar kreatif dan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Setiap kelompok di kelas diberi topik bahasan masing-masing. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang topik yang diberikan dan menuangkan hasil diskusi dalam sebuah gambar atau foto. Strategi ini akan menarik karena pembahasan materi tidak sekedar tulisan namun juga gambar

²²*Ibid.*, hal. 220.

²³*Ibid.*, hal. 232.

²⁴*Ibid.*, hal. 240.

atau foto sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingatnya karena pada saat melihat gambar atau foto tersebut mereka berfikir nilai apa yang dapat diambil dari gambar atau foto tersebut.²⁵

3. Pengembangan Seni dan Budaya

Seni (Latin = Ars) berarti keahlian : (1) mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, (2) mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan (benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah), (3) mewujudkan salah satu dari sejumlah pengekspresian yang dikategorikan secara konvensional oleh manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan (lukisan, patung, film, tari-tarian, hasil karya ekspresi keindahan, kerajinan, dan lain-lain). Seni termasuk bagian dari kebudayaan manusia. Seni secara keseluruhan terbagi menjadi dua yaitu seni murni dan seni budaya. Seni murni adalah seni yang lebih merujuk kepada estetika atau keindahan semata. Seni yang digunakan dengan suatu cara yang khusus untuk berbagai aktifitas, seperti: melukis, menggambar, mengkomposisi musik, atau membuat sajak, yang merupakan aktifitas untuk menghasilkan karya termasuk seni murni. Seni budaya berkenaan dengan keahlian untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk tulisan, percakapan, dan benda bermanfaat yang indah. Seni budaya merupakan perpaduan estetika dengan kegunaan berfaedah, seperti: benda dari tembikar, hasil kerajinan logam, arsitektur, dan rancangan iklan. Klasifikasi seni murni meliputi : (1) Karya Sastra (sajak,

²⁵*Ibid.*, hal. 274.

drama), (2) Seni Rupa (lukis, patung), (3) Seni Grafis (desain), (4) Seni Dekoratif (desain, furniture, mozaik), (5) Seni Gerak (teater, tari), (6) Seni Musik, (7) Arsitektur. Yang lazim digunakan saat ini : (1) Seni Rupa (lukis, patung, arsitektur, kerajinan), (2) Seni Suara (seni vokal, seni musik), (3) Seni Gerak (tari dan teater).²⁶

Menurut M. Quraish Shihab, Seni Budaya Islam diartikan sebagai Ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (sesuai cetusan fitrah).²⁷ Atau dengan bahasa yang lebih mudah, seni budaya dalam pandangan Seyyed Hosen Nasr diartikan sebagai keahlian mengekspresikan ide dan pemikiran estetika dalam penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah dengan berdasar dan merujuk pada al-Qur'an dan Hadits.²⁸ Meski merujuk kepada sumber pokok Islam, akan tetapi Islam sendiri tidak menentukan bentuk dari seni Islam melainkan hanya memberikan acuan dan arahan. Oleh karenanya seni Islam bukanlah seni yang bersumber dari entitas tunggal yaitu kitab suci saja, melainkan juga berkait erat dengan seni budaya yang berkembang pada suatu masyarakat.²⁹

²⁶ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 14) hal. 525.

²⁷ M. Quraish Shihab, "Islam dan Kesenian", dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: MKM UAD Lembaga IJtbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 7 & 193.

²⁸ Seyyed Hossein Nasr, "SpirituaUtas dan Seni Islam", terj. Sutejo, *lshmicA.rtandSpirituality*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 14.

²⁹ Oliver Leaman, "Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan", terj. Irfan Abubakar, *IslamicAeslbetifs*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 11-12.

Seni budaya adalah fitrah, kemampuan berseni dan berbudaya merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam sebagai agama fitrah akan mendukung seni budaya selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni budaya dalam jiwa manusia, sebagaimana seni budaya ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.³⁰

Persentuhan Islam sebagai agama pada waktu lahirnya dengan seni budaya amat sedikit, demikian pengamatan seorang seniman, AH Audah meskipun sebenarnya al-Qur'an sendiri memiliki dimensi seni budaya dan merupakan sumber inspirasi kesenian yang cukup kaya. Hal ini antara lain karena, *pertama* energi umat Islam terfokus pada pembentukan akidah baru. *Kedua*, penegakan akidah baru harus mengeliminir nilai-nilai jahiliyah. Dari situlah pembuatan karya seni figuratif yang dekat dengan akidah *watsaniyah* mendapat kecaman keras. *Ketiga*, perubahan masyarakat baru dengan nilai dan pandangan hidup baru belum mengkristalkan tujuan pengungkapan seni budaya yang sesuai dengan nilai baru yang diimani. *Keempat*, umat Islam awal lebih banyak terpesona oleh keindahan al-Qur'an sehingga mereka lebih disibukkan untuk mengapresiasi kitab al-Qur'an dari segi ajaran dan estetikanya dari pada melakukan ekspresi seni.³¹

³⁰ Nur Saidah, "Pendidikan...", hal. 46-47.

³¹ *Ibid.*, hal 47.

Allah SWT meyakinkan manusia tentang ajaran-Nya dengan menyentuhhati mereka melalui seni yang ditampilkan Al-Qur'an, yakni melalui kisah-kisahNya yang nyata atau simbolik yang dipadu oleh imajinasi, melalui gambaran-gambaran konkrit dari idea abstrak yang dipaparkan dalam bahasa seni yang mencapai puncaknya. Al-Qur'an menjadikan kisah sebagai salah satu sarana pendidikan yang sejalan dengan pandangannya tentang alam, manusia dan kehidupan. Maka pada saat seseorang menggunakan kisah sebagai sarana pendidikan, seni dan hiburan dengan tujuan memperhalus budi, mengingatkan tentang jati diri manusia, menggambarkan akibat baik atau buruk dari satu pengalaman, maka pada saat itu, seni yang ditampilkannya adalah seni yang bernafaskan Islam, walaupun dicelah-celah kisahNya ia melukiskan kelemahan manusia dalam batas dan penampilan yang tidak mengundang kejatuhan manusia.³²

Sementara untuk definisi kebudayaan Islam secara khusus, Sidi Gazalba menyatakan bahwa kebudayaan Islam adalah cara berpikir dan cara merasa takwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat, atau dapat disarikan sebagai "cara hidup yang bertakwa".³³

Seni sebagai ekspresi jiwa adalah merupakan bentuk-bentuk anatomi seimbang antara satu dengan yang lainnya serta diwujudkan dalam alam nyata dan rahsia. Untuk mengenali lebih mendalam

³²*Ibid.*, hal 47.

³³Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hal.62.

bagaimana sifat-sifat seni ini dapat disalurkan, bolehlah dirujuk berdasarkan pandangan umum maupun menurut kacamata Islam seperti mana berikut:³⁴

- a. Seni sebagai ekspresi akan kecintaan dan keindahan. Keindahan pula lahir dari kejujuran seni sedangkan sesuatu yang berseni itu hanya dapat dilahirkan melalui kesabaran dan ketekunan.
- b. Seni sebagai tanda pengagungan akan Pencipta. Seni yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tidak memandang apakah seni tersebut yang berbentuk visual maupun audio.
- c. Seni dapat melahirkan hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT dan dapat menghubungkan keakraban antara sesama manusia. Kebudayaan dalam Islam pula sangat menitikberatkan hubungan yang baik antara manusia dan pencipta-Nya dan antara sesama manusia dengan manusia dan alam sekitarnya.
- d. Seni dapat mewujudkan jalinan baik antara akidah, syariah dan akhlak. Maka cara ini adalah untuk menghidupkan budaya berakidah ialah dengan menanamkan dalam hati sanubari kepercayaan kepada Allah SWT dengan baik dan bijaksana dalam menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sedangkan syariah dalam Islam ialah tunduk dan taat serta patuh kepada perintah dan kasih sayang yang mesti dilaksanakan dengan penuh keikhlasan. Adapun akhlak adalah cara mempercantik diri dengan adat sopan

³⁴Sidi Gazalba, *Pandangan...*, hal. 12.

santun, tutur kata yang baik, keperibadian yang terpuji sehingga tergambar sebagai sosok manusia yang berakhlak mulia.

- e. Seni dapat menjadikan segala sesuatu yang buruk dapat menjadi baik, jelek dapat menjadi bagus, keras dapat diubah menjadi lembut dan bahkan buruk pun dapat menjadi indah.

4. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas, dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup baik yang bersifat manual, maupun mental, dan sosial yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah penciptaan suasana yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup.³⁵

Secara konseptual-teoretis pendidikan agama berfungsi sebagai: (1) *pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) *penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) *penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) *perbaikan* dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 15.

didikdalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) *pencegahan* dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapinya sehari-hari; (6) *pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya; dan (7) *penyaluran* untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

Dilihat dari karakteristik dari jalur-jalur pendidikan, berarti penciptaan suasana religius di perguruan tinggi merupakan bagian dari pengembangan pendidikan informal, dalam arti yang diprogram adalah lingkungannya, situasinya, sarananya, dan iklimnya. Visi mata kuliah Pendidikan Agama Islam ialah menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Sedangkan misinya adalah membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan.³⁷

Dilihat dari fungsi Pendidikan Agama Islam serta visi misi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum tersebut, maka secara konseptual-teoretis Pendidikan Agama Islam dikembangkan ke arah paradigma organisme atau sistemik, yang ingin menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta bagi

³⁶ *Ibid.*, hal. 40.

³⁷ *Ibid.*, hal. 57-58.

penyelenggaraan program studi di perguruan tinggi umum, dan membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³⁸

Sebagai mana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk membentuknya diperlukan pengembangan ketiga dimensi berikut secara terpadu, yaitu *pertama, Moral Knowing*, yang meliputi: (1) *moral awareness*; (2) *Knowing moral values*; (3) *perspective-taking*; (4) *moral reasoning*; (5) *decision making*; (6) *self-knowledge*. *Kedua, Moral Felling*, yang meliputi: (1) *conscience*; (2) *self-esteem*; (3) *empathy*; (4) *loving the good*; (5) *self-control*; (6) *humality*. *Ketiga, Moral Action*, yang mencakup: (1) *competence*; (2) *will*; (3) *habit*.³⁹

Materi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum antara lain terdiri dari materi:⁴⁰

- a. Agama dan pedoman hidup
- b. Hakekat manusia menurut Islam
- c. Konsep ketuhanan dalam Islam
- d. Keimanan dan ketaqwaan
- e. Sumber ajaran Islam

³⁸ *Ibid.*, hal. 41.

³⁹ *Ibid.*, hal VII.

⁴⁰ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal 5-9.

- f. Hukum dan HAM dalam Islam
- g. Etika, moral, dan akhlak
- h. Islam anti korupsi
- i. Pernikahan dalam Islam
- j. Warisan dalam Islam
- k. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam Islam
- l. Kerukunan antar umat beragama
- m. Ekonomi Islam
- n. Politik Islam

5. Media Pembelajaran

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain:⁴¹

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa termasuk sarana dan prasarana dan media pembelajaran.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari hasil pra observasi, seni merupakan faktor eksternal yang membantu peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Posisi

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 129.

seni dalam pembelajaran adalah sebagai media pembelajaran.⁴² Maka dari itu akan dibahas lebih dalam mengenai media pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴³ Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak yaitu sumber pesan dengan penerima pesan. Oleh karena itu media pembelajaran adalah sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Dikatakan media pembelajaran bila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, antara peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

⁴⁴Sehingga media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

⁴² Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Ibu Nur Saidah selaku dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014, di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pukul 12.00-13.00 WIB.

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011,) hal. 3.

⁴⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hal.1-2.

segala sesuatu yang membawa pesan-pesan atau informasi mengenai agama Islam yang bertujuan instruksional atau mengandung pengajaran agama Islam. Televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.⁴⁵

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Banyak tokoh yang mengemukakan berbagai klasifikasi media pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio, media audio visual, distance learning, dan online learning.⁴⁶ Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya, contoh media visual adalah gambar mati/gambar diam, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, realia/model.⁴⁷ Media audio adalah media yang digunakan dalam pembelajaran dengan model suara sehingga kegiatannya adalah mendengarkan (menyimak). Contoh media audio adalah audio kaset, audio siaran, telepon, dan radio.⁴⁸ Media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan

⁴⁵*Ibid.*, hal. 4.

⁴⁶*Ibid.*, hal. xv-xvi

⁴⁷*Ibid.*, hal. 7-25.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 37-39

sehingga dapat mendengar yang divisualisasikan. Contoh media audio visual adalah slide suara, televisi, gambar bergerak, animasi, film.⁴⁹

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

- 1) Ciri fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri manipulatif, yaitu ciri mentransformasikan suatu kejadian atau objek.
- 3) Ciri distributif, yaitu memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian ini.⁵⁰

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 49-53

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 12-14.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.⁵¹

Posisi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Seni Indonesia adalah sebagai media pembelajaran. Dari hasil wawancara, di Fakultas Seni Media Rekam seni yang dihasilkan dalam pembelajaran Agama Islam merupakan media audio visual.

6. Kontribusi Seni Budaya Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa seni budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia, Dari seni budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa.⁵² Bahkan Ramesh Garta dari Kakatiya University mengatakan: *"Bangsa yang menggeser pendidikan seni dari kurikulum sekolahnya akan menghasilkan generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan karena kehilangan kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan indah dengan buruk dan tidak indah".*⁵³

Mengacu pada tujuan pendidikan dalam upaya pengembangan kehidupan sebagai pribadi, peserta didik sekurang-kurangnya dibiasakan berperilaku yang baik dan juga didasari untuk berkepribadian yang mantap dan mandiri. Salah satu cara membentuk peserta didik mandiri dan percaya

⁵¹*Ibid.*, hal. 26-27.

⁵² H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan...*, hal. 8.

⁵³Nur Saidah, "*Pendidikan Agama...*", hal.50-51.

diri adalah memperkenalkan mereka pada seni budaya. Kesenian dan kebudayaan penting artinya bagi siswa terutama bagi pertumbuhan jiwa dan pikiran. Ketajaman perasaan manusia tak terasah bila tanpa pengalaman keindahan suatu karya seni dan kearifan serta kedalaman makna dan nilai suatu budaya. Melalui pendidikan kesenian dan kebudayaan anak didik dapat berolah rasa. Kemampuan mengolah rasa seseorang diyakini mampu menjadi sumber pengendalian diri.⁵⁴

Pendidikan secara luas merupakan proses untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Tujuan pendidikan sudah banyak dirumuskan oleh orang, salah satu diantaranya oleh Benjamin S. Bloom yakni supaya manusia lebih berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak atau *head*, pengembangan kemampuan hati atau *heart* serta pengembangan kemampuan otot atau *band*. Ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.⁵⁵ Nilai-nilai seni budaya Islam dapat diintegrasikan dalam PAI yang sekaligus berperan mengembangkan ketiga aspek tersebut. Yaitu dengan berfikir kritis terhadap proses terjadinya suatu seni budaya (pengembangan otak/*head*), mengapresiasi hasil karya seni budaya

⁵⁴*Ibid.*, hal.51.

⁵⁵ Sriharini, "Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam", dalam *Jurna Penelitian Agama*, Vol. XI, No. 3 September - Desember 2002, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.438.

(pengembangan *heart*/hati/rasa) dan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya dalam perilaku dan karya nyata (pengembangan *hand*/kemampuan otot).⁵⁶

Selain seni budaya dapat dijadikan sarana olah rasa dan pengendalian diri, ia juga dapat dijadikan sarana mengasah kecerdasan spiritual anak didik. Syekh Abdulhalim Mahmud menyatakan bahwa bukti terkuat tentang wujud Tuhan terdapat dalam rasa manusia, bukan pada akalnya.⁵⁷ Hal ini bukan berarti pemikiran logis tidak mengambil peran dalam pendidikan agama, akan tetapi persoalan keyakinan lebih banyak didominasi fungsi rasa/afeksi. Oleh karena, al-Qur'an menegaskan bahwa untuk mencetak manusia paripurna dalam hal kecerdasannya perlu mengembangkan 3 hal pokok, yaitu rasa, akal dan iman. Proses kreatif yang dapat menghantarkan seorang muslim mencapai kualitas tertinggi sebagai ulul albab (manusia cerdas), yaitu yang telah berhasil mengolah rasa dengan kontemplatif, akal dengan berfikir logis dan didasarkan pada keimanan (tunduk, syukur). Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ali Imran: 191.⁵⁸

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ

فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁵⁶ Nur Saidah, "Pendidikan Agama...", hal.51.

⁵⁷ *Ibid.*, hal.51.

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, hal. 75.

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Lebih jauh Muhammad 'Athiyah al- Abrosyi menyatakan bahwa, mengajarkansen seni khususnya syair dan puisi sangatlah berguna untuk pembentukan akhlaq dan perilaku anak didik. Apalagi apabila tema syair dan puisi yang dipilih berkaitan langsung dengan tema akhlaqul karimah. Anak didik dapat merasakan pengaruh keindahan dari isi maupun bunyi dari sajak syair atau puisi yang dibacakan dihafalkannya. Dalam jiwa mereka akan tertanam rasa seni yang mudah dan secara instinktif hati mereka tertarik dengan kelembutan sajak dan musikalisasi dalam syair ataupun puisi.⁵⁹

Pembinaan rasa agama juga sangat efektif menggunakan seni suara dan musik. Secara ontologis, musik merupakan perpaduan antara unsur material dengan immaterial; ia tersusun dari elemen-elemen yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah. Karenanya, musik memiliki kekuatan untuk menspiritualkan hal yang materi dan sebaliknya, mematerialkan hal yang spiritual. Adapun esensi musik itu berupa substansi ruhaniyah, yaitu jiwa pendengar. Musik dapat digunakan sebagai alat untuk melintasi tingkatan spiritualitas sebab ia dapat menspiritualkan sesuatu yang materi dan disamping itu musik memiliki jiwa yang selevel dengan jiwa manusia.⁶⁰

⁵⁹Nur Saidah, “*Pendidikan Agama...*”, hal.52.

⁶⁰ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Ghazali*, (Yogyakarta:Gama Media, 2003), hal. xi.

7. Teori Dimensi Keagamaan

Menurut Glock & Stark (1966) agama merupakan simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.⁶¹

Menurut Glock & Stark (Robertson, 1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).⁶²

1) Dimensi keyakinan (religious belief)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.⁶³

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan

⁶¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.76.

⁶² *Ibid.*, hal. 77.

⁶³ *Ibid.*, hal. 77.

tentang Allah, para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.⁶⁴

2) Dimensi praktik agama (religious Practice)

Dimensi ini mencakup perilaku peribadatan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.⁶⁵ Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.⁶⁶ Dimensi ini bisa disebut sebagai esensi keberagamaan seseorang karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhan, misalnya merasa selalu diawasi oleh Tuhan, kekhusukan dalam beribadah dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama (Religious Knowledge)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan,

⁶⁴*Ibid.*, hal. 80.

⁶⁵*Ibid.*, hal. 77.

⁶⁶*Ibid.*, hal. 77-78.

mengukur intelektualitas keberagamaan seseorang.⁶⁷ Dimensi ini mengukur tentang seberapa banyaknya pengetahuan keagamaan seseorang, seberapa tinggi motivasi untuk pengetahuan agamanya, misalnya toleransi keberagamaan seseorang baik dalam interagama maupun antar agama.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁶⁸ Dimensi ini mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan perilaku ritual, yaitu perilaku kesadaran moral seseorang (hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya), bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma menyajahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku.⁶⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

⁶⁷*Ibid.*,hal. 78.

⁶⁸*Ibid.*,hal. 78.

⁶⁹*Ibid.*,hal. 81.

penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁷⁰ Dari sisi tujuannya penelitian skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu. Ciri domain penelitian ini sumber datanya langsung, berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan makna daripada hasil.⁷¹ Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field Reserach*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan menggunakan teori-teori psikologi pendidikan, khususnya teori psikologi pendidikan yang berkaitan dengan psikologi pembelajaran. Pendekatan psikologi pembelajaran ini berkaitan dengan proses pembelajaran dan

⁷⁰ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 6.

⁷¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hal.60-63.

metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan menggunakan seni baik itu seni gambar, foto, film, dan animasi.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat tersusun dengan jelas dan objektif.

Keunikan sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representative, *purposive (snowball)*, berkembang selama proses penelitian serta dipilih menurut tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.⁷² Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel penelitian meliputi:

- a. Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu Nur Saidah, M.Ag. Sebagai subjek pengumpulan data implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.

⁷²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.124.

b. Mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2014/2015 Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas C. Kelas A terdiri dari mahasiswa jurusan Fotografi dan Televisi jalur reguler yang berjumlah 83 mahasiswa dan Kelas C terdiri dari jurusan D3 Animasi yang berjumlah 30 mahasiswa. Mahasiswa menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini. Dalam hal ini mahasiswa akan memberikan tanggapan melalui wawancara. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini terdiri dari 21 mahasiswa yang merupakan gabungan dari kelas A dan kelas C.

4. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi seni dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁷³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

⁷³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 71.

a. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diamati. Peneliti juga melakukan observasi partisipan, yakni peneliti ikut serta kegiatan kuliah mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana implementasi seni dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interview terhadap subjek penelitian baik langsung maupun tidak langsung.⁷⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang implementasi seni dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Wawancara akan dilakukan kepada dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu Nur Saidah, M. Ag dan mahasiswa kelas A dan kelas C sebanyak 21 mahasiswa.

⁷⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.289.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.156.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁶ Dokumen juga dapat berupa gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁷ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data bentuk seni yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁸ Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁷⁹ Analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang berasal dari data lapangan tersebut,

⁷⁶*Ibid.*, hal.206.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 329.

⁷⁸*Ibid.*, hal. 334.

⁷⁹*Ibid.*, hal.334.

kemudian dibuktikan kebenarannya melalui teknik triangulasi, maka hipotesis dikembangkan menjadi teori.⁸⁰

Metode yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁸¹

Sedangkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuisioner.⁸²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan masalah penelitian yang akan mempertegas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya

⁸⁰*Ibid.*, hal.335.

⁸¹*Ibid.*, hal. 372.

⁸²*Ibid.*, hal. 373.

adalah tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan kajian pustaka untuk mengetahui kedudukan penelitian di antara penelitian yang pernah dilakukan, lalu landasan teori yang berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian, metode penelitian untuk menjelaskan cara yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, analisis data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, akan membahas mengenai gambaran umum Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, dan sarana prasarana. Gambaran tersebut akan dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal mengenai implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia.

Pada Bab III uraian difokuskan pada implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Secara umum terdapat tiga pembahasan dalam penelitian ini, yaitu 1) konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2) implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan 3) hasil dari implementasi seni

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustakan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang terkait penelitian.



BAB II

GAMBARAN UMUM FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi seni negeri yang berstatus perguruan tinggi penuh, dan memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan sampai ke jenjang tertinggi dan merupakan perguruan tinggi seni terbesar dan terbaik di Indonesia. Institut Seni Indonesia Yogyakarta berlokasi di Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta. Fakultas Seni Media Rekam adalah fakultas yang terletak paling barat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebalah utara Fakultas Seni Media Rekam adalah Fakultas Seni Rupa, sebelah selatan adalah lahan parkir, sebelah utara adalah taman dan lapangan olahraga outdoor.

B. Sejarah Singkat Fakultas Seni Media Rekam⁸³

Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sekarang berlokasi di Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta sebelumnya berada di Amri Yahya, Wirobrajan, sebelah utara SMA Negeri 1 Yogyakarta. Fakultas Seni Media Rekam adalah fakultas termuda di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang didirikan sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri yang diberikan wewenang untuk melaksanakan pendidikan strata satu Fotografi, Televisi,

⁸³ Fakultas Seni Media Rekam Institut seni Indonesia Yogyakarta, *Suplemen Buku Panduan Akademik Fakultas seni Media Rekam 2012-2013*, (Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, 2012), hal. 5-8.

dan Program Studi D3 Animasi. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dibentuk atas dasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0373/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun akademik 1994/1995.

Prof. Dr. RM Soedarsono yang pada saat itu menjabat sebagai rektor kedua Institut Seni Indonesia Yogyakarta bersama-sama dengan Drs. Sun Ardi, SU, Drs. Risman Marah dan Ali Shahab mencoba merumuskan bentuk dan karakteristik pendidikan Seni Media Rekam yang memiliki dua jurusan, yaitu Jurusan Televisi terakreditasi B (nilai 353) dan Jurusan Fotografi terakreditasi B (nilai 359).

Di dalam proses pelaksanaan pengembangan manajemen dan pengajarannya Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta didukung oleh beberapa dosen dan karyawan yang direkrut dari Fakultas Seni Rupa dan Fakultas Seni Pertunjukan yang kemudian menjadi dosen tetap dan pegawai tetap Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu juga didukung oleh beberapa pakar film/televise, fotografi, dan animasi yang diangkat sebagai konsultan sekaligus dosen tamu dan tenaga pengajar luar biasa. Di antaranya pakar film Ali Shahab, Alex Kumara (mantan direktur RCTI Jakarta), Drs. M. Suparwoto, M.Sn. (TVRI Yogyakarta), Retno Intani ZA., M.Sc. (TVRI Yogyakarta), Fred Wibowo (PUSKAT Yogyakarta), Subakat (MMTC), Drs. H. Darwanto, S.S.

(MMTC), Jay Subiyakto, Garin Nugroho, Lola Amaria, adalah dosen-dosen tamu untuk Jurusan Televisi. Sedang dosen-dosen tamu untuk Jurusan Fotografi adalah S. Setiawan, E. FIAP, Johnny Hendarta, Herry Gunawan, Darwis Triadi, Ferry Ardianto, Oscar Matulloh, Johntefon, Don Hasman, dan Samuel Sunanto.

Di dalam kurun waktu 18 tahun berjalan, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta sudah melewati empat periode kepemimpinan,. Pimpinan periode pertama dan kedua adalah Drs. H. Surisman marah, M.Sn. sebagai dekan. Pada periode ketiga pimpinan dijabat oleh Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., yang kemudian menjabat sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk periode keempat, yang menjabat sebagai Dekan adalah Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

Walaupun usianya sebagai fakultas masih relatif muda, semangat membangun citra dan manajemen pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan administrasi akademik, sarana/ fasilitas gedung, ruang kuliah dan praktik, peralatan praktik sebagai penunjang proses belajar mengajar, dan kegiatan kemahasiswaan sangat besar, sehingga pada akhirnya semuanya dapat terwujud dengan menyusun program secara bertahap melalui perencanaan anggaran Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan program hibah kompetisi seperti SP4. Kini setelah 18 tahun, berbagai fasilitas telah tersedia, seperti gedung fakultas, gedung Jurusan Televisi dan Fotografi dengan ruang kuliah teori dan praktik, peralatan praktika Jurusan Televisi dan Jurusan Fotografi, galeri, sistem komputerisasi administrasi akademik (SIMBOX), hot

spot akses internet, televisi kampus, Jurnal Rekam, Kamisinema, Tabloid Mahasiswa Shooter, dan lingkungan kampus dengan fasilitas taman. Hal ini adalah wujud kerja keras dari komponen sivitas akademika. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga menjalin MOU dengan lembaga pemerintah dan swasta, seperti SMK 48 Jakarta, SMK 1 Klaten, Pemerintah Propinsi Riau, Kabupaten Siak, Jogja Media Net yogyakarta. Selain itu Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga menerima mahasiswa kerja profesi dan pelajar kerja praktek, serta mahasiswa manca negara melalui Program Dharma Siswa.

Untuk membangun kualitas akademik agar proses belajar mengajar bagi para mahasiswa memenuhi standar, dalam kurun waktu 12 tahun ini dilakukan perekrutan dosen khususnya dari alumni Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berprestasi dan lulusan terbaik dari perguruan tinggi negeri ataupun swasta dengan bidang ilmu yang sesuai, seperti sarjana komunikasi, manajemen, ilmu budaya, dan teknologi informatika. Kemudian dalam rangka memenuhi peraturan pemerintah dan standarisasi kualifikasi akademik perguruan tinggi, dosen Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta sudah bergelar S2 dan S3 bahkan sejak tahun 2009 memiliki seorang professor bidang seni media rekam (fotografi).

Berbagai program seperti seminar dan lokakarya, pameran/ penanganan karya, studi lapangan mahasiswa, telah tersusun menjadi agenda rutin tahunan guna menunjang peningkatan mutu kegiatan akademik dan

kemahasiswaan. Program ini juga bertujuan untuk membuka wacana keilmuan seni media rekam, mendorong perkembangan dunia kerja dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya-karya seni media rekam.

Kerjasama luar negeri di bidang akademik dan kemahasiswaan, terimplementasikan ke dalam kegiatan kunjungan akademik ke luar negeri, yaitu kegiatan pameran seni media rekam dan seminar akademik. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah melakukan muhibah seni luar negeri ke Portugal, Mesir, Taiwan, Mahasarakham Thailand, Beijing China, Jepang, Malaysia, dan Singapura.

Setelah melalui proses yang panjang, yaitu 18 tahun, pencitraan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta semakin kuat sebagai fakultas yang memiliki komitmen terhadap perkembangan bidang ilmu audiovisual. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga melakukan upaya terbukanya peluang dunia kerja bagi kepentingan masyarakat, di antaranya lewat sosialisasi program kerja sama dengan lembaga sekolah menengah kejuruan, stasiun televisi, rumah produksi, studio fotografi serta media massa. Pencitraan juga dibangun melalui kegiatan seminar/ workshop, pameran/ penayangan akademik, serta prestasi dosen dan mahasiswa yang memenangkan berbagai penghargaan untuk karya seni media rekam (fotografi dan video/ film) dan para alumni yang tersebar di kota besar di dalam negeri maupun luar negeri, yaitu sebagai pendidik, seniman profesional, wirausaha, dan studi lanjut di berbagai perguruan tinggi.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Seni Media Rekam⁸⁴

1. Visi

Menjadikan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan seni media rekam yang memadukan bidang keilmuan, teknologi, seni, dan profesionalisme.

2. Misi

Menumbuhkembangkan sikap kreatif dan berkepribadian dalam bidang seni media rekam, serta mampu mengembangkan eksistensi seni dan jati diri bangsa dalam menghadapi era globalisasi.

3. Tujuan

Meluluskan sarjana seni media rekam strata satu fotografi, televisi, dan ahli madya animasi yang memiliki kompetensi tinggi, berdaya saing, kreatif, inovatif, tanggap terhadap tuntutan masyarakat, serta memiliki semangat kewirausahaan dan profesionalisme di bidangnya.

D. Struktur Organisasi

1. Unsur Pimpinan Fakultas⁸⁵

Dekan : Drs. Alexandri Luthfi R., M.S

Pembantu Dekan I : Pamungkas Wahyu S., M.Sn.

(Bidang Akademik)

Pembantu Dekan II : Deddy Setyawan, M.Sn.

(Bidang Administrasi Umum)

⁸⁴*Ibid.*, hal. 8.

⁸⁵*Ibid.*, hal. 8-9.

Pembantu Dekan III : Tanto Harthoko, M.Sn
(Bidang Kemahasiswaan)

Ketua Jurusan Televisi : Dyah Arum Retnowati, M. Sn.
Sekretaris Jurusan Televisi : Agnes Karina Pritha A., M. Ti

Ketua Jurusan Fotografi : Mahendradewa Suminto, M. Sn.
Sekretaris Jurusan Fotografi : Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

2. Senat Fakultas ⁸⁶

Bedasarkan SK Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor: 49/KEP/2013 tanggal 2 Januari 2013, Senat Fakultas Seni Media Rekam terdiri atas unsur pimpinan serta wakil dosen terpilih dari jurusan Televisi dan jurusan Fotografi.

Ketua : Drs. Alexandri Luthfi R., M.S

Sekretaris : Deddy Setyawan, M.Sn. (PD II)

Anggota : Pamungkas Wahyu S., M.Sn. (PD I)

Tanto Harthoko, M.Sn (PD III)

Dyah Arum Retnowati, M. Sn. (Kajur. Televisi)

Mahendradewa Suminto, M. Sn. (Kajur. Fotografi)

Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D (Guru Besar)

Drs. H. Surisman Marah, M.Sn. (Anggota)

Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A. (Anggota)

Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. (Anggota)

Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A. (Anggota)

⁸⁶*Ibid.*, hal. 12.

Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn. (Anggota)

Zulisih Maryani, S.S., M.A. (Anggota)

3. Unsur Penunjang dan Pelaksana Teknis⁸⁷

Kepala Studio Jurusan Televisi : Greg Arya Dipayana, M.Sn.

Kepala Studio Jurusan Fotografi : Ari Wulandari M.Sn

Penelitian dan Pengembangan
Jurusan Televisi : Latief Rahman Hakim, M.Sn.

Penelitian dan Pengembangan
Jurusan Fotografi : Irwandi, M.Sn.

Hubungan Masyarakat
Dan Kerja Sama : Retno Mustikawati, S.Sn, MFA

4. Unsur Pelaksana Administrasi⁸⁸

Kepala Bagian Tata Usaha : Semi Lestari, S.Sn.

Kepala Subbagian Pendidikan : Sumarno. S.I.P

Kepala Subbagian Keuangan
Kepegawaian : Mulatno, S. Sos.

Kepala Subbagian Umum
Perlengkapan : Mulatno, S. Sos.

E. Pembagian Jurusan Fakultas Seni Media Rekam

1. Jurusan Fotografi⁸⁹

Fotografi sebagai ilmu terapan merupakan media pengungkapan berbagai fenomena secara visual dalam rangka memenuhi berbagai kepentingan manusia. Sejalan dengan itu, hadirnya fotografi dalam peradaban manusia

⁸⁷*Ibid.*, hal. 12.

⁸⁸*Ibid.*, hal. 13.

⁸⁹ Fakultas Seni Media Rekam Institut seni Indonesia Yogyakarta, *Suplemen Buku Panduan Akademik Fakultas seni Media Rekam 2013-2014*, (Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, 2012), hal. 16-37.

telah membentuk sebuah wacana visual yang khas dan memiliki seperangkat konsep serta alur tersendiri. Wacana fotografi akhirnya berkembang pesat dan bermanfaat secara luas untuk mengembangkan kemajuan bidang-bidang yang terkait.

Jurusan Fotografi adalah bagian dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang mempelajari dan mengabadikan bentuk-bentuk serta peristiwa-peristiwa, baik alami maupun buatan, dalam rangka menciptakan bentuk karya seni fotografi yang indah dan mempunyai nilai serta makna yang sesuai dengan nilai budaya dan kepribadian nasional. Jurusan Fotografi mencetak sarjana S1 Fotografi bidang pengkajian dan penciptaan karya. Profil lulusan program studi Fotografi memiliki kompetensi dalam bidang keahlian yaitu fotografi ekspresi (fotografi yang menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi pribadi penciptanya), fotografi komersial (fotografi yang mengarah pada aplikasi kreativitas dan inovasi dalam wujud pelayanan jasa fotografi secara profesional di dunia kerja, baik secara mandiri maupun di dalam tim), fotografi jurnalistik (fotografi yang menitikberatkan kreativitas dan inovasi di bidang foto jurnalistik yang profesional, beretika, dan menjunjung tinggi profesi).

2. Jurusan Televisi

Jurusan Televisi memiliki dua Program Studi, yaitu Program Studi S1 Televisi dan Program Studi D3 Animasi.

a. Program Studi Televisi

Program Studi Televisi adalah bagian dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang mempelajari proses dan penciptaan bentuk-bentuk di dalam audiovisual yang berwawasan nilai-nilai budaya nasional. Program Studi Televisi mencetak Sarjana S1 Televisi dengan kemampuan dalam pengkajian, penciptaan, dan manajerial di bidang pertelevisian. Program Studi Televisi memiliki profil lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang keahlian utama, yaitu manajemen produksi televisi, penulisan naskah, pengarahan acara, tata artistik, tata foto elektronik, dan editing elektronik. Program Studi Televisi memiliki mata kuliah unggulan Kerja Profesi yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kemampuan secara langsung di dunia kerja dalam rangka meningkatkan kreativitas dan pengalaman profesional bidang keahlian serta memperkuat jaringan kerja dengan pengguna jasa. Program Studi Televisi memproyeksikan lulusan-lulusan yang profesional berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan memiliki kompetensi di bidang pertelevisian sebagai jawaban atas ketatnya persaingan lapangan pekerjaan di bidang pertelevisian saat ini.

b. Program Studi D3 Animasi

Program Studi D3 Animasi merupakan Program Studi dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia

Yogyakarta yang mempelajari teknik-teknik bidang animasi, yang dibentuk dengan dasar disiplin ilmu animasi sebagai turunan bidang ilmu seni rupa dan seni media rekam (film) yang dikembangkan dengan dasar ilmu desain komunikasi visual dan keilmuan bidang komputer. Profil lulusan Program Studi Animasi dibagi menjadi dua buah keahlian kompetensi animasi, yaitu di bidang film animasi dan animasi game(animasi interaktif). Selain menghasilkan lulusan handal dan profesional di bidangnya, dari masing-masing bidang dijabarkan pada kebutuhan profesi di dunia kerja bidang animasi, yaitu sebagai seniman papan cerita(*storyboard artist*), pengatur/perancang kunci animasi (*animator keyframe*), pembuat animasi inbetween (*animator inbetweenner*), seniman pembuat karakter/model dwimatra (*2D artist*), seniman pembuat karakter/model trimatra (*3D artist*), perancang tokoh/karakter (*character designer*), perancang tekstur animasi (*texture artist*), seniman animasi game (*game animation artist*), perancang game tingkat madya (*game designer*), pembuat game tingkat madya (*game programmer*), penulis skenario (*script writer*), sutradara animasi (*animation director*), penanggung jawab gerakan animasi 2D (*2D animator*), penanggung jawab gerakan animasi 3D (*3D animator*) dan kebutuhan lainnya. Semua bidang profesi tersebut mendasari setiap mata kuliah dan kurikulum yang diterapkan di program studi ini, sehingga dapat saling menyatu dan komprehensif mendukung bidang keahlian tersebut.

F. Sarana dan Fasilitas Penunjang Pendidikan⁹⁰

1. Laboratorium Pengembangan Pendidikan

a. Studio Jurusan Televisi

Studio Jurusan Televisi terdiri dari studio penyiaran, studio alam, studio editing, studio produksi.

b. Studio Jurusan Fotografi

Studio Jurusan Fotografi terdiri dari kamar gelap, digital printing, studio fotografi in door, studio fotografi out door.

c. Studio Program Studi D3 Animasi

Studio Program Studi D3 Animasi terdiri dari studio komputer multimedia, studio komputer animasi dan rendering, studio editing video dan rekaman audio, studio gambar dan permodelan karakter.

d. Laboratorium Pengembangan Keprofesian

Laboratorium Pengembangan Keprofesian terdiri dari studio komputer dan studio audiovisual.

2. Laboratorium Pelayanan dan Pengembangan Administrasi Akademik

Sistem Informasi Kampus Berbasis Open Source Linux (SIMBOX) merupakan sebuah sistem yang digunakan media rekam dalam mengolah data akademik mahasiswa, yang bertujuan antara lain :

a. Menyederhanakan sistem akademik.

b. Otomatisasi sistem akademik dan mahasiswa dengan sistem komputerisasi.

⁹⁰Fakultas Seni Media Rekam Institut seni Indonesia Yogyakarta, *Suplemen...*, hal. 65-69.

- c. Meningkatkan layanan ke seluruh civitas akademika.
 - d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
 - e. Menerapkan transfer teknologi berbasis free open source software.
3. Laboratorium Pengembangan Kreativitas dan Apresiasi Seni Media Rekam
- a. Galeri, merupakan fasilitas ruang pameran untuk mempresentasikan karya-karya fotografi dan karya televisi dalam even tertentu bagi seluruh civitas akademika.
 - b. Televisi Kampus, merupakan sebuah media pendidikan penyiaran berupa laboratorium bagi para mahasiswa untuk mempresentasikan karya-karya kreatif, menerapkan perkuliahan yang telah mereka dapat di kelas seperti dunia kerja yang sesungguhnya.

4. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi, peningkatan wawasan, dan informasi bagi mahasiswa dilengkapi perpustakaan yang berisi buku-buku literatur dan media audiovisual. Jenis layanan di perpustakaan antara lain pelayanan buku, pelayanan pustaka rujukan, pelayanan CD, pelayanan majalah dan koran, dan pelayanan penyerahan tugas akhir/skripsi.

c. Laboratorium Pengembangan Pendidikan

Laboratorium Pengembangan Pendidikan Jurusan Televisi terdapat sarana-sarana yaitu antara lain studio televisi, studio produksi, studio produksi luar ruang, studio siaran, master control room, studio pasca produksi, studio penyiaran televisi kampus, dan studio tata artistik. Laboratorium

Pengembangan Pendidikan Jurusan Fotografi juga terdapat beberapa sarana, antara lain peralatan fotografi dan studio fotografi. Studio fotografi terdiri atas studio foto, studio alam, studio kamar gelap, studio cetak foto digital, dan studio editing foto digital. Laboratorium Pengembangan Pendidikan Prodi D3 Animasi dilengkapi dengan studio-studio yang dipergunakan untuk perkuliahan maupun praktek mandiri antara lain studio komputer multimedia, studio komputer animasi dan rendering, studio editing video, studio rekam dan editing suara, dan studio gambar dan permodelan karakter.

BAB III
IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

1. Fungsi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bentuk konkrit fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam terdapat tiga fungsi yaitu :⁹¹

- a. Ekspresi : karya seni yang dibuat sebagai bentuk pengungkapan, menyatakan maksud, gagasan atau perasaan dan juga merupakan hasil pemahaman/ perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam. Sesuai yang tertuang dalam indikator bahwasanya mahasiswa diminta untuk merefleksikan materi dalam karya seni sederhana. Dengan fungsi ekspresi ini, dapat diketahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran.
- b. Media Pembelajaran : karya seni yang dibuat/ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fungsi implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan landasan teori di halaman 19 tentang seni

⁹¹Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 23 Oktober 2014 pukul 12.26 di Perpustakaan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

budaya Islam menurut M. Quraish Shihab dan seni menurut Sidi Gazalba di halaman 22. Dengan fungsi tersebut, seni budaya Islam dapat diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam yang sekaligus berperan mengembangkan ketiga aspek kehidupan yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, yaitu dengan berfikir kritis terhadap proses terjadinya suatu seni budaya (pengembangan otak/*head*), mengapresiasi hasil karya seni budaya (pengembangan *heart/hati/rasa*) dan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya dalam perilaku dan karya nyata (pengembangan *hand/kemampuan otot*).

2. Model Pengadopsian Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengadopsian ketrampilan seni dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan 2 model, yaitu :

a. *Context* (konteks)

Context (konteks) adalah kemerdekaan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Dalam sisi konteks, hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah, *pertama*, merencanakan suasana yang memberdayakan dengan menebarkan emosi positif pendidik dan memanfaatkan emosi positif peserta didik. *Kedua*, membangun landasan yang kukuh dengan menanamkan bahwa materi yang akan dipelajari sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi anak didik. *Ketiga*, menciptakan lingkungan yang mendukung dengan variasi tempat duduk dan variasi media pembelajaran. *Keempat*, membuat

rancangan belajar yang dinamis dengan strategi *contextual teaching and learning*, yaitu mengintegrasikan materi ajar dengan pengalaman keseharian anak didik. Bentuk implementasi seni secara *context* (konteks) di Fakultas Seni Media Rekam adalah melalui pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran.⁹²

b. *Content* (konten)

Content (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan. Dari sisi konten hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah, *pertama*, mempersiapkan presentasi yang prima. *Kedua*, menyediakan fasilitas yang luwes dengan model pembelajaran yang interaktif. *Ketiga*, mengajarkan berbagai keterampilan belajar, yaitu dengan tidak menekankan pada transformasi ilmu dan keterampilan tepat pada waktunya saja (penekanan pada “*what*”) melainkan menekankan pada “*how*” atau bagaimana seharusnya belajar itu. Bentuk implementasi seni secara *content* (konten) di Fakultas Seni Media Rekam adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni

⁹²Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 18 Desember 2014 pukul 13.56 di ruang dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

yang dibuat oleh seorang seniman. Dalam proses presentasi, mahasiswa menampilkan materi dengan power point yang menarik dan karya seni yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab. Contohnya tema hukum Islam bagian fiqh ibadah itu akan mengulas bagaimana tata cara solat yang benar tetapi dalam kemasan sesuai anak mahasiswa, dan membahas kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, selain itu juga terdapat kritik sosial melalui karya seni.⁹³

Dengan menerapkan keterampilan seni, khususnya seni drama dalam pembelajaran seorang pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih dinamis, kreatif, inovatif, produktif, menarik dan menyenangkan.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta antara lain terdiri dari materi:⁹⁴

- a. Ruang lingkup matakuliah PAI
- b. Kerangka dasar ajaran Islam
- c. Hakikat manusia dalam Islam
- d. Syari'ah
- e. Hukum dan HAM dalam Islam
- f. Etika, moral, dan akhlak

⁹³Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 18 Desember 2014 pukul 13.56 di ruang dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

⁹⁴ Departemen Pendidikan Nasional Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Satuan Acara Perkuliahan Matakuliah *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014), hal 2-7.

- g. Etika Berekspresi dalam Seni Budaya
- h. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dama Islam
- i. Seni Islami, Rambu-Rambu, Problem dan Tantangannya
- j. Kebudayaan dan Peradaban Islam
- k. Kerukunan antar umat beragama
- l. Ekonomi Islam
- m. Politik Islam

Materi Pendidikan Agama Islam ini sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum namun karena Pendidikan Agama Islam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sehingga dalam materi pembelajaran juga terdapat materi-materi yang berhubungan dengan seni. Pendidikan Agama Islam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta memiliki kompetensi untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang islami, memiliki bekal bahwa Islam itu dijadikan pedoman dalam berprofesi sebagai seniman dan digunakan sebagai pedoman peserta didik dalam membuat karya yang Islami.

4. Bentuk Seni yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seni (Latin = Ars) berarti keahlian : (1) mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, (2) mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan (benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah), (3) mewujudkan salah satu dari sejumlah pengekspresian yang dikategorikan secara konvensional oleh manfaat yang ditimbulkan atau

bentuk yang dihasilkan (lukisan, patung, film, tari-tarian, hasil karya ekspresi keindahan, kerajinan, dan lain-lain). Seni secara keseluruhan terbagi menjadi dua yaitu seni murni dan seni budaya. Seni murni adalah seni yang lebih merujuk kepada estetika atau keindahan semata. Seni yang digunakan dengan suatu cara yang khusus untuk berbagai aktifitas, seperti: melukis, menggambar, mengkomposisi musik, atau membuat sajak, yang merupakan aktifitas untuk menghasilkan karya termasuk seni murni. Seni budaya berkenaan dengan keahlian untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk tulisan, percakapan, dan benda bermanfaat yang indah. Seni budaya merupakan perpaduan estetika dengan kegunaan berfaedah, seperti: benda dari tembikar, hasil kerajinan logam, arsitektur, dan rancangan iklan. Klasifikasi seni murni meliputi : (1) Karya Sastra (sajak, drama), (2) Seni Rupa (lukis, patung), (3) Seni Grafis (desain), (4) Seni Dekoratif (desain, furniture, mozaik), (5) Seni Gerak (teater, tari), (6) Seni Musik, (7) Arsitektur. Yang lazim digunakan saat ini : (1) Seni Rupa (lukis, patung, arsitektur, kerajinan), (2) Seni Suara (seni vokal, seni musik), (3) Seni Gerak (tari dan teater).⁹⁵

Di dalam Fakultas Seni Media Rekam, seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu sesuai dengan jurusan. Bentuk seni konkrit yang digunakan dosen saat mengajar yaitu menampilkan slide yang berisi foto-foto, drama dalam bentuk film,

⁹⁵*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 14) hal. 525.

serta film animasi. Di awal pembelajaran juga diadakan refleksi dengan membaca Al-Quran bersama-sama, menampilkan siaran berita dalam bentuk video, serta memutar lagu, puisi, dan kata-kata mutiara.⁹⁶

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Seni

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini antara lain :⁹⁷

- a. Kamera
- b. Program Movie Maker
- c. Laptop
- d. Speaker
- e. LCD
- f. Proyektor

Faktor penghambat/ kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni antara lain :

- a) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Media Rekam sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali jika kurang persiapan, alat dapat sebagai penghambat.

⁹⁶Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 18 Desember 2014 pukul 13.56 di ruang dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

⁹⁷Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 18 Desember 2014 pukul 13.56 di ruang dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta

- b) Kondisi kelas besar, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap mahasiswa juga kurang.
- c) Waktu yang diberikan kepada mahasiswa juga terbatas sehingga seni yang ditampilkan mahasiswa terkadang juga kurang memuaskan.

B. Implementasi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi mengenai Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat dirinci sebagai berikut :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam di awal pertemuan masih didominasi oleh dosen, perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi pelajaran. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan materi. Tidak hanya penyampaian materi dengan power point namun juga dosen menggunakan seni dalam pembelajaran, suatu contoh dalam pertemuan kelima dosen merefleksikan materi terkait hukum Islam dengan sebuah karya seni sederhana yaitu video. Selain itu di dalam

video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang materi yang dibahas.

Sebagai fasilitator dosen membuka sesi tanya jawab serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran.

Setelah pertemuan kelima, pembelajaran didominasi oleh mahasiswa. Mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tentang materi yang telah didiskusikannya. Dalam setiap pertemuan, mahasiswa wajib membuat sebuah karya seni terkait materi yang dijelaskan sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Suatu contoh dalam pertemuan keenam, mahasiswa membuat sebuah karya seni yaitu sebuah film dan pemeran dari film tersebut adalah mahasiswa dalam kelompok itu sendiri. Dalam film tersebut menjelaskan tentang tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a. Film ini sebagai bentuk refleksi terhadap bidang ibadah. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen

memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dosen juga melakukan apresiasi terhadap penyampaian materi dan seni yang ditampilkan oleh mahasiswa. Dosen mengkritik jika terdapat hal-hal yang kurang tepat di dalam seni tersebut. Setelah mahasiswa presentasi di akhir pertemuan dosen juga menampilkan contoh seni untuk menambah pemahaman mahasiswa terhadap materi. Contohnya dalam pertemuan ketujuh, setelah mahasiswa menampilkan karya seni film animasi terkait akibat pacaran dalam materi dekadensi moral, dosen menampilkan video terkait bahaya aborsi yang saat ini marak terjadi pada pemuda Indonesia akibat hasil hubungan bebas.

Berikut ini adalah pemaparan terkait seni yang digunakan dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta :

No	Tanggal/ pertemuan ke-	Kelas	Pokok bahasan/ materi	Seni yang digunakan dalam pembelajaran
1	7 Oktober 2014	A	konsep manusia dalam Islam	video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an - slide foto tentang "Muslim Fact"
2	14 Oktober 2014	A dan C	Syari'ah I (<i>al- ahkam al khamsah</i> dan fungsi Hukum Islam)	video animasi yang menjelaskan tentang hukum Islam
3	21 Oktober 2014	A	Syari'ah II/Fiqh Keseharian	Film yang menjelaskan tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a.
4	28 Oktober 2014	A dan C	Etika, Moral dan Akhlak	- Film tentang etika bertamu, perilaku jujur dengan mengembalikan dompet yang jatuh, dan mengingatkan orang yang sedang menggunjing orang lain. - video tentang aborsi dan bahayanya. - Film animasi terkait dampak negatif dari pacaran.
5	11 November 2014	A dan C	Etika Berekspresi dalam Seni Budaya	- video tentang wawancara dengan mahasiswa seni, dosen seni, pelukis, dan dosen fiqh

				<p>terkait etika berekspresi dalam seni budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - lukisan seorang seniman yang wajahnya terletak di perut yang artinya seniman tersebut berkarya tidak memperhatikan etika, hanya mementingkan nafsu. - film animasi tentang etika berekspresi dalam seni budaya
6	18 November 2014	A dan C	IPTEK dan Seni dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - foto-foto tentang orang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan laptop dan handphone, kaligrafi di masjid yang megah, serta menampilkan gambar grup hadroh dan tarian sufi. - video tentang masjid Cordova di Spanyol yang terdapat ukiran, kaligrafi, dan arsitektur yang sangat indah. - film yang berjudul "Wow Handphone-nya Beradzan". Dalam film ini dipaparkan bagaimana fungsi sebuah handphone / pengembangan teknologi dalam Islam.
7	2	A	Kebudayaan dan	- foto yang dikemas dalam

	Desember 2014	dan C	Peradaban Islam	movie maker tentang contoh kebudayaan Islam antara lain terdiri dari contoh-contoh masjid mewah dengan seni arsitektur yng berbeda, kebudayaan Islam Nguras Enceh, kebudayaan Islam Sekaten, dan budaya berpakaian.
8	9 Desember 2014	A dan C	Kerukunan Beragama	- film yang berjudul “Transisi” tentang mahasiswa yang tidak dapat bertoleransi antar umat beragama. - film tentang mahasiswa yang mampu bertoleransi antar umat beragama.
9	16 Desember 2014	A dan C	Ekonomi Kesejahteraan Umat dan Masyarakat Madani	- film yang menerangkan bahaya korupsi bagi kesejahteraan umat
10	23 Desember 2014	A dan C	Politik Islam di Indonesia	- film yang berjudul “Sistem Politik Islam di Indonesia”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat dirinci sebagai berikut :

a. Wawancara kepada dosen

1) Wawancara kepada dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Seni Media Rekam, Nur Saidah, M. Ag :⁹⁸

Ruang Kelas mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta bertempat di ruang Audio Visual (AUVI) dengan tiga jam pelajaran masing-masing kelas. Kuliah dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Selasa. Ruang kelas difasilitasi dengan alat-alat audio visual sehingga sangat mendukung pembelajaran. Kelas Pendidikan Agama Islam Fakultas Media Rekam terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, Kelas B, dan Kelas C. Kelas A terdiri dari jurusan Fotografi A dan Televisi A, kelas B terdiri dari jurusan Fotografi B dan Televisi B, dan kelas C terdiri dari jurusan Animasi. Metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas secara umum sama, bedanya pada bab kaitan Islam dengan seni, sehingga mahasiswa membuat karya seni sesuai dengan jurusan masing-masing dan kasus yang dibahas juga terkait seni dalam jurusan masing-masing dan kaitannya dengan Islam.

Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek :

⁹⁸Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 23 Oktober 2014 pukul 12.26 di Perpustakaan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

a) *Context* (konteks)

Contexts (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Bentuk konteks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran.

b) *Content* (konten)

Content (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan. Bentuk konten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terdapat dalam implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Dalam proses presentasi, mahasiswa menampilkan materi dengan power point yang menarik dan karya seni yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab. Contohnya tema hukum Islam bagian fiqh ibadah itu akan mengulas bagaimana tatacara solat

yang benar tetapi dalam kemasan sesuai anak mahasiswa, dan membahas kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, selain itu juga terdapat kritik sosial melalui karya seni.

Fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Ekspresi : karya seni yang dibuat sebagai bentuk pengungkapan, menyatakan maksud, gagasan atau perasaan dan juga merupakan hasil pemahaman/perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam. Sesuai yang tertuang dalam indikator bahwasanya mahasiswa diminta untuk merefleksikan materi dalam karya seni sederhana. Dengan fungsi ekspresi ini, dapat diketahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran.
- b. Media Pembelajaran : karya seni yang dibuat/ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Intinya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencoba untuk melihat bagaimana mahasiswa membuat karya seni yang Islami. Karena tujuan Pendidikan Agama Islam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pertama menjadikan seorang individu memiliki kepribadian yang Islami dan kedua memiliki bekal yaitu Islam dijadikan pedoman untuk berprofesi sebagai seniman, sehingga mereka sebagai seniman

bisa menyemarakkan seni Islam dan tidak terpaku pada seni Islam yang simbolis. Selama ini terlalu sempit pemahaman mahasiswa bahwa seni Islam itu harus ada simbol-simbol Islamnya, jadi mahasiswa biasanya berfikir menggambar itu tidak boleh menggambar sesuatu yang bernyawa, musik harus yang ada rebananya. Jadi dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan seni ini agar mahasiswa paham bahwasanya tidak ada penyempitan media untuk seni Islam itu sendiri.

- 2) Wawancara kepada dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Seni Media Rekam, Nur Saidah, M. Ag.⁹⁹

Seperti yang sudah dituangkan di SAP mahasiswa dibekali keilmuan keislaman secara teoritik yang nantinya dijadikan panduan untuk menerapkan ajaran agama Islam sebagai sosok seorang muslim dalam kepribadiannya dan membekali profesinya sebagai seniman oleh karena itu maka dari awal diarahkan memahami konsep seni dalam Islam. Setelah itu didorong untuk mengaplikasikan keislamannya itu dalam berkarya. Sehingga dalam proses pembelajarannya mereka didorong untuk berkarya seni yang Islami.

⁹⁹Wawancara terhadap Nur Saidah M.Ag pada hari Kamis, 18 Desember 2014 pukul 13.56 di ruang dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek :

a) *Context* (konteks)

Contexts (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Bentuk konteks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah melalui pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran. Suasana belajar sedikit bebas tetapi bebas yang bertanggung jawab kemudian suasananya diupayakan sesuai kecenderungan mahasiswa sehingga juga tergantung perangkat pendukung yang bersifat audio visual karena pembelajaran di Fakultas Media Rekam.

b) *Content* (konten)

Content (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan. Bentuk konten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terdapat dalam implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi

nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Dalam proses presentasi, mahasiswa menampilkan materi dengan power point yang menarik dan karya seni yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab. Contohnya tema hukum Islam bagian fiqh ibadah itu akan mengulas bagaimana tata cara solat yang benar tetapi dalam kemasan sesuai anak mahasiswa, dan membahas kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, selain itu juga terdapat kritik sosial melalui karya seni. Sehingga karya seni yang ditampilkan di kelas merupakan hasil dari proses / pengijauantahan yang sangat lama dan dengan mahasiswa membuatnya mahasiswa akan mendalami materi Pendidikan Agama Islam. Tugas mahasiswa di kelas adalah mempresentasikan dan diapresiasi. Namun kendalanya apresiasi terhadap karya masih kurang, apresiasinya hanya sekedar bagus tidak bagus, analisis pesan masih kurang.

Di Fakultas Seni Media Rekam contoh konkrit seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain foto, film, dan animasi. Seni yang digunakan disesuaikan dengan jurusan mahasiswa. Dalam pembelajaran terkadang menggunakan musik, refleksi di awal berupa puisi, berita,

kata-kata mutiara, selain itu membaca ayat-ayat Al Qur'an secara bersama-sama.

Alasan menggunakan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- a) Lebih menarik bagi mahasiswa seni karena pemikiran mahasiswa ke arah seni, jika hanya menggunakan teori mahasiswa mengalami kesulitan.
- b) Seni merupakan hasil ekspresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, karena nilai-nilai agama itu letak penghayatannya di hati. Dengan mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni harapannya mahasiswa juga menghayati nilai-nilai agama Islam.

Secara umum seni dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam mahasiswa. Kendalanya pertemuan Pendidikan Agama Islam hanya seminggu sekali, sehingga sudah tumpang tindih dengan mata kuliah lain sehingga intensitas ke kelasnya juga agak berkurang selain itu terkadang kontrol saat presentasi kelompok agak kurang. Namun testimoni dari beberapa dosen, mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah mata kuliah yang digemari mahasiswa, terlihat dari kehadiran di kelas untuk mata kuliah lain mahasiswa yang

hadir tidak sebanyak mahasiswa yang hadir di mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Terkait hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu relatif. Namun jika dilihat dari hasilnya ketika kita menggunakan seni, ranah afeksi mahasiswa menjadi lebih baik. Dalam aspek kognitif juga terdapat kemajuan namun harus dipandu dengan terus belajar, memotivasi mahasiswa untuk tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di kelas, mahasiswa pasti bisa namun jika mahasiswa diminta untuk belajar individual di luar kelas mahasiswa mengalami sedikit kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni antara lain :

- c. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Media Rekam sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat.
- d. Kondisi kelas besar, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap mahasiswa juga kurang.

- e. Waktu yang diberikan kepada mahasiswa juga terbatas sehingga seni yang ditampilkan mahasiswa terkadang juga kurang memuaskan.

Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, atau inovasi yang berupa seni dalam suatu tindakan yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

b. Wawancara kepada mahasiswa

- 1) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi kelas A, Lisye

Sri Rahayu : ¹⁰⁰

Seni merupakan keindahan, melalui seni dapat berekspresi dan menampilkan kreatifitas. Seni sangat sesuai digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kalau kita menyampaikan sesuatu dengan keindahan apalagi media seni itu akan mudah mengajak banyak orang karena jika sesuatu terdapat unsur seninya akan membuat seseorang suka dan tertarik selain itu juga dapat melakukan dakwah melalui seni salah satu contohnya melalui film-film religi.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan

¹⁰⁰ Wawancara terhadap Lisye Sri Rahayu pada hari Selasa 11 November 2014 pukul 09.44 di ruang AUVI.

Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan gambar, video, film atau tampilan seni lainnya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan seni dapat meningkatkan minat belajar PAI karena jika mendengar ceramah mengantuk, dan membosankan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film dan seni foto. Contoh konkritnya dalam materi kesejahteraan umat, ditampilkan film yang berisi tentang korupsi dan akibat terjadinya korupsi.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu

masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

2) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi kelas A, Han Nanda Ladita Hapsari : ¹⁰¹

Seni adalah segala sesuatu yang menimbulkan keindahan sehingga menimbulkan rasa suka. Seni sangat sesuai digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena banyak seniman yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama dalam membuat sebuah karya seni, banyak yang lalai dengan agama, sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat menambah wawasan tentang bagaimana seni Islam itu sehingga dengan seni dapat lebih mendekatkan kita pada Pencipta, dan perilaku kita juga lebih terkontrol.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi kita diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang kita peroleh. Jadi karya seni tersebut sebagai bentuk pemahaman kita terhadap materi/ tema yang diberikan dosen. Dan juga karena jika materi hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan tidak ada bentuk implementasinya, mahasiswa akan kesulitan menangkap materi yang disampaikan, namun dengan adanya visualisasi orang akan lebih mengingat dan mengerti.

¹⁰¹Wawancara terhadap Han Nanda Ladita Hapsari pada hari Selasa 11 November 2014 pukul 10.00 di ruang AUVI.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, novel dan seni foto. Contoh konkritnya video tentang proses terbentuknya manusia, contoh film yg diangkat dari novel seperti novel karya habiburrahman, video tentang fiqh keseharian, yaitu mengenai thoharoh, tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat

baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

3) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi A, Desi Pratiwi Ruhiana :¹⁰²

Seni merupakan hasil karya untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran PAI selama seni itu tidak menyimpang dari kaidah-kaidah Islam, karena dengan seni pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kita terima itu lebih mudah terserap.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang kita peroleh. Seni itu juga menarik sehingga lebih memudahkan dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, kaligrafi dan

¹⁰²Wawancara terhadap Desi Pratiwi Ruhiana pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 11.32 di ruang AUVI

seni foto. Contoh konkritnya video tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video tersebut dapat mempermudah kita melihat contoh konkrit peninggalan-peninggalan bersejarah. Selain itu juga terdapat foto-foto tentang perilaku akhlakul karimah.

Dalam pemberian perlakuan dosen kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

- 4) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi A, Ageng Indra Sumarah:¹⁰³

Seni tepat digunakan sebagai medi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni lebih mudah diterima daripada penjelasan-penjelasan semata, dalam materi Pendidikan Agama Islam terdapat banyak materi yang berbobot/ berat sehingga dapat lebih ringan jika disampaikan melalui seni. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menurut saya sebuah pembatasan, dalam artianseni itu terkadang dinilai tidak ada batasanya, dengan agama yang dipadukan dengan seni berarti agama digunakan sebagai filter diri agar karya yang dibuat seorang seniman tidak keluar / melanggar nilai-nilai agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu film / video. Contoh konkritnya film tentang kerukunan antar umat beragama. Dalam pembuatan sebuah film pertama menentukan tema, kedua menentukan jalan cerita, ketiga jalan cerita ditulis dalam skrip, keempat casting yaitu memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh, yang terakhir suting. Film juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena dengan membuat film, pembuat film harus benar-benar

¹⁰³Wawancara terhadap Ageng Indra Sumarah pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 11.45 di depan ruang AUVI.

memahami tema dan jalan cerita, sehingga pembuat film memahami materi Pendidikan Agama Islam yang akan dibuatnya.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya dan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka terhadap tema yang mereka dapatkan. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penguasaan materi dosen sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video contohnya video aborsi, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Dosen juga memperkuat materi pelajaran dengan menjelaskan dalil-dalil dari Al Qur'an.

Hasil pemahaman materi Pendidikan Agama Islam berdampak pada penambahan ilmu pengetahuan karena Pendidikan Agama Islam lebih menjelaskan bagaimana hubungan seni dengan Islam, selain itu pemahaman dari segi ibadah dan hukum-hukum Islam khususnya tentang seni juga bertambah. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga dapat merubah sikap kita ke arah yang lebih baik karena nilai-nilai agama di sini digunakan sebagai filter dalam kita berkarya seni.

- 5) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Fotografi A, Akhmat Irsad Lutfi:¹⁰⁴

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena seni itu merupakan hasil

¹⁰⁴Wawancara terhadap Akhmat Irsad Lutfi pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 11.55 di depan ruang AUVI.

ekspresi jiwa seseorang. Selain itu seni menarik, contoh terdapat gambar, video, dan foto akan lebih menarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan seni mempermudah dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena dengan seni pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu seni foto. Contoh konkritnya foto tarian timur yang identik dengan Islam, foto tarian Jawa yang mengandung nilai-nilai Islam. Foto yang dipresentasikan merupakan hasil browsing dan memotret langsung pada objek.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya

dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, arsitek bangunannya dan hal itu menarik sehingga berkesan.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat lebih memahami materi, menambah ilmu yang belum

mahasiswa ketahui tentang agama, misalnya jika motret atau membuat film akan lebih mendalami nilai-nilai agama, karena mahasiswa mengalami implementasi nilai-nilai agama Islam secara langsung. Hal tersebut juga berpengaruh dengan perilaku kita contohnya dalam membuat karya seni lebih memperhatikan nilai-nilai agamanya, karena agama digunakan sebagai filter terhadap karya-karya yang mahasiswa buat.

6) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Fotografi A, Danysswara:¹⁰⁵

Seni merupakan perasaan, sehingga seni adalah visualisasi dari apa yang dirasakan seseorang dan divisualisasikan dalam sebuah karya. Seni kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dinilai rancu, terdapat hal-hal yang bertentangan, karena dalam agama Islam membuat patung, membuat gambar-gambar makhluk bernyawa tidak diperbolehkan karena dianggap meniru makhluk ciptaan Allah, dalam Al Qur'an pun jika seseorang meniru ciptaan Allah pada hari kiamat diminta untuk memberi nyawa pada gambar tersebut. Sedangkan dalam membuat karya seni kita menggunakan gambar-gambar.

Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena kita lebih mudah memahami

¹⁰⁵Wawancara terhadap Danysswara pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 12.10 di depan ruang AUVI.

sesuatu dengan gambar, apalagi di kelas mahasiswa cenderung malas untuk mencatat sehingga seni sangat membantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, seni dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain slide foto, tari-tarian, patung, dan musik. Contoh konkritnya materi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga karyanya berupa foto hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dilakukan, contohnya foto orang yang sedang nyembah pohon ada sesajinya lalu di karya foto tersebut kita beri keterangan ini tidak boleh dilakukan dan foto hal-hal yang harus dilakukan antara lain foto orang sedang solat, orang yang sedang membaca Al Qur'an.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang

didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya pada materi dekadensi moral dosen menampilkan video aborsi dan bahaya aborsi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menambah pemahaman terhadap pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah ilmu pengetahuan dan berdampak juga pada perilaku karena dengan Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui mengapa sesuatu itu boleh dilakukan maupun tidak boleh dilakukan. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini kelas kurang kondusif, dan terlalu banyak mahasiswa.

- 7) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi A, Artsandhitya Murti Purnama.¹⁰⁶

Seni merupakan penggambaran dari hati dan imajinasi yang divisualisasikan dalam bentuk karya. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagai media dakwah dan tentunya seni juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena seni merupakan suatu hal yang menarik dan menyenangkan.

Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena basic mahasiswa Institut Seni Indonesia merupakan seni dan menyenangkan jadi untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui seni akan lebih mudah. Sehingga Agama Islam tidak hanya terpaku pada teks.

¹⁰⁶Wawancara terhadap Artsandhitya Murti Purnama pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 12.22 di depan ruang AUVI.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain video/ film. Contoh konkritnya video yang menerangkan tentang tata cara solat dan wudlu. Cara membuat film pertama menentukan tema, kedua menentukan jalan cerita, ketiga jalan cerita ditulis dalam skrip, keempat casting yaitu memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh, yang terakhir suting.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya pada materi dekadensi moral dosen menampilkan video aborsi dan bahaya aborsi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menambah pemahaman terhadap pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah ilmu pengetahuan dan berdampak juga pada perilaku. Contohnya mahasiswa dalam membuat karya seni bernafaskan Islam otomatis akan membuat karya tersebut terus teringat baik yang kita buat maupun yang kita lihat, dengan membuat video/ film akan membuat mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam. Dengan adanya hal tersebut tentu juga berpengaruh pada perilaku kita,

membawa perilaku kita ke arah yang lebih baik. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini kelas kurang kondusif, dan terlalu banyak mahasiswa.

8) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Ummu Ghaida:¹⁰⁷

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena seni merupakan sebuah visualisasi yang mudah ditangkap. Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena bentuknya konkrit. Sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami sebagai teks namun juga harus dipahami secara kontekstual. Dengan seni mampu mengkontekstualisasikan agama.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah film, video, dan animasi. Contoh konkrit film animasi tentang politik Islam. Cara membuat film animasi yaitu pertama menentukan ide cerita, kedua membuat jalan cerita yang disusun dalam sebuah sinopsis, ketiga membuat skrip yang merupakan adegan per *cut* jadi ada *cut 1*, *cut2*, dan seterusnya, keempat membuat *story board*, kelima *inbetween*, (menggambar dari satu gerakan ke gerakan lain), keenam menggambar *background*, ketujuh

¹⁰⁷Wawancara terhadap Ummu Ghaida pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 15.06 di ruang AUVI.

animatic dan pemberian suara, yang terakhir yaitu *composing* (penggabungan) yaitu menyatukan semua gerakan dijadikan satu dalam bentuk *movie* dan bergerak. Dalam pembuatan animasi disamping langkah-langkah tersebut, dalam pembuatan animasi juga harus memperhatikan sound, membuat poster atau gambar-gambar, mempelajari fotografi, engle kamera, dan juga mempelajari ilmu pertelevisian. Seni dapat menambah minat belajar Pendidikan Agama Islam karena animasi itu diawali darisebuah kerajinan, jadi jika kita membuat film animasi dengan proses yang panjang mahasiswa akan lebih mendalami nilai-nilai agama yang terkandung dalam film animasi tersebut.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu dalam pembuatan karya khususnya karya seni animasi membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan banyak gambar, dan animasi sangat membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Di dalam pembuatan animasi juga harus menguasai ilmu fisika contohnya animasi bola memantul itu juga menggunakan rumus fisika dalam pembuatannya, seperti hukum newton, energi kinetik, energi potensial, grafitasi bumi dan itu semua dipakai dalam pembuatan animasi.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu

juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi, dan menampilkan film-film animasi. Contoh konkritnya pada materi kebudayaan Islam, dosen menampilkan contoh-contoh kebudayaan Islam dalam sebuah film animasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat menambah ilmu kita tentang agan Islam dan tentu dapat merubah perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik. Contoh konkritnya dalam pembuatan animasi sangat rumit, sehingga pada proses pembuatan mahasiswa lebih mendalami nilai-nilai agama Islam. Pada saat menyimak seni yang ditampilkan dosen akat terserap ke otak, dan akan tertanam di hati, sehingga dapat mengontrol perilaku mahasiswa itu sendiri.

9) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi C, Uswatun Hasanah:¹⁰⁸

Seni itu indah, seni merupakan karya yang mengandung makna yang tidak semua orang mengetahuinya. Seni kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena antara seni dan agama itu bertolak belakang. Seni merupakan kegiatan melukis, menggambar manusia. Dalam Islam hal itu diperbolehkan

¹⁰⁸Wawancara terhadap Uswatun Hasanah pada hari Selasa 18 November 2014 pukul 15.22 di ruang AUVI.

asalkan memiliki tujuan yang baik dan mengandung nilai-nilai agama, tetapi permasalahannya banyak seniman membuat karya tidak mengandung nilai-nilai agama Islam. Di lain sisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni membuat mahasiswa sebagai seniman Islam dapat membuat sebuah karya yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni kurang mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena sudah terbiasa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa seni. Sehingga belajar agama hanya mempelajari hal-hal yang terdapat dalam buku agama, yang terdapat dalam hadis dan Al Qur'an.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah animasi, film religi, dan foto. Contoh konkritnya film pendek tentang materi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam Islam.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan

jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di

Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

10) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Televisi A, Siti Mahmudah.¹⁰⁹

Seni itu indah, dan dengan seni mahasiswa mampu berkarya. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan merupakan hal yang sangat bagus. Karena seniman juga memiliki agama, dan mempunyai kewajiban menjalankan perintah agamanya contohnya solat lima waktu, dan sebagai seorang muslim jangan sampai melalaikan perintah agama. Selain itu dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni membuat mahasiswa dapat mengetahui bagaimana seni Islam dan dapat membuat seni yang bernafaskan Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena mahasiswa merasa senang terhadap pembelajaran yang menggunakan seni, dan sesuai dengan jurusan dan bakat mahasiswa, sehingga cenderung akan cepat paham jika menggunakan seni. dalam pembelajaran.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara video, film, dan foto. Contoh

¹⁰⁹Wawancara terhadap Siti Mahmudah pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 11.16 di ruang AUVI.

konkritnya yaitu foto-foto busana muslim yang seharusnya dikenakan oleh wanita muslim, film religi yang bertemakan hukum Islam. Jadi kita menerangkan bagaimana masyarakat Arab menerapkan hukum potong tangan bagi pencuri. Namun juga dijelaskan jika hal itu diterapkan di Indonesia hal itu akan melanggar HAM sehingga hukuman di Indonesia bagi seorang pencuri adalah dihukum penjara tidak menggunakan hukum potong tangan. Selain itu membuat film tentang pentingnya solat, jadi dalam film ini dijelaskan sesibuk-sibuknya seorang kameramen atau sutradara harus tetap menjalankan solat, dan juga mengaji. Cara membuat film itu sendiri pertama membuat sinopsis, lalu kedua treatment, ketiga membuat skenario, keempat melakukan bedah naskah, kelima *casting* (menentukan pemeran), yang terakhir produksi yaitu dengan suting.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa

diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat lebih memahami materi, menambah ilmu yang belum mahasiswa ketahui tentang agama, misalnya jika motret atau

membuat film akan lebih mendalami nilai-nilai agama, karena mahasiswa mengalami implementasi nilai-nilai agama Islam secara langsung. Hal tersebut juga berpengaruh dengan perilaku kita contohnya dalam membuat karya seni lebih memperhatikan nilai-nilai agamanya, karena agama digunakan sebagai filter terhadap karya-karya yang mahasiswa buat.

11) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Fotografi A, Ani Setiowati:¹¹⁰

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemampuan dasar mahasiswa ISI adalah seni jadi sangat sesuai jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan seni, selain itu dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mahasiswa dapat berekspresi dan membuat karya seni Islam. Tetapi di dalam Islam terdapat seni yang diperbolehkan dan terdapat seni yang tidak diperbolehkan, seni yang diperbolehkan adalah seni yang mengandung nilai-nilai agama dan tujuan diciptakan karya seni untuk hal kebaikan tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Seni yang tidak diperbolehkan dalam Islam adalah seni yang tidak mengandung nilai-nilai agama dan digunakan menyimpang dari nilai-nilai agama.

¹¹⁰Wawancara terhadap Ani Setiowati pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 11.45 di taman Fakultas Seni Media Rekam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan mempermudah mahasiswa memahami materi Pendidikan Agama Islam. Namun terkadang seni yang dibuat oleh kelompok lain kurang maksimal sehingga kurang dapat menjelaskan materi yang seharusnya tersampaikan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu foto, video, dan animasi. Contoh konkretnya dalam materi tentang akidah karya yang ditampilkan berupa slide foto hasil dari pemotretan sendiri, yaitu foto tentang seseorang yang sedang menjalankan ibadah solat, bersedekah, dan berbuat amal kebaikan lainnya.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya

dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, film, slide foto, memutar lagu-lagu religi, menerangkan halal dan haram juga melalui seni. contoh konkritnya dosen menampilkan lukisan seorang pemusik yang wajahnya di perut, lukisan itu mengandung makna seniman tersebut berkarya hanya untuk kepentingan duniawi tanpa memperhatikan nilai-nilai agama.

12) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Fotografi A, Ulfatun Nikmah:¹¹¹

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemampuan dasar mahasiswa ISI adalah seni jadi sangat sesuai jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan seni terlebih di Fakultas Seni Media Rekam ini, seni tentu diperlukan dalam pembelajaran.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang kita peroleh. Seni itu juga menarik sehingga lebih memudahkan dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan film mahasiswa akan lebih mengerti terkait materi yang disampaikan. Bahkan lebih mudah memahami materi pendidikan Agama Islam melalui seni daripada hanya penjelasan/ presentasi teman-teman terkait materi Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu foto, video, dan animasi. Contoh konkretnya video tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video tersebut dapat mempermudah kita melihat contoh

¹¹¹Wawancara terhadap Ulfatun Nikmah pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 11.51 di taman Fakultas Seni media Rekam.

konkrit peninggalan-peninggalan bersejarah. Selain itu juga terdapat foto-foto tentang perilaku akhlakul karimah.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan,

kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, film, slide foto, memutar lagu-lagu religi, menerangkan halal dan haram juga melalui seni. Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dalam pembuatan karya seni. Contohnya seni film, dalam seni film mahasiswa harus mengulang-ulangi adegan jika belum sesuai dengan yang diharapkan.

13) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Bestari Nida Fadhilah:¹¹²

Seni adalah suatu keindahan, keindahan berdasarkan ekspresi seorang seniman, atau apa yang seniman imajinasikan diterapkan dalam sebuah seni. Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal animasi karena mahasiswa lebih tertarik dengan gambar-gambar interaktif atau modul-modul yang

¹¹²Wawancara terhadap Bestari Nida Fadhilah pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 13.23 di ruang AUVI.

dibuat animasi. Hal itu lebih mudah dipahami daripada hanya penjelasan-penjelasan semata.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran melalui gambar dan suara itu akan lebih mudah diterima oleh panca indra dan otak kita.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain film, slide foto dan animasi. Contoh konkritnya adalah pembuatan karya film animasi terkait tentang politik agama, sehingga didalamnya diterangkan mengenai bagaimana politik dalam Islam. Langkah-langkah dalam membuat animasi yaitu pertama menentukan konsep, kedua membuat ide cerita, ketiga membuat rancangan adegan-adegan, keempat membuat story board, kelima membuat layout, keenam membuat background, ketujuh melakukan *inbetween*, *colouring*, pengisian suara, *composing*, dan yang terakhir *editing*.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang

diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkretnya video tentang masjid Cordova di

Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, dan dapat menjadikan perilaku menjadi lebih baik. Contohnya sebelumnya merasa ragu mengenai hukum menggambar, setelah diterangkan dan melihat animasi arab ternyata orang Arab/ muslim juga membuat animasi dan animasi itu diperbolehkan selama tidak menyimpang dari nilai-nilai agama, menjadikan lebih semangat membuat karya seni yang memiliki nilai Islam.

14) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Dimas Eri Eka Prabowo:¹¹³

Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan seni dapat mempermudah dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni kaligrafi, kaligrafi identik dengan Islam sehingga jika digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut lebih mudah dipahami jika kaligrafi merupakan seni yang membawa nilai-nilai Islam.

¹¹³Wawancara terhadap Dimas Eri Eka Prabowo pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 14.02 di ruang AUVI.

Seni dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam, karena seni merupakan hal yang menarik dan menyenangkan sehingga lebih dapat dengan mudah diterima. Selain itu seni merupakan bakat dari mahasiswa ISI sehingga dalam belajar maupun mengerjakan tugas membuat seni tentang materi Pendidikan Agama Islam lebih tertarik dan semangat yang menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam tidak membosankan.

Contoh seni yang kedua yaitu seni animasi. Dengan menggunakan seni animasi dapat menampilkan berbagai praktek ibadah contohnya menjelaskan tata cara wudlu, tata cara sholat, dan hal tersebut dapat lebih mudah diterima oleh orang lain, sehingga praktek agama terlihat jelas tata caranya. Contoh seni yang ketiga yaitu seni musik, seni musik dapat berupa seni marawis/ seni hadroh. Melalui seni hadroh kita dapat melakukan sholawatan dengan diiringi oleh musik. Sholawat dengan diiringi musik akan terasa indah dan lebih mudah masuk ke hati. Sehingga marawis dan hadroh bisa digunakan sebagai ladang untuk bersholawat. Contoh seni yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang keempat adalah seni pewayangan, dalam alur cerita sebuah pewayangan terdapat nilai-nilai Islam, selain itu dalam

watak tokoh juga dapat sebagai tauladan manusia dalam bersikap.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan,

kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Terdapat kendala dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu tidak semua orang dapat memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni, selain itu dalam Islam terdapat seni-seni yang dilarang sehingga seorang seniman harus sangat berhati-hati dalam membuat karya seni. Kendala yang lain dalam pembuatan karya seni animasi, dalam perkuliahan tidak diajarkan cara membuat cerita yang bagus, sehingga terkadang film animasi yang disampaikan jalan ceritanya kurang maksimal. Pembuatan film animasi juga membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat film animasi untuk menerangkan materi Pendidikan Agama Islam menjadi kurang maksimal, kurang bisa mencakup isi materi. Setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ilmu semakin bertambah, dan hal tersebut juga berdampak terhadap sikap,

sehingga lebih berhati-hati dalam bersikap dan membuat karya seni.

15) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Zahra Isnaeni:¹¹⁴

Seni sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni dapat mempermudah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, visualisasi yang menarik dengan memadukan antara Islam dan seni dapat menarik mahasiswa untuk lebih memahami agama Islam.

Seni dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena pemberian materi secara teoritis sudah terlalu biasa dan membosankan. Mahasiswa lebih tertarik memahami Islam melalui seni. Materi Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan jika terdapat simulasinya tidak sekedar ceramah.

Contoh seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seni animasi. Contoh konkretnya film animasi yang menjelaskan tentang politik Islam.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu

¹¹⁴Wawancara terhadap Zahra Isnaeni pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 15.16 di ruang AUVI.

juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Dalam pemberian perlakuan dosen kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Penguasaan materi dosen sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutarakan lagu-lagu religi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan

karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

16) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Mohammad Amar Shidiq:¹¹⁵

Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tidak semua orang mengerti dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam sebuah karya seni.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain karya seni berupa lukisan, seni film, seni foto, dan seni animasi. Contoh konkritnya film animasi tentang sistem politik Islam, sehingga di dalam film animasi tersebut dijelaskan bagaimana sistem politik di dalam Islam.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang

¹¹⁵Wawancara terhadap Mohammad Amar Shidiq pada hari Selasa 25 November 2014 pukul 15.34 di ruang AUVI.

didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi yang menyampaikan hukum islam atau materi-materi islam bahkan sejarah Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara

mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

17) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Girang Sabdo Tomo:¹¹⁶

Seni tepat sekali digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya animasi. Mahasiswa jurusan animasi tentu menyukai dan tertarik terhadap seni animasi, apalagi seni itu interaktif sehingga jika animasi dijadikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mahasiswa dapat lebih mengetahui bagaimana praktek agama yang benar, lebih mengetahui praktek agama secara konkrit.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan sangat memotivasi untuk belajar Pendidikan Agama

¹¹⁶Wawancara terhadap Girang Sabdo Tomo pada hari Selasa 2 Desember 2014 pukul 15.47 di ruang AUVI.

Islam karena mahasiswa termotivasi untuk membuat dan menampilkan karya seni yang terbaik.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah animasi. Contoh konkritnya adalah film animasi tentang fiqh keseharian, dalam film tersebut dijelaskan bagaimana menjadi makmum masuk yang benar sesuai yang diterangkan dalam hadis. Dijelaskan bahwa makmum masuk langsung dianjurkan untuk mengikuti gerakan imam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa

diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh

gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui seni terdapat dalam pembuatan karya seninya. Dalam pembuatan animasi, membutuhkan waktu yang lama untuk membuat cerita yang bagus dan mencakup materi yang akan disampaikan, namun karena waktunya terbatas sehingga dalam pembuatan film animasi hanya film sederhana dan terkadang belum bisa dapat menjelaskan semua materi yang harusnya tersampaikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

18) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Arda Aulia Bangsa:¹¹⁷

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena agama dapat diajarkan melalui berbagai media. Media seni digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan khususnya kepada seniman agar lebih mudah menerimanya.

Seni dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena melalui seni materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah diingat dan dimengerti. Seni adalah hal yang menarik dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah tersampaikan jika menggunakan media yang menarik selain itu seni merupakan bentuk ekspresi kita terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang mahasiswa pahami.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah foto, film, dan animasi. Contoh konkritnya film animasi dengan materi akidah sosial.

Karya seni animasi dibuat dalam waktu dua minggu. Cara membuatnya pertama membuat ide cerita, yang kedua dibuat story board seperti komik per cut nya digambar dalam

¹¹⁷Wawancara terhadap Arda Aulia Bangsa pada hari Selasa 2 Desember 2014 pukul 16.02 di ruang AUVI.

satu lembar HVS sehingga menjelaskan masing-masing cut yang mencakup suasana dan adegan lalu digambarkan dalam satu panel. Langkah ketiga melakukan inbetween , gambar gerakan per satu *cut*, keempat membuat *background*, background dengan gambar dipisah terlebih dahulu lalu dscand dan dibersihkan dengan penghapus digital. Langkah kelima gambar diwarnai termasuk backgroundnya. Langkah keenam compositing yaitu menggabungkan antara karakter, *background*, suara dan gerakan menggunakan *after effect*, setelah itu *render* / disimpan dalam bentuk film.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan

kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam pembuatan karya seni membutuhkan waktu yang lama, sehingga film animasi yang dibuat belum dapat mencakup semua materi yang harusnya tersampaikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih

mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

19) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Sofyan Dhio Firmansyah:¹¹⁸

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni itu menarik dan indah dan Allah menyukai keindahan. Seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan seni dijelaskan implikasinya tidak sekedar hukum dalam islam. Seni juga meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena seni itu menarik dan sesuai dengan minat mahasiswa.

Contoh seni dalam Islam yaitu qiroah dan hadroh. Sehingga dalam bersholawat menjadi lebih semangat karena diiringi dengan musik. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah film animasi,

¹¹⁸Wawancara terhadap Sofyan Dhio Firmansyah pada hari Selasa 2 Desember 2014 pukul 15.57 di depan ruang AUVI.

contoh konkritnya film animasi tentang fiqh keseharian yaitu tentang tentang ibadah sholat. Dalam film dijelaskan bagaimana tata cara menjadi makmum masuk.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu dalam pembuatan seni. dalam pembuatan seni animasi membutuhkan waktu yang lama. Selain itu terkadang merasa ragu sini yang seperti apa yang diperbolehkan dalam Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya

disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

20) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Muhamad Hadi Hibatullah:¹¹⁹

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena unik dan menarik. Selain itu seni dapat meningkatkan rasa syukur kita terhadap Tuhan karena kita dalam membuat karya seni meniru ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan sangat indah. Baik buruk sebuah seni tergantung konten seni itu sendiri, sehingga jika sebuah seni didalamnya mengandung nilai-nilai Islam seni tersebut diperbolehkan dalam Islam.

Seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam menggunakan seni foto, seni film ,dan seni animasi. Seni foto, seni film, dan seni animasi merupakan seni yang dapat dilihat sehingga lebih mudah dalam memahami dan mengingatnya. Contoh seni yang

¹¹⁹Wawancara terhadap Muhamad Hadi Hibatullah pada hari Selasa 2 Desember 2014 pukul 16.09 di depan ruang AUVI.

digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seni film, seni patung, seni lukis, dan seni animasi.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Contoh konkritnya dosen memperlihatkan gambar orang alim dan berandalan, setelah itu dosen menunjukkan kembali dua gambar tersebut dengan hati yang terbuka ternyata hati seorang berandal lebih bersih dari hati seorang yang terlihat alim. Sehingga pesan yang ingin disampaikan jangan menilai seseorang hanya dari penampilan luarnya saja.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dan juga dapat mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, lebih menghargai hidup, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al

Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga menambah pemahaman mahasiswa terkait bagaimana hukum seni dalam Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

21) Wawancara kepada Mahasiswa jurusan D3 Animasi, Ade Brian:¹²⁰

Seni sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni itu keindahan dan sesuatu yg indah itu pasti menarik. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini membosankan dan kurang menarik, jika menggunakan seni akan lebih menarik dan orang-orang yang apatis terhadap agama akan tertarik belajar agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni memiliki daya tarik tersendiri karena seni bukan hal yang dilarang dalam Islam, seni adalah keindahan sedangkan Tuhan sendiri menyukai keindahan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain film, slide foto dan

¹²⁰Wawancara terhadap Ade Brian pada hari Selasa 2 Desember 2014 pukul 16.25 di depan ruang AUVI.

animasi. Contoh konkritnya adalah pembuatan karya film animasi terkait tentang politik agama, sehingga didalamnya diterangkan mengenai bagaimana politik dalam Islam. Langkah-langkah dalam membuat animasi yaitu pertama menentukan konsep, kedua membuat ide cerita, ketiga membuat rancangan adegan-adegan, keempat membuat *story board*, kelima membuat *layout*, keenam membuat *background*, ketujuh melakukan *inbetween*, *colouring*, pengisian suara, *composing*, dan yang terakhir *editing*.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan

masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dan juga dapat mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih

baik, menjadikan lebih rajin beribadah, lebih menghargai hidup, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga menambah pemahaman mahasiswa terkait bagaimana hukum seni dalam Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

b. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta bagi penyelenggaraan program studi di perguruan tinggi umum, dan membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pembelajaran awal dipegang penuh oleh dosen, dosen memberikan materi dan contoh seni sesuai dengan materi yang diajarkan setelah itu

melakukan tanya jawab terhadap mahasiswa. Setelah 4 kali pertemuan tugas mahasiswa untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari dan menampilkan karya seni sebagai bentuk pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Setelah karya seni ditampilkan, dosen akan membahas lebih dalam terkait kesesuaian karya seni dengan materi yang diberikan dan mengapresiasi karya seni tersebut. Dalam presentasi, mahasiswa menjelaskan materi dengan power point. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah diskusi. Untuk mendukung proses belajar mengajar media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain LCD, laptop, proyektor, speaker. Media ini digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dan juga karya seni yang telah dipersiapkan. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: 1) seni film, 2) seni foto, 3) seni animasi, 4) seni musik, dan 5) seni lukis. Contoh konkritnya antara lain : 1) video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an, 2) video animasi tentang hukum Islam, 3) film yang menjelaskan tentang tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a, 4) film tentang etika bertamu, perilaku jujur, dan larangan menggunjing, 5) video tentang aborsi sebagai bentuk kemerosotan moral, 6) film animasi tentang dekadensi moral.

Sesuai dengan teori, bahwa pesan yang ditampilkan melalui gambar dapat mendorong aktivitas belajar, dan untuk mempermudah penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media

Rekam, dalam gambar/ seni foto/ seni film juga telah memuat lima hal yaitu (1) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penjelasan materi disertai gambar yang sesuai dengan tema/ materi yang akan disampaikan, (2) materi ajar sesuai perkembangan peserta didik, sehingga karya seni yang dibuat sesuai dengan perkembangan peserta didik agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima, (3) seni film merupakan cerita fiktif yang bersifat naratif yang mencerminkan materi yang akan disampaikan, (4) gambar atau film yang ditampilkan sesuai dengan isi cerita, dan (5) merupakan pembelajaran yang bersifat demonstratif, sehingga film yang ditampilkan menarik dan dapat menyampaikan pesan atau nilai-nilai keislaman.

Sesuai dengan teori, materi yang disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam telah memuat beberapa unsur, antara lain :

- a. Novelty (sesuatu yang baru), dalam penerimaan pesan melalui audio visual seperti video, baik mahasiswa maupun dosen selalu memberikan suatu karya yang baru. Karya seni yang digunakan dalam menerangkan pembelajaran berganti setiap pertemuan dan ditampilkan sesuaikan dengan tema yang ditentukan sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.
- b. Kedekatan, dalam penerimaan pesan audio visual mahasiswa dan dosen menyajikan suatu peristiwa yang dekat secara fisik dengan

pengalamannya. Dalam pembuatan film, cerita yang diungkap disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman.

- c. Pertentangan, di dalam karya seni yang ditampilkan oleh dosen dan mahasiswa, di dalamnya mengungkapkan pertentangan yang menyangkut perbedaan pendapat dan nilai. Dalam pembuatan film juga terdapat klimaks dan anti klimaksnya sehingga hal ini menarik perhatian dan didalamnya terdapat pesan moral agar penyimak mudah memahami materi yang disampaikan.
- d. Keindahan, menyenangi keindahan dan kecantikan adalah salah satu sifat manusia sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di Fakultas Seni Media Rekam ini mengandung keindahan dengan membuat sebuah karya seni, sehingga hal ini sangat disenangi oleh mahasiswa. Contohnya slide foto terkait kebudayaan Islam yang dipadukan dengan alunan musik yang indah.

Pengadopsian karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam dilakukan dalam dua hal yaitu *context* dan *content*. *Context* (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat mengajar dan *content* (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan. Dalam sisi konteks, di Fakultas Seni Media Rekam telah dipersiapkan *pertama*, merekayasa suasana yang memberdayakan dengan menebarkan emosi positif pendidik dan

memanfaatkan emosi positif anak didik, dosen selalu memberi motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi yang disampaikan dapat terserap baik oleh mahasiswa. *Kedua*, membangun landasan yang kukuh, dengan menanamkan bahwa materi yang akan dipelajari sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi anak didik, terbukti di awal pembelajaran dosen selalu memberi informasi kepada mahasiswa terkait pentingnya materi itu, dan kegunaanya untuk mahasiswa. *Ketiga*, menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan variasi tempat duduk, pencahayaan dibuat gelap saat pemutaran karya seni dan dibuat terang saat penjelasan materi, suara sendiri menggunakan sound yang berkualitas baik sehingga suara dalam sebuah karya dapat mendukung, dan seolah-olah menggetarkan hati pendengar dan seni mampu ditampilkan dengan sangat baik. Dan *keempat*, membuat rancangan belajar yang dinamis dengan strategi *contextual teaching and learning*, yaitu mengintegrasikan materi ajar dengan pengalaman keseharian anak didik, terbukti dalam seni yang dibuat sesuai dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari sesuai materi yang diberikan. Sementara dari sisi konten, hal-hal yang telah disiapkan adalah, 1) mempersiapkan presentasi yang prima baik dari mahasiswa maupun presentasi oleh dosen 2) dosen menyediakan fasilitasi yang luwes dengan model pembelajaran interaktif, dan 3) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah

karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Hal ini telah yang telah dituangkan dosen dalam kompetensi dasar dalam satuan acara perkuliahan.

Dalam proses presentasi, mahasiswa menampilkan materi dengan power point yang menarik dan karya seni yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab. Contohnya tema hukum Islam bagian fiqh ibadah itu akan mengulas bagaimana tata cara solat yang benar tetapi dalam kemasan sesuai anak mahasiswa, dan membahas kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, selain itu juga terdapat kritik sosial melalui karya seni. Dengan menerapkan keterampilan seni, khususnya seni drama dalam pembelajaran, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih dinamis, kreatif, inovatif, produktif, menarik dan menyenangkan.

Untuk dapat berhasil dalam melakukan pemeranan, berikut adalah cara penyusunannya (penulisan naskah) dan mengarahkannya (penataan) di Fakultas Seni Media Rekam :

a. Penyusunan Naskah

Untuk penyusunan naskah, dosen menggunakan naskah bentuk bebas yaitu dengan memberi mahasiswa skenario umum dan mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri detail-detailnya. Dalam pokok bahasan tertentu menggunakan naskah semi-terarah, yaitu mahasiswa diberikan informasi latar belakang tentang situasi dan

karakter yang akan ditampilkan, namun tidak diberitahu cara mengatasi situasinya. Selain itu dalam pembuatan karya seni itu sendiri mahasiswa menggunakan tayangan ulang kehidupan yakni mahasiswa menggambarkan atau memerankan diri mereka sendiri dalam situasi yang memang pernah ia hadapi.

b. Penataan

Untuk penataan, dalam pembuatan karya seni menggunakan penataan serentak sehingga mahasiswa dibentuk menjadi berpasangan, trio, dan bisa secara serentak memainkan sejumlah peran mereka. Tugas kelompok lain dalam penataan ini adalah sebagai pengamat. Dalam proses pembuatan film, mahasiswa sering menggunakan penataan pemain yang berbeda untuk mendapatkan pemeran yang sesuai dengan peran yaitu dengan menggunakan *casting* yaitu lebih dari satu pemain bisa direkrut untuk memainkan peran dalam situasi yang sama secara keseluruhan. Ini memungkinkan kelompok untuk mengamati lebih dari satu gaya pemeranan.

Seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam adalah bagian dalam materi pelajaran, karena di setiap indikator terdapat perintah untuk merefleksikan materi dalam sebuah karya seni sederhana. Dalam beberapa pokok bahasan/ materi Pendidikan Agama Islam juga membahas seni dalam Islam, contohnya materi etika berekspresi dalam seni budaya, IPTEK

dan seni dalam Islam, seni Islam, rambu-rambu, problem dan tantangannya, kebudayaan dan peradaban Islam. Selain seni masuk dalam materi Pendidikan Agama Islam, seni digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seni Film dan Seni animasi termasuk dalam media audio visual karena media tersebut dapat dilihat dan didengarkan sehingga dapat mendengar yang divisualisasikan. Seni foto termasuk dalam media visual karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Sebagai media pembelajaran, seni memiliki ciri fiksatif, manipulatif, dan distributif. Seni juga memiliki fungsi :

- a. Seni dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- b. Seni dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara mahasiswa dan lingkungannya, dan kemungkinan mahasiswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Seni dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Seni dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada mahasiswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Kontribusi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kesenian dan kebudayaan penting artinya bagi siswa

terutama bagi pertumbuhan jiwa dan pikiran. Ketajaman perasaan manusia tak terasah bila tanpa pengalaman keindahan suatu karya seni dan kearifan serta kedalaman makna dan nilai suatu budaya. Melalui kesenian dan kebudayaan mahasiswa dapat berolah rasa. Kemampuan mengolah rasa seseorang mampu menjadi sumber pengendalian diri.

Nilai-nilai seni budaya Islam dapat diintegrasikan dalam PAI yang sekaligus berperan mengembangkan kemampuan otak atau *head*, pengembangan kemampuan hati atau *heart* serta pengembangan kemampuan otot atau *hand*.. Yaitu dengan berfikir kritis terhadap proses terjadinya suatu seni budaya (pengembangan otak/*head*), mengapresiasi hasil karya seni budaya (pengembangan *heart*/hati/rasa) dan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya dalam perilaku dan karya nyata (pengembangan *hand*/kemampuan otot).

Selain seni budaya dapat dijadikan sarana olah rasa dan pengendalian diri, seni juga dapat dijadikan sarana mengasah kecerdasan spiritual mahasiswa karena bukti terkuat tentang wujud Tuhan terdapat dalam rasa manusia, bukan pada akalanya. Hal ini bukan berarti pemikiran logis tidak mengambil peran dalam pendidikan agama, akan tetapi persoalan keyakinan lebih banyak didominasi fungsi rasa/afeksi. Oleh karena, al-Qur'an menegaskan bahwa untuk mencetak manusia paripurna dalam hal kecerdasannya perlu mengembangkan 3 hal pokok, yaitu rasa, akal dan iman.

C. Hasil dari Implementasi Seni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Untuk mengetahui hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap religiusitas mahasiswa, maka sesuai dengan teori Glock & Stark (1966) bahwa agama merupakan simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹²¹

Sesuai dengan teori, menurut Glock & Stark (Robertson, 1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹²²

1) Dimensi keyakinan (religious belief)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi

¹²¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.76.

¹²²*Ibid.*,hal. 77.

tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mahasiswa semakin meningkatkan dimensi keyakinannya terhadap agama Islam. Mereka semakin berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dari 21 mahasiswa yang diwawancarai, seluruh mahasiswa sangat percaya bahwa Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan, sangat percaya akan takdir Allah, dan sangat percaya akan adanya hari pembalasan. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat meningkatkan rasa percaya mahasiswa terhadap keberadaan dan sifat-sifat Allah swt serta ajaran-ajaran Allah swt. Hal ini membuktikan bahwa dimensi keyakinan mahasiswa terhadap agama Islam sudah sangat baik.

2) Dimensi praktik agama (religious Practice)

Dimensi ini mencakup perilaku peribadatan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mahasiswa semakin meningkat dimensi peribadatannya. Mereka semakin rajin dalam melakukan praktik-praktik keagamaan. dari 21 mahasiswa yang diwawancarai, 13 mahasiswa sudah selalu menjalankan sholat lima waktu secara rutin, 6 mahasiswa sering menjalankan sholat lima waktu secara rutin, dan 2 mahasiswa melakukan sholat lima waktu hanya kadang-kadang. Dalam hal ketepatan waktu dalam mengerjakan sholat, satu mahasiswa mengerjakan sholat tepat waktu, 9 mahasiswa sering menjalankan sholat lima waktu tepat waktu, dan 11 mahasiswa terkadang menjalankan sholat tepat waktu. Dalam hal melakukan puasa di bulan Ramadhan, 18 mahasiswa selalu melakukan ibadah puasa di bulan Ramadhan, dan 3 mahasiswa sering melakukan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Jika terdapat mahasiswa yang berhalangan untuk berpuasa di bulan Ramadhan, 13 mahasiswa selalu mengganti hutang

puasa tersebut di lain waktu, 5 mahasiswa sering mengganti puasa tersebut di lain waktu dan 4 mahasiswa hanya kadang-kadang menggantinya dilain waktu.

Dalam hal melaksanakan zakat fitrah, 19 mahasiswa selalu mengeluarkan zakat fitrah di bulan Ramadhan, dan 3 mahasiswa sering mengeluarkan zakat fitrah di bulan Ramadhan. Dalam hal doa, 14 mahasiswa selalu berdoa setelah sholat, dan 7 mahasiswa sering berdoa setelah sholat. Dalam hal praktek peribadatan secara umum, 17 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni cukup dapat meningkatkan praktek peribadatan kepada Allah swt, 4 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni sangat dapat meningkatkan praktek peribadatan kepada Allah swt, Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kualitas dimensi ibadah mahasiswa berbeda-beda namun secara keseluruhan sudah cenderung baik.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang . Dimensi ini bisa disebut sebagai esensi keberagamaan seseorang karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhan, misalnya merasa selalu diawasi oleh Tuhan, kekhusukan dalam beribadah dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai triangulasi data, dapat diketahui bahwa dalam hal kekhusukan dalam mengerjakan sholat, 3 mahasiswa mengatakan selalu khusuk dalam menunaikan ibadah sholat, 13 mahasiswa serih merasa khusuk dalam menunaikan ibadah sholat, dan 5 mahasiswa hanya terkadang dapat merasakan khusuk dalam menunaikan ibadah sholat. Dalam hal rasa selalu diawasi oleh Allah dalam setiap perilakunya, 12 mahasiswa merasa dalam setiap perilakunya selalu diawasi oleh Allah, 3 mahasiswa merasa setai perilakunya sering diawasi oleh Allah, dan 6 mahasiswa hanya terkadang merasa perilakunya diawasi oleh Allah. Dalam hal rasa kedekatan dengan Allah secara umum, 1 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni kurang dapat meningkatkan rasa kedekatan dengan Allah swt, 14 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni cukup dapat meningkatkan rasa kedekatan dengan Allah swt, 6 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni sangat dapat meningkatkan rasa kedekatan dengan Allah swt. Dari data di atas dapat diketahui bahwa rasa kedekatan mahasiswa dengan Tuhan cukup baik, contohnya mahasiswa merasa selalu diawasi oleh Allah, sudah berusaha melakukan sholat dengan khusuk, dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama (Religious Knowledge)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan, mengukur intelektualitas keberagamaan seseorang. Dimensi ini mengukur tentang seberapa banyaknya pengetahuan keagamaan seseorang, seberapa tinggi motivasi untuk pengetahuan agamanya, misalnya toleransi keberagamaan seseorang baik dalam interagama maupun antar agama.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai triangulasi data, dapat diketahui bahwa 10 mahasiswa sangat dapat menjelaskan alasan mengapa mereka beriman, dan 11 mahasiswa menyatakan cukup dapat menjelaskan alasan mengapa mereka beriman. Terkait wawasan keagamaan tentang rukun Iman, 7 mahasiswa menyatakan sangat dapat menjelaskan terkait rukun iman, dan 14 mahasiswa menyatakan cukup dapat menjelaskan terkait rukun iman. Terkait wawasan tentang sholat, 4 mahasiswa menyatakan bahwa sangat dapat menjelaskan terkait rukun, syarat sah, dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat, 16 mahasiswa menyatakan bahwa cukup dapat menjelaskan terkait rukun, syarat sah, dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat, dan 1 mahasiswa menyatakan kurang dapat menjelaskan terkait rukun, syarat sah, dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat. Terkait wawasan tentang puasa, 4 mahasiswa

menyatakan bahwa sangat dapat menjelaskan terkait rukun, syarat sah, dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa, dan 17 mahasiswa menyatakan bahwa cukup dapat menjelaskan terkait rukun, syarat sah, dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Dalam hal pengetahuan agama secara umum, 1 mahasiswa menyatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni kurang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan, 11 mahasiswa menyatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni cukup dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan 9 mahasiswa menyatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni sangat dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mahasiswa semakin meningkat pengetahuan keagamaannya, tidak hanya dalam hal ritual namun pengetahuan terkait pandangan Islam tentang seni dan seni Islam juga meningkat.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan perilaku ritual, yaitu perilaku kesadaran moral seseorang (hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya), bagaimana individu berelasi dengan dunianya

terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai triangulasi data, dapat diketahui bahwa 2 mahasiswa selalu menolong keluarga dan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, 14 mahasiswa menyatakan sering menolong keluarga dan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, dan 4 mahasiswa menyatakan kadang-kadang menolong keluarga dan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Dalam hal berbakti kepada orang tua, 7 mahasiswa menyatakan selalu berbakti kepada orang tua dan 14 mahasiswa menyatakan sering berbakti kepada orang tua. Dalam hal kesadaran moral, 1 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui seni kurang dapat meningkatkan kesadaran moral mahasiswa, 15 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui seni cukup dapat meningkatkan kesadaran moral mahasiswa, 5 mahasiswa menyatakan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui seni sangat dapat meningkatkan kesadaran moral mahasiswa. Selain itu 1 mahasiswa menyatakan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dengan seni kurang dapat merubah perilaku menjadi lebih baik, 15 mahasiswa menyatakan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni cukup dapat merubah perilaku menjadi lebih baik, 5 mahasiswa menyatakan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni sangat dapat merubah perilaku menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mahasiswa semakin meningkat moral yang dimiliki mahasiswa. Perilaku mahasiswa juga semakin baik terhadap sesama.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah menerapkan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai bentuk ekspresi dari hasil pemahaman mahasiswa terhadap materi dan sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi. Pengadopsian ketrampilan seni dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan 2 model, yaitu : 1) *context* (konteks), dan 2) *content* (konten/isi). Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni antara lain : 1) kamera, 2) program Movie Maker, 3) laptop, 4) speaker. Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni antara lain : 1) keterbatasan alat, 2) kelas terlalu besar dan mahasiswa terlalu banyak, dan 3) dalam pembuatan karya seni membutuhkan waktu yang lama.
2. Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta terdiri

dari : 1) seni film, 2) seni foto, 3) seni animasi, 4) seni musik, dan 5) seni lukis. Seni yang ditampilkan di dalam kelas merupakan impresi yaitu karya seni yang dibuat sebagai bentuk kesan/ pemahaman terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam. Selain itu seni merupakan ekspresi yaitu karya seni yang dibuat sebagai bentuk pengungkapan hasil pemahaman/ perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam, dan seni merupakan media pembelajaran yaitu karya seni yang dibuat/ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seni yang digunakan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam antara lain : 1) video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an, 2) video animasi tentang hukum Islam, 3) film yang menjelaskan tentang tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a, 4) film tentang etika bertamu, perilaku jujur, dan larangan menggunjing, 5) video tentang aborsi sebagai bentuk kemerosotan moral, 6) film animasi tentang dekadensi moral, 7) video wawancara tentang etika berekspresi dalam seni budaya, 8) film animasi tentang etika berekspresi dalam seni budaya, 9) lukisan orang yang alim dan orang biasa yang terlihat isi hatinya, 10) slide foto diiringi dengan musik tentang orang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan laptop dan handphone, kaligrafi di masjid yang megah, serta menampilkan gambar grup hadroh dan tarian sufi, 11) film yang berjudul "Wow Handphone-nya Beradzan", yang menjelaskan tentang

konsep ilmu pengetahuan, teknologi dan Seni dalam Islam, 12) video tentang masjid Cordova di Spanyol, di dalam masjid tersebut terdapat ukiran, kaligrafi, dan arsitektur yang sangat indah, 13) foto yang dikemas dalam movie maker tentang contoh kebudayaan Islam, antara lain foto tentang contoh masjid mewah dengan seni arsitektur yang berbeda, kebudayaan Islam Nguras Enceh, kebudayaan Islam Sekaten, dan budaya berpakaian, 14) film kerukunan antar umat beragama, 15) slide foto tentang “Muslim Fact”, dan 16) animasi tentang kebudayaan Islam.

3. Hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah terdapat peningkatan dimensi keberagaman mahasiswa setelah dilakukannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni. Dimensi keagamaan yang meningkat antara lain 1) dimensi keyakinan (ideologis) mahasiswa terhadap agama Islam, 2) dimensi peribadatan atau praktek agama Islam (ritualistik) mahasiswa, 3) dimensi penghayatan (eksperiensial) mahasiswa terhadap agama Islam, 4) dimensi pengamalan (konsekuensial) nilai-nilai agama Islam mahasiswa, dan 5) dimensi pengetahuan agama Islam (intelektual) mahasiswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Fakultas Seni Media Rekam hendaknya memperbanyak kelas mata kuliah Pendidikan Agama Islam karena untuk kelas yang saat ini terlalu banyak mahasiswa sehingga kelas kurang kondusif dan dosen mengalami kesulitan dalam mengontrol mahasiswa.
- b. Bagi dosen, hendaknya meningkatkan kontrol terhadap mahasiswa, dan memberi sanksi yang jelas terhadap mahasiswa yang terlambat, sehingga mahasiswa tidak seenaknya dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi mahasiswa, agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa hendaknya mematuhi kontrak belajar yang sudah disepakati di awal perkuliahan dan lebih memperhatikan terkait materi pelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat melakukan penelitian lebih luas lagi tidak hanya dalam lingkup fakultas, akan lebih baik jika tidak hanya meneliti satu fakultas agar data terkait karya akan lebih variatif.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini menjadi sarana ibadah bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firmansyah Mukti ,“Implementasi Seni dalam Pendidikan Islam sebagai Bentuk Toleransi Pluralisme Budaya”,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ancok, Djamaludin,*Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bakhtiar, Nursanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 14.
- Fakultas Seni Media Rekam Institut seni Indonesia Yogyakarta, *Suplemen Buku Panduan Akademik Fakultas seni Media Rekam 2012-2013*, Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, 2012.
- _____, *Suplemen Buku Panduan Akademik Fakultas seni Media Rekam 2013-2014*, Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, 2013.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- _____, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.

- Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: MLC Mizan, 2006.
- Hosseini, Sayyed, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Yogyakarta : Mizan, 1993.
- L. Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Leaman, Oliver "Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan", terj. Irfan Abubakar, *Islamic Aesthetics*, Bandung: Mizan, 2005.
- Moloeng, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaya, Abdul, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Ghazali*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Muslim, *Shahih Muslim*, bab *Fashlun Fiman Kana Mutawassi'an fa Labisa Tsauban Hasanan Liyura Atsaru Ni'matillahi*, kitab *Sya'bu al-iman*, jilid VIII, hal. 257. Hadits 5787.
- Saidah, Nur, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.
- Shihab, M. Quraish, "Islam dan Kesenian", dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta: MKM UAD Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995.
- Sriharini, "Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XI, No. 3 September - Desember 2002, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Grafindo Litera Media, 2009.
- Suwarno,Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 3, 2002.
- Uno, Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Usman,Muhammad Fakhri, “ *Seni sebagai Media Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga*”,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan kondisi geografis Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Situasi dan kondisi kelas mata kuliah Pendidikan Agama Islam
 - a. Suasana di kelas A dan kelas C pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam
 - b. Keadaan kelas A dan kelas C pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam
3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam
 - a. Materi pelajaran
 - b. Seni yang digunakan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran
 - c. Cara dosen mengajar dan seni yang digunakan dosen dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam
4. Sarana dan prasarana
 - a. Ruang Audio Visual (AUVI)
 - b. LCD
 - c. Laptop
 - d. Speaker
 - e. Tempat duduk beserta meja
 - f. Proyektor

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum/profil fakultas
2. Struktur pengurus/organisasi
3. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) mata kuliah Pendidikan Agama Islam
4. Keadaan kelas pada saat pembelajaran

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara untuk dosen
 - a. Bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta secara umum
 - b. Apa fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Bagaimana seni dapat di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - d. Seperti apa contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - e. Mengapa seni digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
 - f. Apakah seni dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam mahasiswa
 - g. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni
 - h. Bagaimana dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni terhadap dimensi keagamaan mahasiswa
2. Pedoman wawancara untuk dosen
 - a. Bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta secara umum
 - b. Apakah seni dapat digunakan untuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Apa fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- d. Apakah seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam
- e. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam mahasiswa
- f. Contoh seni apa yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pada saat presentasi kelompok)
- g. Apakah pada saat pembelajaran dosen selalu mengkaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan seni
- h. Contoh seni apa yang digunakan dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- i. Kendala apa yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni
- j. Bagaimana dampak/ pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni terhadap dimensi keagamaan mahasiswa



KUISIONER PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Kami mengharapkan para mahasiswa/mahasiswi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan obyektif, untuk kepentingan penelitian.

Petunjuk Pengisian :

1. Kuisisioner ini dibagikan dan diisi di kelas.
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban.
3. Isilah kotak catatan jika ada hal yang perlu diuraikan mengenai pertanyaan yang disediakan.
4. Anda boleh mengisi identitas anda dan boleh tidak, identitas responden akan dijaga kerahasiaannya.

Nama Mahasiswa :

Kelas :

Pertanyaan :

1. Apakah Anda percaya bahwa Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan ?
a. Tidak percaya b. Kurang percaya c. Cukup percaya d. Sangat percaya
2. Apakah Anda percaya akan takdir Allah ?
a. Tidak percaya b. Kurang percaya c. Cukup percaya d. Sangat percaya
3. Apakah anda percaya akan adanya hari pembalasan ?
a. Tidak percaya b. Kurang percaya c. Cukup percaya d. Sangat percaya
4. Apakah Anda melakukan sholat 5 waktu secara rutin ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah Anda melakukan sholat wajib tepat waktu ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah Anda melakukan puasa Ramadhan di bulan Ramadhan ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah Anda mengganti puasa di hari lain ketika suatu hari Anda berhalangan berpuasa di bulan Ramadhan ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah Anda melaksanakan zakat fitrah di bulan Ramadhan ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

9. Apakah Anda berdoa setelah sholat ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
10. Apakah Anda melakukan sholat dengan khusyuk ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
11. Apakah anda merasa setiap perilaku anda selalu diawasi oleh Allah ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
12. Apakah Anda dapat menjelaskan alasan mengapa Anda beriman ?
 - a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
13. Apakah anda dapat menjelaskan mengenai 6 rukun iman ?
 - a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
14. Apakah Anda dapat menjelaskat rukun, syarat sah, dan hal yang membatalkan sholat ?
 - a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
15. Apakah Anda dapat menjelaskat rukun, syarat sah, dan hal yang membatalkan puasa ?
 - a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
16. Apakah Anda menolong teman atau keluarga Anda yang sedang membutuhkan bantuan ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
17. Apakah Anda berbakti kepada orang tua Anda ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
18. Apakah menurut Anda seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI ?
 - a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
19. Apakah anda tertarik dengan pembelajaran PAI yang menggunakan media seni dalam pembelajarannya ?
 - a. Tidak tertarik
 - b. Kurang tertarik
 - c. Cukup tertarik
 - d. Sangat tertarik
20. Apakah menurut anda foto dan animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI ?
 - a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
21. Apakah menurut anda dengan foto dan animasi yang diolah menjadi sebuah karya seni dapat mempermudah anda dalam memahami materi PAI ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu

- b. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
22. Apakah dosen saat mengajar sudah mengimplementasikan seni dalam pembelajaran PAI ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
23. Apakah dosen pada saat memberi kuliah dapat mengkaitkan seni dengan pembelajaran PAI ?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
24. Apakah cara dosen mengajar PAI dengan media seni mampu meningkatkan minat belajar PAI Anda?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
25. Apakah pembelajaran PAI dengan seni dapat mempermudah pemahaman Anda tentang materi PAI ?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
26. Apakah dengan adanya pembelajaran PAI dengan seni dapat merubah perilaku anda menjadi lebih baik ?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
27. Apakah dengan pembelajaran PAI ini dapat membuat Anda semakin taat kepada Allah ?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
28. Apakah Anda mengalami kesulitan bila dosen meminta anda mengekspresikan pemahaman keagamaan/ pemahaman terhadap materi pelajaran PAI Anda dalam sebuah karya seni ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
29. Apakah dengan pembelajaran PAI melalui seni ini dapat meningkatkan rasa percaya Anda terhadap keberadaan dan sifat-sifat Allah serta ajaran-ajarannya ?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat
30. Apakah dengan pembelajaran PAI melalui seni ini dapat meningkatkan praktek peribadatan Anda kepada Allah ?
a. Tidak dapat b. Kurang dapat c. Cukup dapat
d. Sangat dapat

31. Apakah dengan pembelajaran PAI melalui seni ini dapat meningkatkan rasa kedekatan Anda dengan Allah ?
- a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
32. Apakah dengan pembelajaran PAI melalui seni ini dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan Anda ?
- a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat
33. Apakah dengan pembelajaran PAI melalui seni ini dapat meningkatkan kesadaran moral Anda ?
- a. Tidak dapat
 - b. Kurang dapat
 - c. Cukup dapat
 - d. Sangat dapat

Catatan :

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang konsep manusia dalam Islam. Dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain menjelaskan definisi manusia dalam Al-Qur'an, potensi manusia dalam Al Qur'an, menjelaskan tugas dan fungsi manusia menurut Al Qur'an, proses penciptaan manusia menurut AlQur'an. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan materi, setelah itu dosen menampilkan video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an dari bertemunya sperma dan ovum sampai manusia memiliki organ yang lengkap di dalam rahim. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang konsep manusia dalam Islam. Dalam pemutaran video, dosen memanfaatkan gelap terang ruangan.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang konsep manusia dalam Islam. Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan materi, setelah itu dosen menampilkan video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an dari bertemunya sperma dan ovum sampai manusia memiliki organ yang lengkap di dalam rahim. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang konsep manusia dalam Islam. Penggunaan gelap terang ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara konteks. Karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk implementasi secara konten atau isi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014

Jam : 13.00-15.00

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas C oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang konsep manusia dalam Islam. Dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain menjelaskan definisi manusia dalam Al-Qur'an, potensi manusia dalam Al Qur'an, menjelaskan tugas dan fungsi manusia menurut Al Qur'an, proses penciptaan manusia menurut AlQur'an. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan meteri, setelah itu dosen menampilkan video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an dari bertemunya sperma dan ovum sampai manusia memiliki organ yang lengkap di dalam rahim. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang konsep manusia dama Islam. Dalam pemutaran video, dosen memanfaatkan gelap terang ruangan.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang konsep manusia dalam Islam. Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan meteri, setelah itu dosen menampilkan video tentang proses penciptaan manusia menurut Al Qur'an dari bertemunya sperma dan ovum sampai manusia memiliki organ yang lengkap di dalam rahim. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang konsep manusia dama Islam. Penggunaan gelap terangt ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara konteks. Karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk implementasi secara konten atau isi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang Syari'ah I (*al- ahkam al khamsah* dan fungsi Hukum Islam). Dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain menjelaskan prinsip dan fungsi hukum Islam dan tujuan hukum Islam (*al-ahkam al khamsah*). Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan background yang menarik dan sesuai dengan materi, setelah itu dosen menampilkan video animasi yang menjelaskan tentang hukum Islam. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang hukum Islam. Dalam pemutaran video, dosen memanfaatkan gelap terang ruangan.

Sebagai fasilitator dosen membuka sesi tanya jawab serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang Syari'ah I (*al- ahkam al khamsah* dan fungsi Hukum Islam). Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan materi, setelah itu dosen menampilkan video animasi yang menjelaskan tentang hukum Islam. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang konsep manusia dalam Islam. Penggunaan gelap terang ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara kontekstual. Karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk implementasi secara konten atau isi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014

Jam : 13.00-15.00

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas C oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang Syari'ah I (*al- ahkam al khamsah* dan fungsi Hukum Islam). Dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain menjelaskan prinsip dan fungsi hukum Islam dan tujuan hukum Islam (*al-ahkam al khamsah*). Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan background yang menarik dan sesuai dengan materi, setelah itu dosen menampilkan video animasi yang menjelaskan tentang hukum Islam. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang hukum Islam. Dalam pemutaran video, dosen memanfaatkan gelap terang ruangan.

Sebagai fasilitator dosen membuka sesi tanya jawab serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang Syari'ah I (*al- ahkam al khamsah* dan fungsi Hukum Islam). Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dosen menjelaskan materi tersebut dengan slide power point dengan *background* yang menarik dan sesuai dengan materi, setelah itu dosen menampilkan video animasi yang menjelaskan tentang hukum Islam. Selain itu di dalam video tersebut juga dijelaskan ayat-ayat Al Quran tentang konsep manusia dalam Islam. Penggunaan gelap terang ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara kontekstual. Karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk implementasi secara konten atau isi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang Syari'ah II/Fiqh Keseharian (Pengayaan fungsi Hukum Islam sebagai ibadah, Hubungan Hukum Islam dengan HAM dan Demokrasi).

Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tentang fiqh keseharian, dan menyebutkan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi fiqh keseharian ini mahasiswa membuat sebuah karya seni yaitu sebuah film. Pemeran dari film tersebut adalah mahasiswa dalam kelompok itu sendiri. Dalam film tersebut menjelaskan tentang tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a. Dalam pemutaran video, dosen memanfaatkan gelap ruangan.

Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang Syari'ah II/Fiqh Keseharian (Pengayaan fungsi Hukum Islam sebagai ibadah, Hubungan Hukum Islam dengan HAM dan Demokrasi). Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dalam materi fiqh keseharian ini mahasiswa membuat sebuah karya seni yaitu sebuah film. Dalam film tersebut menjelaskan tentang tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan. Penggunaan gelap terangt ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi Etika, Moral dan Akhlak (Studi Kasus Dekadensi Moral Pada Kalangan Muda, Faktor dan Solusinya), yang intinya dekadensi moral merupakan kondisi moral yang merosot (jatuh) atau sementara mengalami kemunduran dan kemerosotan yang terus menerus (sengaja ataupun tidak sengaja) terjadi serta sulit untuk diangkat atau diarahkan menjadi seperti keadaan semula atau sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan seperti apa dekadensi moral itu, menyebutkan contohnya, serta memberi solusi terhadap permasalahan moral yang terjadi. Dalam materi dekadensi moral ini yang melakukan presentasi adalah kelompok empat dan mereka membuat sebuah karya seni yaitu sebuah film dan pemeran dari film tersebut adalah mahasiswa dalam kelompok itu sendiri. dalam film tersebut menceritakan etika bertamu, perilaku jujur dengan mengembalikan dompet yang jatuh, dan mengingatkan orang yang sedang menggunjing orang lain. Mahasiswa yang membuat karya seni ini ingin menunjukkan contoh etika, akhlak, dan moral serta menunjukkan fenomena dekadensi moral yang ada di negara ini. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Di akhir perkuliahan

dosen menampilkan sebuah karya seni yaitu berupa video tentang aborsi yang merupakan salah satu contoh bentuk dekadensi moral yang di dalam video tersebut. Selain itu dosen juga menunjukkan dua buah lukisan, lukisan yang pertama yaitu terdapat gambar lelaki alim dengan menggunakan peci dan disebelahnya terdapat gambar lelaki berandalan, pada lukisan yang kedua lelaki alim tersebut setelah dibuka hatinya ternyata kotor dan lelaki berandalan hatinya bersih, sehingga jagan menilai seseorang dari penampilannya. Dosen juga menampilkan dan menjelaskan ayat-ayat Al Quran yang mengatur tentang moral manusia. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Etika, Moral dan Akhlak (Studi Kasus Dekadensi Moral Pada Kalangan Muda, Faktor dan Solusinya). Seni yang digunakan dalam materi ini adalah film tentang etika bertamu, perilaku jujur dengan mengembalikan dompet yang jatuh, dan mengingatkan orang yang sedang menggunjing orang lain. Seni yang digunakan oleh dosen yaitu video tentang aborsi dan lukisan. Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Penggunaan gelap terang ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2014

Jam : 13.00-15.00

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas C oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi Etika, Moral dan Akhlak (Studi Kasus Dekadensi Moral Pada Kalangan Muda, Faktor dan Solusinya), yang intinya dekadensi moral merupakan kondisi moral yang merosot (jatuh) atau sementara mengalami kemunduran dan kemerosotan yang terus menerus (sengaja ataupun tidak sengaja) terjadi serta sulit untuk diangkat atau diarahkan menjadi seperti keadaan semula atau sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan seperti apa dekadensi moral itu, menyebutkan contohnya, serta memberi solusi terhadap permasalahan moral yang terjadi. Dalam materi dekadensi moral ini yang melakukan presentasi adalah kelompok Khairil Gibran dan mereka membuat sebuah karya seni yaitu animasi dalam bentuk film yang di dalamnya berisi terdapat dua siswi SMA berkelahi disebabkan memperebutkan seorang lelaki, siswi tersebut menjalin hubungan dengan seorang lelaki itu karena meniru adegan di televisi. Mahasiswa yang membuat karya seni ini ingin menunjukkan contoh fenomena dekadensi moral yang ada di negara ini. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Dalam pengerjaannya kelompok ini berbagi tugas ada yang berperan sebagai *teater, director, animator, sound effect, compositor, dan costume design*. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis.

Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Di akhir perkuliahan dosen menampilkan sebuah karya seni yaitu berupa video tentang aborsi yang merupakan salah satu contoh bentuk dekadensi moral yang di dalam video tersebut. Selain itu dosen juga menunjukkan dua buah lukisan, lukisan yang pertama yaitu terdapat gambar lelaki alim dengan menggunakan peci dan disebelahnya terdapat gambar lelaki berandalan, pada lukisan yang kedua lelaki alim tersebut setelah dibuka hatinya ternyata kotor dan lelaki berandalan hatinya bersih, sehingga jagan menilai seseorang dari penampilannya. Dosen juga menampilkan dan menjelaskan ayat-ayat Al Quran yang mengatur tentang moral manusia. Setelah itu, dosen memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Etika, Moral dan Akhlak (Studi Kasus Dekadensi Moral Pada Kalangan Muda, Faktor dan Solusinya). Seni yang digunakan dalam materi ini adalah film animasi tentang dua siswi SMA berkelahi disebabkan memperebutkan seorang lelaki, siswi tersebut menjalin hubungan dengan seorang lelaki itu karena meniru adegan di televisi. Mahasiswa yang membuat karya seni ini ingin menunjukkan contoh fenomena dekadensi moral yang ada di negara ini. Seni yang digunakan oleh dosen yaitu video tentang aborsi dan lukisan. Mahasiswa dan dosen aktif melakukan tanya jawab. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Penggunaan gelap terang ruangan sebagai bentuk implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi Etika Berekspresi dalam Seni Budaya yang intinyabagaimana etika yang harus diperhatikan seorang seniman dalam berekspresi dan menghasilkan karya seni agar tidak keluar dari nilai-nilai Islam. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan seperti apa etika berekspresi dalam seni budaya. Dalam materi ini mahasiswa secara berkelompok membuat sebuah karya seni berupa video yang di dalamnya berisi wawancara dengan mahasiswa seni, dosen seni, pelukis, dan dosen fiqh. Pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa seni, dosen seni, dan pelukis antara lain apa itu seni, mengapa mendalami seni, perlukah etika dalam berseni, dan bagaimana etika dalam berseni. Pertanyaan yang diajukan kepada dosen fiqh yaitu bagaimana pandangan Islam tentang seni dan pesan untuk seniman muda dalam berkarya. Setelah dilakukan wawancara, dalam video tersebut juga terdapat hadis yang membahas tentang seni. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Di akhir perkuliahan dosen menampilkan sebuah karya seni yaitu berupa lukisan seorang seniman yang sedang bermain salah satu alat musik yaitu seruling namun wajahnya

berada di perut. Dalam lukisan tersebut tergambar seorang seniman yang berkarya tidak memperhatikan etika. Selain itu dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Setelah itu, dosen memberikan keterangan dan meluruskan jawaban-jawaban dari pemakalah yang kurang tepat lalu memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Etika Berekspresi dalam Seni Budaya yang intinya bagaimana etika yang harus diperhatikan seorang seniman dalam berekspresi dan menghasilkan karya seni agar tidak keluar dari nilai-nilai Islam. Seni yang digunakan dalam materi ini adalah video yang di dalamnya berisi wawancara dengan mahasiswa seni, dosen seni, pelukis, dan dosen fiqh. Pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa seni, dosen seni, dan pelukis antara lain apa itu seni, mengapa mendalami seni, perlukah etika dalam berseni, dan bagaimana etika dalam berseni. Pertanyaan yang diajukan kepada dosen fiqh yaitu bagaimana pandangan Islam tentang seni dan pesan untuk seniman muda dalam berkarya. Seni yang digunakan oleh dosen yaitu berupa lukisan seorang seniman yang sedang bermain salah satu alat musik yaitu seruling namun wajahnya berada di perut. Dalam lukisan tersebut tergambar seorang seniman yang berkarya tidak memperhatikan etika. Selain itu dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Jam : 13.00-15.00

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas C oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi Etika Berekspresi dalam Seni Budaya yang intinyabagaimana etika yang harus diperhatikan seorang seniman dalam berekspresi dan menghasilkan karya seni agar tidak keluar dari nilai-nilai Islam. Dalam materi ini mahasiswa secara berkelompok membuat sebuah karya seni berupa film animasi tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Yang didalamnya menjelaskan apa itu seni, mengapa mendalami seni, perlukah etika dalam berseni, dan bagaimana etika dalam berseni. Dalam film animasi tersebut juga terdapat hadis yang membahas tentang seni. Dalam video tersebut juga terdapat hadis yang membahas tentang seni. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Di akhir perkuliahan dosen menampilkan sebuah karya seni yaitu berupa lukisan seorang seniman yang sedang bermain salah satu alat musik yaitu seruling namun wajahnya berada di perut. Dalam lukisan tersebut tergambar seorang seniman yang berkarya tidak memperhatikan etika. Selain itu dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Setelah itu, dosen memberikan keterangan dan meluruskan jawaban-jawaban dari pemakalah yang kurang tepat lalu

memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Etika Berekspresi dalam Seni Budaya yang intinya bagaimana etika yang harus diperhatikan seorang seniman dalam berekspresi dan menghasilkan karya seni agar tidak keluar dari nilai-nilai Islam. Seni yang digunakan dalam materi ini adalah karya seni berupa film animasi tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Yang didalamnya menjelaskan apa itu seni, mengapa mendalami seni, perlukah etika dalam berseni, dan bagaimana etika dalam berseni. Dalam film animasi tersebut juga terdapat hadis yang membahas tentang seni.. Seni yang digunakan oleh dosen yaitu berupa lukisan seorang seniman yang sedang bermain salah satu alat musik yaitu seruling namun wajahnya berada di perut. Dalam lukisan tersebut tergambar seorang seniman yang berkarya tidak memperhatikan etika. Selain itu dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.



Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 November 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni). Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tentang konsep ilmu pengetahuan, teknologi dan Seni dalam Islam, menjelaskan nilai-nilai luhur pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara hierarkhis, dan mengidentifikasi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam peradaban Islam. Kelompok enam membuat karya seni berupa slide foto diiringi dengan musik. Di dalam slide tersebut terdapat foto-foto tentang orang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan laptop dan handphone, kaligrafi di masjid yang megah, serta menampilkan gambar grup hadroh dan tarian sufi. Dari gambar tersebut mahasiswa ingin menyampaikan bahwa teknologi dan seni itu diperbolehkan dan sangat dibutuhkan dalam dakwah Islam/ dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Di akhir perkuliahan dosen menampilkan sebuah karya seni yaitu berupa video tentang masjid Cordova di Spanyol, di dalam masjid tersebut terdapat ukiran, kaligrafi, dan arsitektur yang sangat indah. Sehingga dapat diketahui bahwa Islam sangat

mengapresiasi seni, dan kesenian merupakan bagian dari Islam. Selain itu dosen juga menunjukkan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni). Setelah itu, dosen memberikan keterangan dan meluruskan jawaban-jawaban dari pemakalah yang kurang tepat lalu memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni). Seni yang digunakan dalam materi ini adalah slide foto diiringi dengan musik. Di dalam slide tersebut terdapat foto-foto tentang orang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan laptop dan handphone, kaligrafi di masjid yang megah, serta menampilkan gambar grup hadroh dan tarian sufi. Dari gambar tersebut mahasiswa ingin menyampaikan bahwa teknologi dan seni itu diperbolehkan dan sangat dibutuhkan dalam dakwah Islam/ dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Seni yang digunakan oleh dosen yaitu berupa video tentang masjid Cordova di Spanyol, di dalam masjid tersebut terdapat ukiran, kaligrafi, dan arsitektur yang sangat indah. Sehingga dapat diketahui bahwa Islam sangat mengapresiasi seni, dan kesenian merupakan bagian dari Islam. Selain itu dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 November 2014

Jam : 13.00-15.00

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni). Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tentang konsep ilmu pengetahuan, teknologi dan Seni dalam Islam, menjelaskan nilai-nilai luhur pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara hierarkhis, dan mengidentifikasi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam peradaban Islam. Kelompok enam membuat karya seni berupa film yang berjudul “Wow Handphone-nya Beradzan”. Dalam film ini dipaparkan bagaimana fungsi sebuah handphone / pengembangan teknologi dalam Islam, contohnya handphone bisa digunakan pengingat waktu sholat dan di film tersebut juga diceritakan dampak negatif dan positif handphone. Selain itu terdapat wawancara terhadap tokoh seni dan tokoh seni tersebut diminta untuk menjelaskan bagaimana seni dalam Islam itu beserta seperti apa seni Islam itu. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Di akhir perkuliahan dosen menampilkan sebuah karya seni yaitu berupa video tentang masjid Cordova di Spanyol, di dalam masjid tersebut terdapat ukiran, kaligrafi, dan arsitektur yang sangat indah. Sehingga dapat diketahui bahwa Islam sangat

mengapresiasi seni, dan kesenian merupakan bagian dari Islam. Selain itu dosen juga menunjukkan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni). Setelah itu, dosen memberikan keterangan dan meluruskan jawaban-jawaban dari pemakalah yang kurang tepat lalu memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni). Seni yang digunakan dalam materi ini adalah Kelompok enam membuat karya seni berupa film yang berjudul “Wow Handphone-nya Beradzan”. Dalam film ini dipaparkan bagaimana fungsi sebuah handphone / pengembangan teknologi dalam Islam, contohnya handphone bisa digunakan pengingat waktu sholat dan di film tersebut juga diceritakan dampak negatif dan positif handphone. Selain itu terdapat wawancara terhadap tokoh seni dan tokoh seni tersebut diminta untuk menjelaskan bagaimana seni dalam Islam itu beserta seperti apa seni Islam itu. Seni yang digunakan oleh dosen yaitu berupa video tentang masjid Cordova di Spanyol, di dalam masjid tersebut terdapat ukiran, kaligrafi, dan arsitektur yang sangat indah. Sehingga dapat diketahui bahwa Islam sangat mengapresiasi seni, dan kesenian merupakan bagian dari Islam. Selain itu dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi Kebudayaan dan Peradaban Islam . Dalam pembelajaran ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan tentang definisi dan sejarah perkembangan peradaban Islam secara umum, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kebudayaan Islam, merumuskan peranan yang dapat dilakukan seniman dalam pengembangan peradaban Islam, dan merefleksikan salah satu budaya Islam di Indonesia dalam karya seni sederhana. Dalam materi kebudayaan dan peradaban Islam ini, mahasiswa yang bertugas untuk presentasi membuat karya seni yaitu kumpulan foto yang dikemas dalam movie maker tentang contoh kebudayaan Islam. Dalam foto-foto tersebut antara lain terdiri dari contoh-contoh masjid mewah dengan seni arsitektur yang berbeda, kebudayaan Islam Nguras Enceh, kebudayaan Islam Sekaten, dan budaya berpakaian. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana.

Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan keterangan dan meluruskan jawaban-jawaban dari pemakalah yang kurang tepat lalu memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Kebudayaan dan Peradaban Islam. Seni yang digunakan dalam materi ini adalah kumpulan foto yang dikemas dalam movie maker tentang contoh kebudayaan Islam. Dalam foto-foto tersebut antara lain terdiri dari contoh-contoh masjid mewah dengan seni arsitektur yang berbeda, kebudayaan Islam Nguras Enceh, kebudayaan Islam Sekaten, dan budaya berpakaian. Dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang etika berekspresi dalam seni budaya. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Desember 2014

Jam : 09.30-11.30

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas A oleh dosen Nur Saidah, M.Ag. Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen menjelaskan pokok bahasan tentang materi Kerukunan Beragama yang di dalamnya mencakup konsep kerukunan bergama, dalil-dalil AlQur'an dan Hadits tentang kerukunan dan masyarakat madani, berbagai persoalan dalam kerukunan beragama serta solusinya,serta merefleksikan kerukunan beragama dalam karya seni sederhana.

Dalam materi Kerukunan Beragama kelompok yang presentasi membuat sebuah karya seni yaitu sebuah film dan pemeran dari film tersebut adalah mahasiswa dalam kelompok itu sendiri. Dalam film tersebut menceritakan terdapat mahasiswa yang kurang bertoleransi terhadap agama lain, dia melarang agama lain untuk beribadah, karena mahasiswa yang beda agama dengannya tetap berperilaku baik terhadapnya dan selalu membantunya, akhirnya mahasiswa yang kurang toleran itu menyadari bahwa sikapnya itu kurang baik. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Setelah kejadian itu, dia merubah perilakunya dan mempersilakan temannya yang beda agama itu untuk beribadah tepat waktu. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan keterangan dan meluruskan jawaban-jawaban dari pemakalah

yang kurang tepat lalu memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Kerukunan Beragama yang di dalamnya mencakup konsep kerukunan bergama, dalil-dalil Al Qur'an dan Hadits tentang kerukunan dan masyarakat madani, berbagai persoalan dalam kerukunan beragama serta solusinya. Seni yang digunakan dalam materi ini adalah film tersebut menceritakan terdapat mahasiswa yang kurang bertoleransi terhadap agama lain, dia melarang agama lain untuk beribadah, karena mahasiswa yang beda agama dengannya tetap berperilaku baik terhadapnya dan selalu membantunya, akhirnya mahasiswa yang kurang toleran itu menyadari bahwa sikapnya itu kurang baik. Setelah kejadian itu, dia merubah perilakunya dan mempersilakan temannya yang beda agama itu untuk beribadah tepat waktu. Dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang kerukunan antar umat beragama. Dalam pemutaran video, mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Desember 2014

Jam : 13.00-15.00

Lokasi : Ruang AUVI

Deskripsi data :

Pelaksanaan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam kelas C. Perkuliahan dibuka dengan salam dan pengantar dari dosen dengan materi Kerukunan Beragama yang di dalamnya mencakup konsep kerukunan bergama, dalil-dalil AlQur'an dan Hadits tentang kerukunan dan masyarakat madani, berbagai persoalan dalam kerukunan beragama serta solusinya, serta merefleksikan kerukunan beragama dalam karya seni sederhana.

Dalam materi Kerukunan Beragama kelompok yang presentasi membuat sebuah karya seni yaitu sebuah film dan pemeran dari film tersebut adalah mahasiswa dalam kelompok itu sendiri. Dalam film tersebut menceritakan tentang beberapa mahasiswa yang berbeda agama namun tetap bersahabat dan hidup rukun. Mereka saling menghargai dan mempersilakan jika teman yang berbeda agama ingin beribadah. Walau berbeda agama, dalam hal sosial mereka tetap saling tolong menolong. Dalam pemutaran video, dosen dan mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana. Setelah melakukan presentasi, kelompok ini membuka sesi tanya jawab. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum selesai dan melakukan pengembangan materi, instruktur, terlihat dari cara dosen memegang jalannya proses presentasi dan tanya jawab dan peran dosen sebagai fasilitator, adanya pemberian fasilitas kepada mahasiswa guna mendukung proses diskusi, serta adanya dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan perlakuan yang sama dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, bahkan dosen memberi apresiasi terhadap mahasiswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan memberi tambahan nilai. Pengelolaan kelas dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Setelah itu, dosen memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa dan memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdallah.

Interpretasi :

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang materi Kerukunan Beragama yang di dalamnya mencakup konsep kerukunan bergama, dalil-dalil AlQur'an dan Hadits tentang kerukunan dan masyarakat madani, berbagai persoalan dalam kerukunan beragama serta solusinya. Seni yang digunakan dalam materi ini adalah sebuah film dan pemeran dari film tersebut adalah mahasiswa dalam kelompok itu sendiri. Dalam film tersebut menceritakan tentang beberapa mahasiswa yang berbeda agama namun tetap bersahabat dan hidup rukun. Mereka saling menghargai dan mempersilakan jika teman yang berbeda agama ingin beribadah. Walau berbeda agama, dalam hal sosial mereka tetap saling tolong menolong. Dosen juga menunjukkan dan menjelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadis yang mengatur tentang kerukunan antar umat beragama. Dalam pemutaran video, mahasiswa memanfaatkan gelap terang ruangan untuk mendukung suasana hal itu merupakan implementasi seni secara konteks. Media yang digunakan berupa LCD, laptop, dan speaker. Dan hasil karya seni yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk konten/ isi.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Oktober 2014
Jam : 12.26-13.05
Lokasi : Perpustakaan UIN Sunana Kalijaga
Sumber Data : Nur Saidah, M. Ag

Deskripsi Data :

Ruang Kelas mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta bertempat di ruang Audio Visual (AUVI) dengan tiga jam pelajaran masing-masing kelas. Kuliah dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Selasa. Ruang kelas difasilitasi dengan alat-alat audio visual sehingga sangat mendukung pembelajaran. Kelas Pendidikan Agama Islam Fakultas Media Rekam terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, Kelas B, dan Kelas C. Kelas A terdiri dari jurusan Fotografi A dan Televisi A, kelas B terdiri dari jurusan Fotografi B dan Televisi B, dan kelas C terdiri dari jurusan Animasi. Metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas secara umum sama, bedanya pada bab kaitan Islam dengan seni, sehingga mahasiswa membuat karya seni sesuai dengan jurusan masing-masing dan kasus yang dibahas juga terkait seni dalam jurusan masing-masing dan kaitannya dengan Islam.

Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek :

- c) Pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran.
- d) Implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Dalam proses presentasi, mahasiswa menampilkan materi dengan power point yang menarik dan karya seni yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab. Contohnya tema hukum Islam bagian fiqh ibadah itu akan mengulas bagaimana tata cara shalat yang benar tetapi dalam kemasan sesuai anak mahasiswa, dan membahas kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, selain itu juga terdapat kritik sosial melalui karya seni.

Fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a) Sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Karya seni yang dibuat/ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Impresi : karya seni yang dibuat sebagai bentuk kesan/ pemahaman terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam
- c) Ekspresi : karya seni yang dibuat sebagai bentuk pengungkapan hasil pemahaman/ perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam.

Intinya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencoba untuk melihat bagaimana mahasiswa membuat karya seni yang Islami. Karena tujuan Pendidikan Agama Islam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pertama menjadikan seorang individu memiliki kepribadian yang Islami dan kedua memiliki bekal yaitu Islam dijadikan pedoman untuk berprofesi sebagai seniman, sehingga mereka sebagai seniman bisa menyemarakkan seni Islam dan tidak terpaku pada seni Islam yang simbolis. Selama ini terlalu sempit pemahaman mahasiswa bahwa seni Islam itu harus ada simbol-simbol Islamnya, jadi mahasiswa biasanya berfikir menggambar itu tidak boleh menggambar sesuatu yang bernyawa, musik harus yang ada rebananya. Jadi dengan pembelajaran apendidikan Agama Islam dengan seni ini agar mahasiswa paham bahwasanya tidak ada penyempitan media untuk seni Islam itu sendiri.

Interpretasi :

Ruang kelas difasilitasi dengan alat-alat audio visual sehingga sangat mendukung pembelajaran. Kelas Pendidikan Agama Islam Fakultas Media Rekam terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, Kelas B, dan Kelas C. Kelas A terdiri dari jurusan Fotografi A dan Televisi A, kelas B terdiri dari jurusan Fotografi B dan Televisi B, dan kelas C terdiri dari jurusan Animasi. Metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas secara umum sama, bedanya pada bab kaitan Islam dengan seni, sehingga mahasiswa membuat karya seni sesuai dengan jurusan masing-masing dan kasus yang dibahas juga terkait seni dalam jurusan masing-masing dan kaitannya dengan Islam. Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek yaitu melalui pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran dan implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain : 1) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu karya seni yang dibuat/ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan

Agama Islam, 2) sebagai impresi yaitu karya seni yang dibuat sebagai bentuk kesan/ pemahaman terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam, 3) sebagai bentuk ekspresi yaitu karya seni yang dibuat sebagai bentuk pengungkapan hasil pemahaman/ perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam.



Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Desember 2014
Jam : 13.56-14.25
Lokasi : Ruang dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta
Sumber Data : Nur Saidah, M. Ag

Deskripsi Data :

Seperti yang sudah dituangkan di SAP mahasiswa dibekali keilmuan keislaman secara teoritik yang nantinya dijadikan panduan untuk menerapkan ajaran agama Islam sebagai sosok seorang muslim dalam kepribadiannya dan membekali profesinya sebagai seniman oleh karena itu maka dari awal diarahkan memahami konsep seni dalam Islam. Setelah itu didorong untuk mengaplikasikan keislamannya itu dalam berkarya. Sehingga dalam proses pembelajarannya mereka didorong untuk berkarya seni yang Islami.

Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek :

- c) Pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran. Suasana belajar sedikit bebas tetapi bebas yang bertanggung jawab kemudian suasananya diupayakan sesuai kecenderungan mahasiswa sehingga juga tergantung perangkat pendukung yang bersifat audio visual karena pembelajaran di Fakultas Media Rekam.
- d) Implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Dalam proses presentasi, mahasiswa menampilkan materi dengan power point yang menarik dan karya seni yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab. Contohnya tema hukum Islam bagian fiqh ibadah itu akan mengulas bagaimana tata cara solat yang benar tetapi dalam kemasan sesuai anak mahasiswa, dan membahas kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, selain itu juga terdapat kritik sosial melalui karya seni. Sehingga karya seni yang ditampilkan di kelas merupakan hasil dari proses / pengijauantahan yang sangat lama dan dengan mahasiswa membuatnya mahasiswa akan mendalami materi Pendidikan Agama Islam. Tugas mahasiswa di kelas adalah

mempresentasika dan diapresiasi. Namun kendalanya apresiasi terhadap karya masih kurang, apresiasinya hanya sekedar bagus tidak bagus, analisis pesan masih kurang.

Di Fakultas Seni Media Rekam contoh konkrit seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain foto, film, dan animasi. Seni yang digunakan disesuaikan dengan jurusan mahasiswa. Dalam pembelajaran terkadang menggunakan musik, refleksi di awal berupa puisi, berita, kata-kata mutiara, selain itu membaca ayat-ayat Al Qur'an secara bersama-sama.

Alasan menggunakan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

- c) Lebih menarik bagi mahasiswa seni karena pemikiran mahasiswa ke arah seni, jika hanya mnggunakan teori mahasiswa mengalami kesulitan.
- d) Seni merupakan hasil ekspresi dan impresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, karena nilai-nilai agama itu letak penghayatannya di hati. Dengan mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni harapanya mahasiswa juga menghayati nilai-nilai agama Islam.

Secara umum seni dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam mahasiswa. Kendalanya pertemuan Pendidikan Agama Islam hanya seminggu sekali, sehingga sudah tumpang tindih dengan mata kuliah lain sehingga intensitas ke kelasnya juga agak berkurang selain itu terkadang kontrol saat presentasi kelompok agak kurang. Namun testimoni dari beberapa dosen, mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah mata kuliah yang digemari mahasiswa, terlihat dari kehadiran di kelas untuk mata kuliah lain mahasiswa yang hadir tidak sebanyak mahasiswa yang hadir di mata kuliah Pendidikan Agama islam.

Terkait hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam itu relatif. Namun jika dilihat dari hasilnya ketika kita menggunakan seni, ranah afeksi mahasiswa menjadi lebih baik. Dalam aspek kognitif juga terdapat kemajuan namun harus dipandu dengan terus belajar, memotivasi mahasiswa untuk tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di kelas, mahasiswa pasti bisa namun jika mahasiswa diminta untuk belajar individual di luar kelas mahasiswa mengalami sedikit kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni antara lain :

- d) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Media Rekam sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat.
- e) Kondisi kelas besar, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap mahasiswa juga kurang.
- f) Waktu yang diberikan kepada mahasiswa juga terbatas sehingga seni yang ditampilkan mahasiswa terkadang juga kurang memuaskan.

Interpretasi :

Metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas secara umum sama, bedanya pada bab kaitan Islam dengan seni, sehingga mahasiswa membuat karya seni sesuai dengan jurusan masing-masing dan kasus yang dibahas juga terkait seni dalam jurusan masing-masing dan kaitannya dengan Islam. Implementasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek yaitu melalui pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran dan implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh seorang seniman. Di Fakultas Seni Media Rekam contoh konkrit seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain foto, film, dan animasi. Seni yang digunakan disesuaikan dengan jurusan mahasiswa. Dalam pembelajaran terkadang menggunakan musik, refleksi di awal berupa puisi, berita, kata-kata mutiara, selain itu membaca ayat-ayat Al Qur'an secara bersama-sama.

Fungsi seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

- 1) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu karya seni yang dibuat/ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) sebagai impresi yaitu karya seni yang dibuat sebagai bentuk kesan/ pemahaman terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam, 3) sebagai bentuk ekspresi yaitu karya seni yang dibuat sebagai bentuk pengungkapan hasil pemahaman/ perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam.

Alasan menggunakan seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain lebih menarik bagi mahasiswa seni karena pemikiran mahasiswa ke arah seni, jika hanya menggunakan teori mahasiswa mengalami kesulitan dan seni merupakan hasil ekspresi dan impresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni antara lain : 1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Media Rekam sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat, 2) kondisi kelas besar, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap mahasiswa juga kurang.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 11 November 2014

Jam : 09.44

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Lisye Sri Rahayu

Deskripsi Data :

Seni merupakan keindahan, melalui seni dapat berekspresi dan menampilkan kreatifitas. Seni sangat sesuai digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kalau kita menyampaikan sesuatu dengan keindahan apalagi media seni itu akan mudah mengajak banyak orang karena jika sesuatu terdapat unsur seninya akan membuat seseorang suka dan tertarik selain itu juga dapat melakukan dakwah melalui seni salah satu contohnya melalui film-film religi.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan gambar, video, film atau tampilan seni lainnya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan seni dapat meningkatkan minat belajar PAI karen jika mendengar ceramah mengantuk, dan membosankan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film dan seni foto. Contoh konkritnya dalam materi kesejahteraan umat, ditampilkan film yang berisi tentang korupsi dan akibat terjadinya korupsi.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai denga jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi sseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa

lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Interpretasi :

Seni merupakan keindahan, melalui seni dapat berekspresi dan menampilkan kreatifitas. Seni sangat sesuai digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena akan membuat seseorang suka dan tertarik selain itu juga dapat melakukan dakwah melalui seni. Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika ditampilkan gambar, video, film atau tampilan seni lainnya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan seni dapat meningkatkan minat belajar PAI. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film dan seni foto. Contoh konkritnya dalam materi kesejahteraan umat, ditampilkan film yang berisi tentang korupsi dan akibat terjadinya korupsi. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 11 November 2014

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Han Nanda Ladita Hapsari

Deskripsi Data :

Seni adalah segala sesuatu yang menimbulkan keindahan sehingga menimbulkan rasa suka. Seni sangat sesuai digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena banyak seniman yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama dalam membuat sebuah karya seni, banyak yang lalai dengan agama, sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat menambah wawasan tentang bagaimana seni Islam itu sehingga dengan seni dapat lebih mendekatkan kita pada Pencipta, dan perilaku kita juga lebih terkontrol.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi kita diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang kita peroleh. Jadi karya seni tersebut sebagai bentuk pemahaman kita terhadap materi/ tema yang diberikan dosen. Dan juga karena jika materi hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan tidak ada bentuk implementasinya, mahasiswa akan kesulitan menangkap materi yang disampaikan, namun dengan adanya visualisasi orang akan lebih mengingat dan mengerti.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, novel dan seni foto. Contoh konkritnya video tentang proses terbentuknya manusia, contoh film yg diangkat dari novel seperti novel karya habiburrahman, video tentang fiqh keseharian, yaitu mengenai thoharoh, tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni

seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Interpretasi :

Seni adalah segala sesuatu yang menimbulkan keindahan sehingga menimbulkan rasa suka. Seni sangat sesuai digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena banyak seniman yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama dalam membuat sebuah karya seni, banyak yang lalai dengan agama, sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat menambah wawasan tentang bagaimana seni Islam itu sehingga dengan seni dapat lebih mendekatkan kita pada Pencipta, dan perilaku kita juga lebih terkontrol. Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Karya seni sebagai bentuk pemahaman kita terhadap materi/ tema yang diberikan dosen.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, novel dan seni foto. Contoh konkritnya video tentang proses terbentuknya manusia, contoh film yg diangkat dari novel seperti novel karya habiburrahman, video tentang fiqh keseharian, yaitu mengenai thoharoh, tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014

Jam : 11.32

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Desi Pratiwi Ruhiyana

Deskripsi Data :

Seni merupakan hasil karya untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran PAI selama seni itu tidak menyimpang dari kaidah-kaidah Islam, karena dengan seni pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kita terima itu lebih mudah terserap.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang kita peroleh. Seni itu juga menarik sehingga lebih memudahkan dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, kaligrafi dan seni foto. Contoh konkritnya video tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video tersebut dapat mempermudah kita melihat contoh konkrit peninggalan-peninggalan bersejarah. Selain itu juga terdapat foto-foto tentang perilaku akhlakul karimah.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Interpretasi :

Seni merupakan hasil karya untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran PAI selama seni itu tidak menyimpang dari kaidah-kaidah Islam, karena dengan seni pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kita terima itu lebih mudah terserap. Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang diperoleh.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, kaligrafi dan seni foto. Contoh konkritnya video tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video tersebut dapat mempermudah kita melihat contoh konkrit peninggalan-peninggalan bersejarah. Selain itu juga terdapat foto-foto tentang perilaku akhlakul karimah. Contoh seni yang digunakan dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni film, novel dan seni foto. Contoh konkritnya video tentang proses terbentuknya manusia , contoh film yg diangkat dari novel seperti novel karya habiburrahman, video tentang fiqh keseharian, yaitu mengenai thoharoh, tata cara wudlu, tata cara sholat, dan tentang keutamaan do'a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014

Jam : 11.45

Lokasi : Depan ruang AUVI

Sumber Data : Ageng Indra Sumarah

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai medi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni lebih mudah diterima daripada penjelasan-penjelasan semata, dalam materi Pendidikan Agama Islam terdapat banyak materi yang berbobot/ berat sehingga dapat lebih ringan jika disampaikan melalui seni. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menurut saya sebuah pembatasan, dalam artian seni itu terkadang dinilai tidak ada batasannya, dengan agama yang dipadukan dengan seni berarti agama digunakan sebagai filter diri agar karya yang dibuat seorang seniman tidak keluar / melanggar nilai-nilai agama Islam.

Contoh seni yg digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu film / video. Contoh konkritnya film tentang kerukunan antar umat beragama. Dalam pembuatan sebuah film pertama menentukan tema, kedua menentukan jalan cerita, ketiga jalan cerita ditulis dalam skrip, keempat casting yaitu memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh, yang terakhir suting. Film juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena dengan membuat film, pembuat film harus benar-benar memahami tema dan jalan cerita, sehingga pembuat film memahami materi Pendidikan Agama Islam yang akan dibuatnya.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya dan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka terhadap tema yang mereka dapatkan. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video contohnya video aborsi, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Dosen juga memperkuat materi pelajaran dengan menjelaskan dalil-dalil dari Al Qur'an.

Hasil pemahaman materi Pendidikan Agama Islam berdampak pada penambahan ilmu pengetahuan karena Pendidikan Agama Islam lebih menjelaskan bagaimana hubungan seni dengan Islam, selain itu pemahaman dari segi ibadah dan hukum-hukum Islam khususnya tentang seni juga bertambah. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga dapat merubah sikap kita ke arah yang lebih baik karena nilai-nilai agama di sini digunakan sebagai filter dalam kita berkarya seni.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni lebih mudah diterima daripada penjelasan-penjelasan semata. Contoh seni yg digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu film / video. Contoh konkritnya film tentang kerukunan antar umat beragama. Dalam pembuatan sebuah film pertama menentukan tema, kedua menentukan jalan cerita, ketiga jalan cerita ditulis dalam skrip, keempat casting yaitu memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh, yang terakhir suting. Film juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena dengan membuat film, pembuat film harus benar-benar memahami tema dan jalan cerita, sehingga pembuat film memahami materi Pendidikan Agama Islam yang akan dibuatnya.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video contohnya video aborsi, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Dosen juga memperkuat materi pelajaran dengan menjelaskan dalil-dalil dari Al Qur'an. Hasil pemahaman materi Pendidikan Agama Islam berdampak pada penambahan ilmu pengetahuan karena Pendidikan Agama Islam lebih menjelaskan bagaimana hubungan seni dengan Islam, selain itu pemahaman dari segi ibadah dan hukum-hukum Islam khususnya tentang seni juga bertambah. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga dapat merubah sikap kita ke arah yang lebih baik karena nilai-nilai agama di sini digunakan sebagai filter dalam kita berkarya seni.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014

Jam : 11.55

Lokasi : Depan ruang AUVI

Sumber Data : Akhmat Irsad Lutfi

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena seni itu merupakan hasil ekspresi jiwa seseorang. Selain itu seni menarik, contoh terdapat gambar, video, dan foto akan lebih menarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan seni mempermudah dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena dengan seni pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu seni foto. Contoh konkritnya foto tarian timur yang identik dengan islam, foto tarian Jawa yang mengandung nilai-nilai Islam. Foto yang dipresentasikan merupakan hasil browsing dan memotret langsung pada objek.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam

pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, arsitek bangunanya dan hal itu menarik sehingga berkesan.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat lebih memahami materi, menambah ilmu yang belum mahasiswa ketahui tentang agama, misalnya jika motret atau membuat film akan lebih mendalami nilai-nilai agama, karena mahasiswa mengalami implementasi nilai-nilai agama Islam secara langsung. Hal tersebut juga berpengaruh dengan perilaku kita contohnya dalam membuat karya seni lebih memperhatikan nilai-nilai agamanya, karena agama digunakan sebagai filter terhadap karya-karya yang mahasiswa buat.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena seni itu merupakan hasil ekspresi jiwa seseorang. Selain itu seni menarik, contoh terdapat gambar, video, dan foto akan lebih menarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan seni mempermudah dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena dengan seni pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu seni foto. Contoh konkritnya foto tarian timur yang identik dengan islam, foto tarian Jawa yang mengandung nilai-nilai Islam. Foto yang dipresentasikan merupakan hasil browsing dan memotret langsung pada objek.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, arsitek bangunanya dan hal itu menarik sehingga berkesan.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat lebih memahami materi, menambah ilmu yang belum mahasiswa ketahui tentang agama, misalnya jika motret atau membuat film akan lebih mendalami nilai-nilai agama, karena mahasiswa mengalami implementasi nilai-nilai agama Islam secara langsung. Hal tersebut juga berpengaruh dengan perilaku, contohnya dalam membuat karya seni lebih memperhatikan nilai-nilai agamanya, karena agama digunakan sebagai filter terhadap karya-karya yang mahasiswa buat.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014

Jam : 12.10

Lokasi : Depan ruang AUVI

Sumber Data : Danysswara

Deskripsi Data :

Seni merupakan perasaan, sehingga seni adalah visualisasi dari apa yang dirasakan seseorang dan divisualisasikan dalam sebuah karya. Seni kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dinilai rancu, terdapat hal-hal yang bertentangan, karena dalam agama Islam membuat patung, membuat gambar-gambar makhluk bernyawa tidak diperbolehkan karena dianggap meniru makhluk ciptaan Allah, dalam Al Qur'an pun jika seseorang meniru ciptaan Allah pada hari kiamat diminta untuk memberi nyawa pada gambar tersebut. Sedangkan dalam membuat karya seni kita menggunakan gambar-gambar.

Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena kita lebih mudah memahami sesuatu dengan gambar, apalagi di kelas mahasiswa cenderung malas untuk mencatat sehingga seni sangat membantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, seni dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain slide foto, tari-tarian, patung, dan musik. Contoh konkritnya materi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga karyanya berupa foto hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dilakukan, contohnya foto orang yang sedang menyembah pohon ada sesajinya lalu di karya foto tersebut kita beri keterangan ini tidak boleh dilakukan dan foto hal-hal yang harus dilakukan antara lain foto orang sedang solat, orang yang sedang membaca Al Qur'an.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni

seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya pada materi dekadensi moral dosen menampilkan video aborsi dan bahaya aborsi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menambah pemahaman terhadap pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah ilmu pengetahuan dan berdampak juga pada perilaku karena dengan Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui mengapa sesuatu itu boleh dilakukan maupun tidak boleh dilakukan. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini kelas kurang kondusif, dan terlalu banyak mahasiswa.

Interpretasi :

Seni merupakan perasaan, sehingga seni adalah visualisasi dari apa yang dirasakan. Seni kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dinilai rancu, terdapat hal-hal yang bertentangan. Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena kita lebih mudah memahami sesuatu dengan gambar, apalagi di kelas mahasiswa cenderung malas untuk mencatat sehingga seni sangat membantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, seni dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain slide foto, tari-tarian, patung, dan musik. Contoh konkritnya materi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga karyanya berupa foto hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dilakukan, Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya pada materi dekadensi moral dosen menampilkan video aborsi dan bahaya aborsi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menambah pemahaman terhadap pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah ilmu pengetahuan dan berdampak juga pada perilaku. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini kelas kurang kondusif, dan terlalu banyak mahasiswa.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014
Jam : 12.22
Lokasi : Ruang AUVI
Sumber Data : Artsandhitya Murti Purnama

Deskripsi Data :

Seni merupakan penggambaran dari hati dan imajinasi yang divisualisasikan dalam bentuk karya. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagai media dakwah dan tentunya seni juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena seni merupakan suatu hal yang menarik dan menyenangkan.

Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena basic mahasiswa Institut Seni Indonesia merupakan seni dan menyenangkan jadi untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui seni akan lebih mudah. Sehingga Agama Islam tidak hanya terpaku pada teks.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain video/ film. Contoh konkritnya video yang menerangkan tentang tata cara solat dan wudlu. Cara membuat film pertama menentukan tema, kedua menentukan jalan cerita, ketiga jalan cerita ditulis dalam skrip, keempat casting yaitu memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh, yang terakhir suting.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya pada materi dekadensi moral dosen menampilkan video aborsi dan bahaya aborsi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menambah pemahaman terhadap pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah ilmu pengetahuan dan berdampak juga pada perilaku. Contohnya mahasiswa dalam membuat karya seni bernafaskan Islam otomatis akan membuat karya tersebut terus teringat baik yang kita buat maupun yang kita lihat, dengan membuat video/ film akan membuat mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam. Dengan adanya hal tersebut tentu juga berpengaruh pada perilaku kita, membawa perilaku kita ke arah yang lebih baik. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini kelas kurang kondusif, dan terlalu banyak mahasiswa.

Interpretasi :

Seni merupakan penggambaran dari hati dan imajinasi yang divisualisasikan dalam bentuk karya. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagai media dakwah dan tentunya seni juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena seni merupakan suatu hal yang menarik dan menyenangkan. Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena basic mahasiswa Institut Seni Indonesia merupakan seni dan menyenangkan. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain video/ film. Contoh konkritnya video yang menerangkan tentang tata cara solat dan wudlu.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya pada materi dekadensi moral dosen menampilkan video aborsi dan bahaya aborsi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni menambah pemahaman terhadap pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah ilmu pengetahuan dan berdampak juga pada perilaku, membawa perilaku kita ke arah yang lebih baik. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini kelas kurang kondusif, dan terlalu banyak mahasiswa.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014

Jam : 15.06

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Ummu Ghaida

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena seni merupakan sebuah visualisasi yang mudah ditangkap. Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena bentuknya konkrit. Sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami sebagai teks namun juga harus dipahami secara kontekstual. Dengan seni mampu mengkontekstualisasikan agama.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah film, video, dan animasi. Contoh konkrit film animasi tentang politik Islam. Cara membuat film animasi yaitu pertama menentukan ide cerita, kedua membuat jalan cerita yang disusun dalam sebuah sinopsis, ketiga membuat skrip yang merupakan adegan per *cut* jadi ada *cut* 1, *cut* 2, dan seterusnya, keempat membuat *story board*, kelima *inbetween*, (menggambar dari satu gerakan ke gerakan lain), keenam menggambar *background*, ketujuh *animatic* dan pemberian suara, yang terakhir yaitu *composing* (penggabungan) yaitu menyatukan semua gerakan dijadikan satu dalam bentuk *movie* dan bergerak. Dalam pembuatan animasi disamping langkah-langkah tersebut, dalam pembuatan animasi juga harus memperhatikan sound, membuat poster atau gambar-gambar, mempelajari fotografi, engle kamera, dan juga mempelajari ilmu pertelevisian. Seni dapat menambah minat belajar Pendidikan Agama Islam karena animasi itu diawali dari sebuah kerajin, jadi jika kita membuat film animasi dengan proses yang panjang mahasiswa akan lebih mendalami nilai-nilai agama yang terkandung dalam film animasi tersebut.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu dalam pembuatan karya khususnya karya seni animasi membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan banyak gambar, dan animasi sangat membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Di dalam pembuatan animasi juga harus menguasai ilmu fisika contohnya animasi bola memantul itu juga menggunakan rumus fisika dalam pembuatannya, seperti hukum newton, energi kinetik, energi potensial, grafitasi bumi dan itu semua dipakai dalam pembuatan animasi.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi, dan menampilkan film-film animasi. Contoh konkritnya pada materi kebudayaan Islam, dosen menampilkan contoh-contoh kebudayaan Islam dalam sebuah film animasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat menambah ilmu kita tentang agan Islam dan tentu dapat merubah perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik. Contoh konkritnya dalam pembuatan animasi sangat rumit, sehingga pada proses pembuatan mahasiswa lebih mendalami nilai-nilai agama Islam. Pada saat menyimak seni yang ditampilkan dosen akan terserap ke otak, dan akan tertanam di hati, sehingga dapat mengontrol perilaku mahasiswa itu sendiri.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena seni merupakan sebuah visualisasi yang mudah ditangkap. Seni mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena bentuknya konkrit. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah film, video, dan animasi. Contoh konkrit film animasi tentang politik Islam. Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu dalam pembuatan karya khususnya karya seni animasi membutuhkan waktu yang lama, ketelitian dan kecermatan.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi, dan menampilkan film-film animasi. Contoh konkritnya pada materi kebudayaan Islam, dosen menampilkan contoh-contoh kebudayaan Islam dalam sebuah film animasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat menambah ilmu mahasiswa tentang agan Islam dan dapat merubah perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik.



Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 18 November 2014

Jam : 15.22

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Uswatun Hasanah

Deskripsi Data :

Seni itu indah, seni merupakan karya yang mengandung makna yang tidak semua orang mengetahuinya. Seni kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena antara seni dan agama itu bertolak belakang. Seni merupakan kegiatan melukis, menggambar manusia. Dalam Islam hal itu diperbolehkan asalkan memiliki tujuan yang baik dan mengandung nilai-nilai agama, tetapi permasalahannya banyak seniman membuat karya tidak mengandung nilai-nilai agama Islam. Di lain sisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni membuat mahasiswa sebagai seniman Islam dapat membuat sebuah karya yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni kurang mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena sudah terbiasa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa seni. Sehingga belajar agama hanya mempelajari hal-hal yang terdapat dalam buku agama, yang terdapat dalam hadis dan Al Qur'an.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah animasi, film religi, dan foto. Contoh konkritnya film pendek tentang materi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam Islam.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan

yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Interpretasi :

Seni kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena antara seni dan agama itu bertolak belakang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni kurang mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Di lain sisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni membuat mahasiswa sebagai seniman Islam dapat membuat sebuah karya yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah animasi, film religi, dan foto. Contoh konkritnya film pendek tentang materi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam Islam. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014

Jam : 11.16

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Siti Mahmudah

Deskripsi Data :

Seni itu indah, dan dengan seni mahasiswa mampu berkarya. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan merupakan hal yang sangat bagus. Karena seniman juga memiliki agama, dan mempunyai kewajiban menjalankan perintah agamanya contohnya solat lima waktu, dan sebagai seorang muslim jangan sampai melalaikan perintah agama. Selain itu dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni membuat mahasiswa dapat mengetahui bagaimana seni Islam dan dapat membuat seni yang bernafaskan Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, karena mahasiswa merasa senang terhadap pembelajaran yang menggunakan seni, dan sesuai dengan jurusan dan bakat mahasiswa, sehingga cenderung akan cepat paham jika menggunakan seni. dalam pembelajaran.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara video, film, dan foto. Contoh konkritnya yaitu foto-foto busana muslim yang seharusnya dikenakan oleh wanita muslim, film religi yang bertemakan hukum Islam. Jadi kita menerangkan bagaimana masyarakat Arab menerapkan hukum potong tangan bagi pencuri. Namun juga dijelaskan jika hal itu diterapkan di Indonesia hal itu akan melanggar HAM sehingga hukuman di Indonesia bagi seorang pencuri adalah dihukum penjara tidak menggunakan hukum potong tangan. Selain itu membuat film tentang pentingnya solat, jadi dalam film ini dijelaskan sesibuk-sibuknya seorang kameramen atau sutradara harus tetap menjalankan solat, dan juga mengaji. Cara membuat film itu sendiri pertama membuat sinopsis, lalu kedua treatment, ketiga membuat skenario, keempat melakukan bedah naskah, kelima *casting* (menentukan pemeran), yang terakhir produksi yaitu dengan suting.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud

ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat lebih memahami materi, menambah ilmu yang belum mahasiswa ketahui tentang agama, misalnya jika motret atau membuat film akan lebih mendalami nilai-nilai agama, karena mahasiswa mengalami implementasi nilai-nilai agama Islam secara langsung. Hal tersebut juga berpengaruh dengan perilaku kita contohnya dalam membuat karya seni lebih memperhatikan nilai-nilai agamanya, karena agama digunakan sebagai filter terhadap karya-karya yang mahasiswa buat.

Interpretasi :

Seni itu indah, dan dengan seni mahasiswa mampu berkarya. Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena membuat mahasiswa dapat mengetahui bagaimana seni Islam dan dapat membuat seni yang bernafaskan Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam serta dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara video, film, dan foto. Contoh konkritnya yaitu foto-foto busana muslim yang seharusnya dikenakan oleh wanita muslim, film religi yang bertemakan hukum Islam. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat lebih memahami materi, menambah ilmu yang belum mahasiswa ketahui tentang agama. Hal tersebut juga berpengaruh dengan perilaku mahasiswa contohnya dalam membuat karya seni lebih memperhatikan nilai-nilai agamanya, karena agama digunakan sebagai filter terhadap karya-karya yang mahasiswa buat.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014
Jam : 11.45
Lokasi : Taman Fakultas Seni Media Rekam
Sumber Data : Ani Setiowati

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemampuan dasar mahasiswa ISI adalah seni jadi sangat sesuai jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan seni, selain itu dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni mahasiswa dapat berekspresi dan membuat karya seni Islam. Tetapi di dalam Islam terdapat seni yang diperbolehkan dan terdapat seni yang tidak diperbolehkan, seni yang diperbolehkan adalah seni yang mengandung nilai-nilai agama dan tujuan diciptakan karya seni untuk hal kebaikan tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Seni yang tidak diperbolehkan dalam Islam adalah seni yang tidak mengandung nilai-nilai agama dan digunakan menyimpang dari nilai-nilai agama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan mempermudah mahasiswa memahami materi Pendidikan Agama Islam. Namun terkadang karya seni yang dibuat oleh kelompok lain kurang maksimal sehingga kurang dapat menjelaskan materi yang seharusnya tersampaikan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu foto, video, dan animasi. Contoh konkretnya dalam materi tentang akidah karya yang ditampilkan berupa slide foto hasil dari pemotretan sendiri, yaitu foto tentang seseorang yang sedang menjalankan ibadah shalat, bersedekah, dan berbuat amal kebaikan lainnya.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik,

dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, film, slide foto, memutar lagu-lagu religi, menerangkan halal dan haram juga melalui seni. contoh konkritnya dosen menampilkan lukisan seorang pemusik yang wajahnya di perut, lukisan itu mengandung makna seniman tersebut berkarya hanya untuk kepentingan duniawi tanpa memperhatikan nilai-nilai agama.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemampuan dasar mahasiswa ISI adalah seni sehingga mudah diterima. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan mempermudah mahasiswa memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu foto, video, dan animasi. Contoh konkritnya dalam materi tentang akidah karya yang ditampilkan berupa slide foto seseorang yang sedang menjalankan ibadah shalat, bersedekah, dan berbuat amal kebajikan lainnya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, film, slide foto, memutar lagu-lagu religi, menerangkan halal dan haram juga melalui seni. contoh konkritnya dosen menampilkan lukisan seorang pemusik yang wajahnya di perut, lukisan itu mengandung makna seniman tersebut berkarya hanya untuk kepentingan duniawi tanpa memperhatikan nilai-nilai agama.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014
Jam : 11.51
Lokasi : Taman Fakultas Seni Media Rekam
Sumber Data : Ulfatun Nikmah

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemampuan dasar mahasiswa ISI adalah seni jadi sangat sesuai jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan seni terlebih di Fakultas Seni Media Rekam ini, seni tentu diperlukan dalam pembelajaran.

Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni terkait tema yang kita peroleh. Seni itu juga menarik sehingga lebih memudahkan dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan film mahasiswa akan lebih mengerti terkait materi yang disampaikan. Bahkan lebih mudah memahami materi pendidikan Agama Islam melalui seni daripada hanya penjelasan/ presentasi teman-teman terkait materi Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu foto, video, dan animasi. Contoh konkretnya video tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video tersebut dapat mempermudah kita melihat contoh konkret peninggalan-peninggalan bersejarah. Selain itu juga terdapat foto-foto tentang perilaku akhlakul karimah.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan

yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, film, slide foto, memutar lagu-lagu religi, menerangkan halal dan haram juga melalui seni.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dalam pembuatan karya seni. Contohnya seni film, dalam seni film mahasiswa harus mengulang-ulangi adegan jika belum sesuai dengan yang diharapkan.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemampuan dasar mahasiswa ISI adalah seni. Seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena saat presentasi mahasiswa diminta untuk membuat sebuah karya seni. seni juga merupakan hal yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu foto, video, dan animasi. Contoh konkritnya video tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video tersebut dapat mempermudah kita melihat contoh konkrit peninggalan-peninggalan bersejarah. Selain itu juga terdapat foto-foto tentang perilaku akhlakul karimah. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, film, slide foto, memutar lagu-lagu religi, menerangkan halal dan haram juga melalui seni. Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dalam pembuatan karya seni, dalam seni film mahasiswa harus mengulang-ulangi adegan jika belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014

Jam : 13.23

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Bestari Nida Fadhilah

Deskripsi Data :

Seni adalah suatu keindahan, keindahan berdasarkan ekspresi seorang seniman, atau apa yang seniman imajinasikan diterapkan dalam sebuah seni. Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal animasi karena mahasiswa lebih tertarik dengan gambar-gambar interaktif atau modul-modul yang dibuat animasi. Hal itu lebih mudah dipahami daripada hanya penjelasan-penjelasan semata.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran melalui gambar dan suara itu akan lebih mudah diterima oleh panca indra dan otak kita.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain film, slide foto dan animasi. Contoh konkritnya adalah pembuatan karya film animasi terkait tentang politik agama, sehingga didalamnya diterangkan mengenai bagaimana politik dalam Islam. Langkah-langkah dalam membuat animasi yaitu pertama menentukan konsep, kedua membuat ide cerita, ketiga membuat rancangan adegan-adegan, keempat membuat story board, kelima membuat layout, keenam membuat background, ketujuh melakukan *inbetween*, *colouring*, pengisian suara, *composing*, dan yang terakhir *editing*.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa

lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, dan dapat menjadikan perilaku menjadi lebih baik. Contohnya sebelumnya merasa ragu mengenai hukum menggambar, setelah diterangkan dan melihat animasi arab ternyata orang Arab/ muslim juga membuat animasi dan animasi itu diperbolehkan selama tidak menyimpang dari nilai-nilai agama, menjadikan lebih semangat membuat karya seni yang memiliki nilai Islam.

Interpretasi :

Seni adalah suatu keindahan, keindahan berdasarkan ekspresi seorang seniman, atau apa yang seniman imajinasikan diterapkan dalam sebuah seni. Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal animasi karena mahasiswa lebih tertarik dengan gambar-gambar interaktif atau modul-modul yang dibuat animasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran melalui gambar dan suara itu akan lebih mudah diterima oleh panca indra dan otak kita.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain film, slide foto dan animasi. Contoh konkritnya adalah pembuatan karya film animasi terkait tentang politik agama. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, dan dapat menjadikan perilaku menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014

Jam : 14.02

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Dimas Eri Eka Prabowo

Deskripsi Data :

Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan seni dapat mempermudah dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni kaligrafi, kaligrafi identik dengan Islam sehingga jika digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut lebih mudah dipahami jika kaligrafi merupakan seni yang membawa nilai-nilai Islam.

Seni dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam, karena seni merupakan hal yang menarik dan menyenangkan sehingga lebih dapat dengan mudah diterima. Selain itu seni merupakan bakat dari mahasiswa ISI sehingga dalam belajar maupun mengerjakan tugas membuat seni tentang materi Pendidikan Agama Islam lebih tertarik dan semangat yang menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam tidak membosankan.

Contoh seni yang kedua yaitu seni animasi. Dengan menggunakan seni animasi dapat menampilkan berbagai praktek ibadah contohnya menjelaskan tata cara wudlu, tata cara sholat, dan hal tersebut dapat lebih mudah diterima oleh orang lain, sehingga praktek agama terlihat jelas tata caranya. Contoh seni yang ketiga yaitu seni musik, seni musik dapat berupa seni marawis/ seni hadroh. Melalui seni hadroh kita dapat melakukan sholawatan dengan diiringi oleh musik. Sholawat dengan diiringi musik akan terasa indah dan lebih mudah masuk ke hati. Sehingga marawis dan hadroh bisa digunakan sebagai ladang untuk bersholawat. Contoh seni yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang keempat adalah seni pewayangan, dalam alur cerita sebuah pewayangan terdapat nilai-nilai Islam, selain itu dalam watak tokoh juga dapat sebagai tauladan manusia dalam bersikap.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan

dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Terdapat kendala dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu tidak semua orang dapat memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni, selain itu dalam Islam terdapat seni-seni yang dilarang sehingga seorang seniman harus sangat berhati-hati dalam membuat karya seni. Kendala yang lain dalam pembuatan karya seni animasi, dalam perkuliahan tidak diajarkan cara membuat cerita yang bagus, sehingga terkadang film animasi yang disampaikan jalan ceritanya kurang maksimal. Pembuatan film animasi juga membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat film animasi untuk menerangkan materi Pendidikan Agama Islam menjadi kurang maksimal, kurang bisa mencakup isi materi. Setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ilmu semakin bertambah, dan hal tersebut juga berdampak terhadap sikap, sehingga lebih berhati-hati dalam bersikap dan membuat karya seni.

Interpretasi :

Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan seni dapat mempermudah dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seni kaligrafi dan seni animasi. Dengan menggunakan seni animasi dapat menampilkan berbagai praktek ibadah contohnya menjelaskan tata cara wudlu, dan tata cara sholat. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Terdapat kendala dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu tidak semua orang dapat memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni, selain itu dalam Islam terdapat seni-seni yang dilarang sehingga seorang seniman harus sangat berhati-hati dalam membuat karya seni. Setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ilmu semakin bertambah, dan hal tersebut juga berdampak terhadap sikap, sehingga lebih berhati-hati dalam bersikap dan membuat karya seni.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014

Jam : 15.16

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Zahra Isnaeni

Deskripsi Data :

Seni sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni dapat mempermudah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, visualisasi yang menarik dengan memadukan antara Islam dan seni dapat menarik mahasiswa untuk lebih memahami agama Islam.

Seni dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena pemberian materi secara teoritis sudah terlalu biasa dan membosankan. Mahasiswa lebih tertarik memahami Islam melalui seni. Materi Pendidikan Agama Islam akan dapat tersampaikan jika terdapat simulasinya tidak sekedar ceramah.

Contoh seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seni animasi. Contoh konkretnya film animasi yang menjelaskan tentang politik Islam.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi

sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

Interpretasi :

Seni sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni dapat mempermudah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, visualisasi yang menarik dengan memadukan antara Islam dan seni dapat menarik mahasiswa untuk lebih memahami agama Islam. Contoh seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seni animasi. Contoh konkritnya film animasi yang menjelaskan tentang politik Islam.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain.

Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2014

Jam : 15.34

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Mohammad Amar Shidiq

Deskripsi Data :

Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tidak semua orang mengerti dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam sebuah karya seni.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain karya seni berupa lukisan, seni film, seni foto, dan seni animasi. Contoh konkritnya film animasi tentang sistem politik Islam, sehingga di dalam film animasi tersebut dijelaskan bagaimana sistem politik di dalam Islam.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi yang menyampaikan hukum Islam atau materi-materi Islam bahkan sejarah Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

Interpretasi :

Seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tidak semua orang mengerti dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam sebuah karya seni.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain karya seni berupa lukisan, seni film, seni foto, dan seni animasi. Contoh konkritnya film animasi tentang sistem politik Islam, sehingga di dalam film animasi tersebut dijelaskan bagaimana sistem politik di dalam Islam. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi yang menyampaikan hukum islam atau materi-materi islam bahkan sejarah Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain.

Catatan Lapangan 32

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Jam : 15.47

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Girang Sabdo Tomo

Deskripsi Data :

Seni tepat sekali digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya animasi. Mahasiswa jurusan animasi tentu menyukai dan tertarik terhadap seni animasi, apalagi seni itu interaktif sehingga jika animasi dijadikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mahasiswa dapat lebih mengetahui bagaimana praktek agama yang benar, lebih mengetahui praktek agama secara konkrit.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan sangat memotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena mahasiswa termotivasi untuk membuat dan menampilkan karya seni yang terbaik.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah animasi. Contoh konkritnya adalah film animasi tentang fiqh keseharian, dalam film tersebut dijelaskan bagaimana menjadi makmum masbuk yang benar sesuai yang diterangkan dalam hadis. Dijelaskan bahwa makmum masbuk langsung dianjurkan untuk mengikuti gerakan imam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni

seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam Islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui seni terdapat dalam pembuatan karya seninya. Dalam pembuatan animasi, membutuhkan waktu yang lama untuk membuat cerita yang bagus dan mencakup materi yang akan disampaikan, namun karena waktunya terbatas sehingga dalam pembuatan film animasi hanya film sederhana dan terkadang belum bisa dapat menjelaskan semua materi yang harusnya tersampaikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi PAI.

Interpretasi :

Seni tepat sekali digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya animasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan sangat memotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena mahasiswa termotivasi untuk membuat dan menampilkan karya seni yang terbaik.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah animasi. Contoh konkretnya adalah film animasi tentang fiqh keseharian, dalam film tersebut dijelaskan bagaimana menjadi makmum masbuk. Dosen menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Catatan Lapangan 33

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Jam : 16.02

Lokasi : Ruang AUVI

Sumber Data : Arda Aulia Bangsa

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena agama dapat diajarkan melalui berbagai media. Media seni digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan khususnya kepada seniman agar lebih mudah menerimanya.

Seni dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena melalui seni materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah diingat dan dimengerti. Seni adalah hal yang menarik dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah tersampaikan jika menggunakan media yang menarik selain itu seni merupakan bentuk ekspresi kita terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang mahasiswa pahami.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah foto, film, dan animasi. Contoh konkritnya film animasi dengan materi akidah sosial.

Karya seni animasi dibuat dalam waktu dua minggu. Cara membuatnya pertama membuat ide cerita, yang kedua dibuat story board seperti komik per cut nya digambar dalam satu lembar HVS sehingga menjelaskan masing-masing cut yang mencakup suasana dan adegan lalu digambarkan dalam satu panel. Langkah ketiga melakukan inbetween , gambar gerakan per satu *cut*, keempat membuat *background*, background dengan gambar dipisah terlebih dahulu lalu dscand dan dibersihkan dengan penghapus digital. Langkah kelima gambar diwarnai termasuk backgroundnya. Langkah keenam compositing yaitu menggabungkan antara karakter, *background*, suara dan gerakan menggabungkan *after effect*, setelah itu *render* / disimpan dalam bentuk film.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman,

menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam pembuatan karya seni membutuhkan waktu yang lama, sehingga film animasi yang dibuat belum dapat mencakup semua materi yang harusnya tersampaikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena agama dapat diajarkan melalui berbagai media. Seni dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena melalui seni materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah diingat dan dimengerti.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah foto, film, dan animasi. Contoh konkritnya film animasi dengan materi akidah sosial. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Karya seni animasi dibuat dalam waktu dua minggu. Cara membuatnya pertama membuat ide cerita, yang kedua dibuat story board seperti komik per cut nya digambar dalam satu lembar HVS sehingga menjelaskan masing-masing cut yang mencakup suasana dan adegan lalu digambarkan dalam satu

panel. Langkah ketiga melakukan inbetween , gambar gerakan per satu *cut*, keempat membuat *background*, background dengan gambar dipisah terlebih dahulu lalu dscand dan dibersihkan dengan penghapus digital. Langkah kelima gambar diwarnai termasuk backgroundnya. Langkah keenam compositing yaitu menggabungkan antara karakter, *background*, suara dan gerakan menggabungkan *after effect*, setelah itu *render* / disimpan dalam bentuk film.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam pembuatan karya seni membutuhkan waktu yang lama, sehingga film animasi yang dibuat belum dapat mencakup semua materi yang harusnya tersampaikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain.



Catatan Lapangan 34

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Jam : 15.57

Lokasi : Depan ruang AUVI

Sumber Data : Sofyan Dhio Firmansyah

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni itu menarik dan indah dan Allah menyukai keindahan. Seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan seni dijelaskan implikasinya tidak sekedar hukum dalam islam. Seni juga meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena seni itu menarik dan sesuai dengan minat mahasiswa.

Contoh seni dalam Islam yaitu qiroah dan hadroh. Sehingga dalam bersholawat menjadi lebih semangat karena diiringi dengan musik. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah film animasi, contoh konkritnya film animasi tentang fiqh keseharian yaitu tentang tentang ibadah sholat. Dalam film dijelaskan bagaimana tata cara menjadi makmum masuk.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi

sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu dalam pembuatan seni. dalam pembuatan seni animasi membutuhkan waktu yang lama. Selain itu terkadang merasa ragu sini yang seperti apa yang diperbolehkan dalam Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni itu menarik dan indah dan Allah menyukai keindahan. Seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan seni dijelaskan implikasinya tidak sekedar hukum dalam islam. Seni juga meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena seni itu menarik dan sesuai dengan minat mahasiswa.

Contoh seni dalam Islam yaitu qiroah dan hadroh. Sehingga dalam bersholawat menjadi lebih semangat karena diiringi dengan musik. Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah film animasi, contoh konkritnya film animasi tentang fiqh keseharian yaitu tentang tentang ibadah sholat. Dalam film dijelaskan bagaimana tata cara menjadi makmum masuk. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Dalam materi akhlak dosen menampilkan slide foto contoh perilaku terpuji.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni yaitu dalam pembuatan seni. dalam pembuatan seni animasi membutuhkan waktu yang lama. Selain itu terkadang merasa ragu sini yang seperti apa yang diperbolehkan dalam Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain.

Catatan Lapangan 35

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Jam : 16.09

Lokasi : Depan ruang AUVI

Sumber Data : Sofyan Dhio Firmansyah

Deskripsi Data :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena unik dan menarik. Selain itu seni dapat meningkatkan rasa syukur kita terhadap Tuhan karena kita dalam membuat karya seni meniru ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan sangat indah. Baik buruk sebuah seni tergantung konten seni itu sendiri, sehingga jika sebuah seni didalamnya mengandung nilai-nilai Islam seni tersebut diperbolehkan dalam Islam.

Seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Seni Media Rekam menggunakan seni foto, seni film ,dan seni animasi. Seni foto, seni film, dan seni animasi merupakan seni yang dapat dilihat sehingga lebih mudah dalam memahami dan mengingatnya. Contoh seni yang digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seni film, seni patung, seni lukis, dan seni animasi.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi. Contoh konkritnya dosen memperlihatkan gambar orang alim dan berandalan, setelah itu dosen menunjukkan kembali dua gambar tersebut dengan hati yang terbuka ternyata hati seorang berandal lebih bersih dari hati seorang yang terlihat alim. Sehingga pesan yang ingin disampaikan jangan menilai seseorang hanya dari penampilan luarnya saja.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dan juga dapat mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, lebih menghargai hidup, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga menambah pemahaman mahasiswa terkait bagaimana hukum seni dalam Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi :

Seni tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena unik dan menarik. Seni dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Contoh seni yang digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seni film, seni patung, seni lukis, dan seni animasi. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh gambar dan video serta animasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dan juga dapat mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, lebih menghargai hidup, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain.

Catatan Lapangan 36

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Jam : 16.25

Lokasi : Depan ruang AUVI

Sumber Data : Sofyan Dhio Firmansyah

Deskripsi Data :

Seni sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni itu keindahan dan sesuatu yg indah itu pasti menarik. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini membosankan dan kurang menarik, jika menggunkan seni akan lebih menarik dan orang-orang yang apatis terhadap agama akan tertarik belajar agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui seni memiliki daya tarik tersendiri karena seni bukan hal yang dilarang dalam Islam, seni adalah keindahan sedangkan Tuhan sendiri menyukai keindahan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain film, slide foto dan animasi. Contoh konkritnya adalah pembuatan karya film animasi terkait tentang politik agama, sehingga didalamnya diterangkan mengenai bagaimana politik dalam Islam. Langkah-langkah dalam membuat animasi yaitu pertama menentukan konsep, kedua membuat ide cerita, ketiga membuat rancangan adegan-adegan, keempat membuat *story board*, kelima membuat *layout*, keenam membuat *background*, ketujuh melakukan *inbetween*, *colouring*, pengisian suara, *composing*, dan yang terakhir *editing*.

Dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas untuk mahasiswa ada tugas kelompok dan ada tugas individu. Tugas kelompok mahasiswa diminta untuk presentasi mengenai tema yang diberikan dan membuat sebuah karya seni sesuai dengan jurusannya sebagai wujud ekspresi mereka terhadap tema yang didapatkannya. Untuk tugas individu masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat biografi seseorang seniman, menjelaskan karya yang seniman buat, menjelaskan kaitannya dalam kehidupan lalu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari karya seni seniman tersebut. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberikan masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dosen bisa menjadi tauladan dilihat dari wawasan

yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dalam islam.

Dalam penyampaian materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan seni dan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dan juga dapat mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, lebih menghargai hidup, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga menambah pemahaman mahasiswa terkait bagaimana hukum seni dalam Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi :

Seni sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena seni itu keindahan dan sesuatu yg indah itu pasti menarik. Seni memiliki daya tarik tersendiri karena seni bukan hal yang dilarang dalam Islam, seni adalah keindahan sedangkan Tuhan sendiri menyukai keindahan.

Contoh seni yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain film, slide foto dan animasi. Contoh konkritnya adalah pembuatan karya film animasi terkait tentang politik agama, sehingga didalamnya diterangkan mengenai bagaimana politik dalam Islam. Langkah-langkah dalam membuat animasi yaitu pertama menentukan konsep, kedua membuat ide cerita, ketiga membuat rancangan adegan-adegan, keempat membuat *story board*, kelima membuat *layout*, keenam membuat *background*, ketujuh melakukan *inbetween*, *colouring*, pengisian suara, *composing*, dan yang terakhir *editing*.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen selalu menggunakan media seni contoh menampilkan video, slide foto, memutar lagu-lagu religi. Contoh konkritnya video tentang masjid Cordova di Spanyol yang di dalamnya terdapat nilai seninya, seperti kaligrafi, dan arsitek bangunanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni dapat membuat mahasiswa lebih memahami Islam secara mendalam, karena melalui seni nilai-

nilai agama Islam lebih mudah tersampaikan, dan juga dapat mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikan lebih rajin beribadah, lebih menghargai hidup, selain itu dapat lebih mengerti terkait isi kandungan Al Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu tentang Islam yang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seni juga menambah pemahaman mahasiswa terkait bagaimana hukum seni dalam Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam sebuah teori namun juga diiringi dengan karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.





Satuan Acara Perkuliahan

Kode / Nama Mata Kuliah	: PK. 23011/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Revisi ke	: 2
Satuan Kredit Semester	: 3 SKS	Tgl revisi	: 30 Agustus 2014
Jml Jam kuliah dalam seminggu	: 150 Menit	Tgl mulai berlaku	: 2 September 2014
Jml Jam kegiatan laboratorium	: -	Penyusun	: Nur Saidah, M.Ag.
		Penanggungjawab Keilmuan	: Nur Saidah, M.Ag.

Deskripsi Mata Kuliah : Matakuliah Pendidikan Agama Islam bersifat wajib lulus bagi setiap mahasiswa yang beragama Islam di semua program studi. Matakuliah ini dirancang untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah Swt. serta memperluas wawasan hidup beragama, sehingga terbentuk mahasiswa Muslim yang berbudi pekerti luhur, memiliki wawasan dan kesadaran tentang ajaran-ajaran pokok Islam terutama yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan berperilaku islami dalam pengembangan profesi sebagai seniman

Standar Kompetensi : Kompetensi umum matakuliah Pendidikan Agama Islam adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islami. Dari kompetensi umum ini dapat dirumuskan standar kompetensi sebagai berikut:

1. Menyadari jati diri mahasiswa sebagai hamba dan khalifah Allah
2. Memahami kerangka dasar ajaran Islam
3. Memahami dan mempraktekkan ajaran Islam tentang Iptek dan Seni sebagai landasan penggalan dan Pengembangan Seni Budaya
4. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam pengembangan profesi sebagai seniman (mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, keadilan, kesatuan, dan kejujuran).

Pertemuan ke :	Kompetensi Dasar	Indikator	Pokok Bahasan/Materi	Aktivitas Pembelajaran	Rujukan
I	Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup matakuliah Pendidikan Agama Islam	Mahasiswa dapat: -Menjelaskan ruang lingkup matakuliah PAI -Mengidentifikasi tugas-tugas selama perkuliahan -Membentuk kelompok kerja	- Kontrak Belajar - <i>Concept Map</i> - Standar Kompetensi	- <i>Sharing</i> - <i>Interactive Lecturing</i> - <i>How Do You Know Him/Her</i>	1. <i>Handout</i> PAI untuk ISI
II	Mahasiswa memahami Kerangka Dasar ajaran Islam 23	- Menjelaskan Pokok-pokok ajaran Islam, sumber dan ruang lingkup ajarannya - Merumuskan kelebihan dan kekurangan berbagai metode dalam memahami ajaran Islam	Kerangka Dasar Ajaran Islam Sub Pokok Bahasan: - Definisi Islam dan ajaran pokoknya - Sumber-sumber ajaran Islam dan ruang lingkup ajarannya -Metode memahami ajaran Islam	- <i>Point Counter Point</i> (Normatif, Historis, Filosofis) - <i>Physical Self Assesment</i>	1. Ali, H. A. Mukti, <i>Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam</i> , (Bandung: Mizan, 1990). 2. Hidayat, Komaruddin, <i>Memahami Bahasa Agama</i> , (Jakarta: Paramadina, 2000). 3. Amin, M. Abdullah, Prof.Dr., <i>Studi Agama</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
III	Sda 30	- Mahasiswa memahami pokok-pokok ajaran Islam tentang aqidah -Menguraikan konsep Ketuhanan dalam Islam - Menanyakan 1 pertanyaan penting tentang keimanan dan ketuhanan - Merefleksikan konsep aqidah Islam dalam ilustrasi/karya seni sederhana	Konsep Ketuhanan dan Keimanan (Aqidah) Sub Pokok Bahasan: -Filsafat Ketuhanan Dalam Islam -Keimanan dan Ketaqwaan - Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Modern (khususnya di dunia seni)	- <i>Questions Students Have</i> - <i>Critical Incident</i> - <i>Group to Group Exchange</i>	1. Sabiq, Sayid, Dr, <i>Aqidah Islam</i> , (tk: Diponegoro, 1983). 2. Qardawy, Yusuf, Dr., <i>Iman dalam Kehidupan</i> , (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) 3. Nasution, Harun, <i>Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran</i> , (Bandung: Mizan, 1995).
IV	Mahasiswa menyadari	- Menjelaskan konsep manusia	Konsep Manusia Dalam	- <i>The power of two</i>	1. DEPAG RI, <i>Buku Teks PAI</i>

	jatidirinya sebagai hamba dan khalifah Allah 7	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan kelebihan dan kekurangan diri sendiri - Menjelaskan tugas dan fungsi manusia - Mengambil hikmah tentang proses penciptaan manusia menurut Al-Qur`an 	<p>Islam</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Definisi Manusia dalam al-Quran - Potensi Manusia dalam al-Quran - Tugas dan Fungsi Manusia menurut al-Quran - Proses Penciptaan Manusia menurut Al-Qur`an 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Snowballing</i> - <i>Film Review</i> 	<ul style="list-style-type: none"> untuk PTU, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000). 2. Gazalba, Sidi, Drs., <i>Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). 3. Ali, Yunasril, <i>Manusia Citra Ilahi</i>, (Jakarta: Paramadina, 1997). 4. VCD Keajaiban Penciptaan Manusia (Harun Yahya)
V	Sda 14	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu mengembangkan kesadaran diri sebagai muslim berpengetahuan praktis dan menjadikannya pedoman pengamalan - Menjelaskan prinsip-prinsip hukum Islam dan fungsinya - Membuat kategori beberapa hukum fiqh praktis sesuai dengan 5 prinsip hukum Islam (<i>al-ahkam al khamsah</i>) - Menyatakan persetujuan/penolakan terhadap perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan hukum Islam (direfleksikan dengan karya seni sederhana) 	<p>Syari`ah I (<i>al- ahkam al khamsah</i> dan fungsi Hukum Islam)</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - prinsip dan fungsi hukum Islam - Tujuan hukum Islam (<i>al-ahkam al khamsah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Question Student Have</i> - <i>Physical Self Assesment</i> - <i>Card Sort</i> - <i>Group to Group Exchange</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tim DEPAG RI, <i>Buku Teks PAI untuk PTU</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000.) 2. Gazalba, Sidi, Drs., <i>Asas Agama Islam Seri Ilmu Islam 2</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984). 3. Ali, Muhammad Daud, <i>Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia</i>, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) 4. Faqih, Ainur Rahim, SH., H., <i>Sistematika Ajaran Islam</i>, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2004)
VI	Sda 21	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis faktor-faktor yang menentukan tinggi/rendahnya tingkat pelaksanaan hukum Islam (terutama bagi 	<p>Syari`ah II/Fiqh Keseharian (Pengayaan fungsi Hukum Islam sebagai ibadah, Hubungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Group toGroup Exchange</i> - <i>Every One is a Teacher Here</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wijaya Kusuma, Hembing, Dr., Prof., <i>Sholat untuk Pengobatan dan Kesehatan</i>, (Jakarta:

		<p>mahasiswa ISI)</p> <p>-Merefleksikan salah satu bidang ibadah dalam karya seni sederhana</p>	<p>Hukum Islam dengan HAM dan Demokrasi)</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <p>- Ibadah dan pembagiannya</p> <p>- prinsip-prinsip HAM dan Demokrasi dalam Islam</p>		<p>Kartini, 1976).</p> <p>2. Hand Out Pelajaran Agama (bidang ibadah)</p>
VII	Sda	<p>- Mahasiswa mampu mengembangkan akhlak mulia dan peka terhadap lingkungan</p> <p>- Menunjukkan sikap mulia minimal di dalam kelas</p> <p>- Mempraktekkan minimal 3 akhlak mulia dalam diskusi dan presentasi (eg. empati, berbahasa sopan, menghargai pendapat orang lain, etc.)</p> <p>-Merefleksikan ajaran akhlak Islam dalam karya seni sederhana</p>	<p>Etika, Moral dan Akhlak (Studi Kasus Dekadensi Moral Pada Kalangan Muda, Faktor dan Solusinya)</p>	<p>- <i>Point Counter Point</i> (Agamawan, Ahli Pendidikan, Orangtua dan Generasi Muda)</p> <p>-<i>Everyone is a Teacher Here</i></p>	<p>1. Al-Hufy, Ahmad Muhammad, Dr., <i>Akhlaq Nabi Muhammad SAW.</i>,(Jakarta: Bulan Bintang, tt.)</p> <p>2. Djatnika, Rahmat, Dr., H., <i>Sistim Ethika Islam (Akhlak Mulia)</i>,(Jakarta: Pustaka Islam, 1985)</p> <p>3. Djumhana B., Hanna, <i>Meraih Hidup Bermakna</i>, (Jakarta: Paramadina, 1996)</p>
VIII	Sda	<p>- Mempraktekkan akhlak mulia dalam berkesenian</p> <p>-Merefleksikan etika berprofesi seni dalam karya seni sederhana</p>	<p>Etika Berekspresi dalam Seni Budaya</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <p>- Hubungan Etika dan Estetika</p> <p>- Etika menikmati dan menciptakan karya seni</p>	<p>- <i>Active Knowledge Sharing</i></p> <p>- <i>Billboard Ranking</i></p> <p>-<i>Group to Group Exchange</i></p>	<p>1. Sda</p> <p>2. Sadali, Prof. A., et. al., <i>Islam untuk Disiplin Ilmu Seni</i>,(Jakarta: tp.,tt.)</p>
IX	Memahami dan mempraktekkan ajaran Islam tentang Iptek dan Seni sebagai landasan penggalan dan Pengembangan Seni Budaya	<p>- Menjelaskan konsep Iptek dan Seni dalam Islam</p> <p>- Menyusun skema nilai-nilai luhur pengembangan Ipteks scr. herarkhis</p> <p>-Mengidentifikasi pengembangan ipteks dan seni dalam</p>	<p>IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni)</p>	<p>- <i>Active Knowledge Sharing</i></p> <p>- <i>Billboard Ranking</i></p>	<p>1. Leaman, Oliver, <i>Estetika Islam</i>, (Bandung: Mizan, 2005)</p> <p>2. Jabrohim & Berlian, Saudi (Peny.), <i>Islam dan Kesenian</i>, (Yogyakarta: MKM UAD LemLit PP.</p>

		peradaban Islam			<p>Muhammadiyah, 1995)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Sadali, Prof. A., et. al., <i>Islam untuk Disiplin Ilmu Seni</i>, (Jakarta: tp., tt.) 4. Al-Baghdadi, Abdurrahman, <i>Seni dalam Pandangan Islam, Seni Vocal, Musik dan Tari</i>, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993) 5. Muhaya, Abdul, Dr., MA., <i>Bersufi Melalui Musik</i>, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)
X	Sda	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan pendapat tentang pemikiran di bidang seni Islami - Mengapresiasi sebuah karya seni yang dianggap Islami berdasar norma internal dan eksternal - Merefleksikan nilai-nilai Islam dalam karya seni sederhana 	Seni Islami, Rambu-Rambu, Problem dan Tantangannya	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Listening Team</i> (Topik Rambu-Rambu Berkesenian) - <i>Info Ssrch</i> - <i>Group to Group Exchange</i> 	Sda
XI	Sda	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kebudayaan Islam - Merumuskan peranan yang dapat dilakukan seniman dalam pengembangan peradaban Islam - Merefleksikan salah satu budaya Islam di Indonesia dalam karya seni sederhana 	<p>Kebudayaan dan Peradaban Islam</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - definisi dan sejarah perkembangan peradaban Islam secara umum - faktor pendukung dan penghambat pengembangan kebudayaan Islam - peran seniman dalam mengembangkan kebudayaan dan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Info Search</i> - <i>Group to Group Exchange</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hoesin, Omar Amin, Dr., <i>Kultur Islam</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) 2. Al-Faruqi, Ismail Raji, Dr., dkk., <i>Islamisasi Ilmu-Ilmu Sosial</i>, (Jakarta: PLP2M, 1985) 3. Madjid, Nurcholis, <i>Islam, Doktrin dan Peradaban</i>, (Jakarta: Paramadina, 1995) 4. _____, <i>Islam Agama Kebudayaan</i>,

			peradaban Islam		(Jakarta: Paramadina, 1995) 5. Sardar, Zainuddin, <i>Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim</i> , (Bandung: Mizan, 1987)
XII	Menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam pengembangan profesi sebagai seniman (menggintegrasikan nilai-nilai toleransi, dan kesatuan).	- Mengambil sikap berkaitan dengan konsep kerukunan beragama Menjelaskan konsep kerukunan beragama, masyarakat madani dan politik Islam - Menyatakan pendapat tentang berbagai persoalan kerukunan beragama -Merefleksikan kerukunan beragama dalam karya seni sederhana	Kerukunan Beragama Sub Pokok Bahasan: - konsep kerukunan bergama - dalil-dalil al-Quran dan Hadits tentang kerukunan dan masyarakat madani -berbagai persoalan dalam kerukunan beragama serta solusinya	- <i>Group to Group Exchange</i> - <i>The Muddiest Point</i>	1. Imarah, Muhammad, Dr., <i>Islam dan Pluralitas</i> , (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) 2. DEPAG RI, <i>Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama</i> , (Jakarta: Depag RI, 1980)
XIII	Sda (menggintegrasikan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan)	- Memahami ajaran Islam tentang kesetaraan dan keadilan di bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Umat - Merefleksikan salah satu prinsip keadilan dan kesetaraan di bidang kesejahteraan dalam karya seni sederhana	Ekonomi Kesejahteraan Umat dan Masyarakat Madani Sub Pokok Bahasan: - Zakat, Infaq, Shadaqah - Muamalah - Masyarakat Madani	- <i>Info Search</i> - <i>Group to Group Exchange</i>	1. Umari, Akram Dhiyaudin, Prof., Dr., <i>Masyarakat Madani</i> , (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) 2. Ja'far, Muhammadiyah, Drs., <i>Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji</i> , (Jakarta: Kalam Mulia, 1985) 3. Hasan M. Ali, <i>Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan</i> , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
XIV	Sda (menggintegrasikan	-Memahami konsep politik Islam	Politik Islam.Sub Pokok	- <i>Group to Group Exchange</i>	1. Al-Maududi, Abul A'la.

nilai-nilai keadilan dan kejujuran)	-Menganalisis persoalan-persoalan dalam politik Islam -Menguraikan peran umat Islam dalam politik di Indonesia -Merefleksikan penerapan politik Islam dalam karya seni sederhana	Bahasan: -pengertian politik Islam -problematika politik Islam -Politik Islam di Indonesia	- <i>Snow balling</i>	(1984). <i>Al-Khilafah Wa al-Mulk</i> . Terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan. Cet. I. 2. Pulungan, Suyuthi, <i>Fiqh Siasah Ajaran, Sejarah dan Pemikiran</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 1994) 3. Ainur Rofiq Faqih. (2001). <i>Kepemimpinan Islam</i> . Yogyakarta: UII Press.
-------------------------------------	--	---	-----------------------	---

Komposisi Penilaian :

Aspek Penilaian	Prosentase
Ujian Akhir Semester	40 %
Ujian Tengah Semester	20 %
Tugas Mandiri	15 %
Tugas Kelompok	15 %
Kehadiran/keaktifan	10 %
Total	100 %

Daftar referensi

- Wajib : 1- Tim DEPAG RI, *Materi Instruksional PAI untuk PTU* (Jakarta: tp., 2004)
2- Leaman, Oliver, *Estetika Islam*, (Bandung: Mizan, 2005)
- Anjuran : 1- Sadali, Prof. A., et. al., *Islam untuk Disiplin Ilmu Seni*, (Jakarta: tp., tt.)
2- Jabrohim & Berlian, Saudi (Peny.), *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: MKM UAD LemLit PP. Muhammadiyah, 1995)
3- Tim DEPAG RI, *Buku Teks PAI untuk PTU* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000).
4. Buku-Buku yang tertera di atas

Disusun oleh	Diperiksa oleh :		Disahkan oleh :
Dosen Pengampu	Penanggungjawab Keilmuan	Ketua Jurusan/Program Studi	Dekan
Nur Saidah, M.Ag. NIP: 197502112005012002	Nur Saidah, M.Ag. NIP: 197502112005012002



SILABUS
MATAKULIAH AGAMA ISLAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Mata Kuliah/Kode : Pendidikan Agama Islam
SKS : 3 SKS
Semester : 1
Mata Kuliah Prasyarat : --
Dosen : Nur Saidah, M.Ag.

I. DESKRIPSI MATA KULIAH

Matakuliah Pendidikan Agama Islam bersifat wajib lulus bagi setiap mahasiswa yang beragama Islam di semua program studi. Matakuliah ini dirancang untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah Swt. serta memperluas wawasan hidup beragama, sehingga terbentuk mahasiswa Muslim yang berbudi pekerti luhur, memiliki wawasan dan kesadaran tentang ajaran-ajaran pokok Islam terutama yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan berperilaku islami dalam pengembangan profesi sebagai seniman

II. KOMPETENSI MATA KULIAH

Kompetensi umum matakuliah Pendidikan Agama Islam adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islami. Dari kompetensi umum ini dapat dirumuskan standar kompetensi sebagai berikut:

1. Menyadari jati diri mahasiswa sebagai hamba dan khalifah Allah
2. Memahami kerangka dasar ajaran Islam
3. Memahami dan mempraktekkan ajaran Islam tentang Iptek dan Seni sebagai landasan penggalan dan Pengembangan Seni Budaya
4. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam pengembangan profesi sebagai seniman (mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, keadilan, kesatuan, dan kejujuran).

III. STRATEGI PERKULIAHAN

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kegiatan belajar mengajar matakuliah ini dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang mengacu kepada pembelajaran *Student Oriented*. Beberapa metode yang dikembangkan antara lain; metode Active Knowledge Sharing (berbagi pengetahuan secara aktif), Group to Group Exchange (mengaktifkan kegiatan belajar dan diskusi kelompok), TV Commercial (meramu pengetahuan ala reporter TV), Mind Map (membuat peta konsep perjalanan sejarah tertentu) dan Information Search (mencari info dengan panduan pertanyaan, terutama dari bahan Audio Visual). Dalam prosesnya, mahasiswa lebih aktif menggali dan meramu pengetahuan keagamaannya, sementara pengampu lebih berfungsi sebagai fasilitator yang memfasilitasi belajar mahasiswa dan memberikan konfirmasi atas pengetahuan yang mereka dapatkan.

B. Model Pembelajaran *Living Values*

Kegiatan belajar mengajar matakuliah agama Islam dengan model pembelajaran *Living Values* (Menghidupkan Nilai) menekankan pada aspek afektif dengan menghidupkan nilai-nilai mental positif melalui berbagai aktivitas yang menarik. Kegiatan utama dalam model pembelajaran *Living Values* (Menghidupkan Nilai) adalah dengan merefleksikan nilai-nilai agama Islam dalam ekspresi karya sesuai dengan bidang garap/jurusan masing-masing mahasiswa. Dalam prosesnya mahasiswa dituntut untuk mampu mengekspresikan nilai keislamannya melalui karya seni sederhana. Pengayaan lain dengan model pembelajaran *Living Values* (Menghidupkan Nilai) adalah didukung dengan VALUES-BASED ATMOSPHERE [VBA]/merekayasa suasana belajar yang bernilai dan LIVING VALUES ACTIVITIES [LVA]/ kegiatan yang menghidupkan nilai melalui game, lagu, gerak, film, refleksi, imajinasi, berita, puisi dan aksi dramatik.

IV. REFERENSI / SUMBER BAHAN

A. Wajib:

1. Tim DEPAG RI, *Materi Instruksional PAI untuk PTU* (Jakarta: tp., 2004)
- 2- Sadali, Prof. A., et. al., *Islam untuk Disiplin Ilmu Seni*, (Jakarta: tp., tt.)

B. Anjuran:

3. Leaman, Oliver, *Estetika Islam*, (Bandung: Mizan, 2005)
4. Jabrohim & Berlian, Saudi (Peny.), *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: MKM UAD LemLit PP. Muhammadiyah, 1995)
5. Tim DEPAG RI, *Buku Teks PAI untuk PTU* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000).
6. Ali, H. A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1990).
7. Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, (Jakarta: Paramadina, 2000).
8. Al-Faruqi, Ismail Raji, Dr., dkk., *Islamisasi Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PLP2M, 1985)

9. Djumhana B., Hanna, *Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: Paramadina, 1996)

10. Muhaya, Abdul, Dr., MA., *Bersufi Melalui Musik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003) dan buku-buku lain yang berkait dengan tema perkuliahan.

V. SKENARIO PERKULIAHAN

Pertemuan ke :	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan/Materi	Strategi Pembelajaran	Rujukan
I	Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup matakuliah Pendidikan Agama Islam	- Kontrak Belajar - <i>Consept Map</i> - Standar Kompetensi	- <i>Sharing</i> - <i>Interactive Lecturing</i> - <i>How Do You Know Him/Her</i>	1. <i>Handout</i> PAI untuk ISI
II	Mahasiswa memahami Kerangka Dasar ajaran Islam	Kerangka Dasar Ajaran Islam Sub Pokok Bahasan: - Definisi Islam dan ajaran pokoknya - Sumber-sumber ajaran Islam dan ruang lingkup ajarannya -Metode memahami ajaran Islam	- <i>Point Counter Point</i> (Normatif, Historis, Filosofis) - <i>Physical Self Assesment</i>	1. Ali, H. A. Mukti, <i>Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam</i> , (Bandung: Mizan, 1990). 2. Hidayat, Komaruddin, <i>Memahami Bahasa Agama</i> , (Jakarta: Paramadina, 2000). 3. Amin, M. Abdullah, Prof.Dr., <i>Studi Agama</i> ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
III	Sda	Konsep Ketuhanan dan Keimanan (Aqidah) Sub Pokok Bahasan: -Filsafat Ketuhanan Dalam Islam -Keimanan dan Ketaqwaan - Implementasi Iman dan	- <i>Questions Students Have</i> - <i>Critical Incident</i> - <i>Group to Group Exchange</i>	1. Sabiq, Sayid, Dr, <i>Aqidah Islam</i> ,(tk: Diponegoro, 1983). 2. Qardawy, Yusuf, Dr., <i>Iman dalam Kehidupan</i> , (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) 3. Nasution, Harun, <i>Islam Rasional: Gagasan dan</i>

		Taqwa dalam Kehidupan Modern (khususnya di dunia seni)		<i>Pemikiran</i> , (Bandung: Mizan, 1995).
IV	Mahasiswa menyadari jati dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah	Konsep Manusia Dalam Islam Sub Pokok Bahasan: - Definisi Manusia dalam al-Quran - Potensi Manusia dalam al-Quran - Tugas dan Fungsi Manusia menurut al-Quran - Proses Penciptaan Manusia menurut Al-Qur`an	- <i>The power of two</i> - <i>Snowballing</i> - <i>Film Review</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. DEPAG RI, <i>Buku Teks PAI untuk PTU</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000). 2. Gazalba, Sidi, Drs., <i>Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). 3. Ali, Yunasril, <i>Manusia Citra Ilahi</i>, (Jakarta: Paramadina, 1997). 4. VCD Keajaiban Penciptaan Manusia (Harun Yahya)
V	Sda	Syari'ah I (<i>al- ahkam al khamsah</i> dan fungsi Hukum Islam) Sub Pokok Bahasan: - prinsip dan fungsi hukum Islam - Tujuan hukum Islam (<i>al- ahkam al khamsah</i>)	- <i>Question Student Have</i> - <i>Physical Self Assesment</i> - <i>Card Sort</i> - <i>Group to Group Exchange</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim DEPAG RI, <i>Buku Teks PAI untuk PTU</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000.) 2. Gazalba, Sidi, Drs., <i>Asas Agama Islam Seri Ilmu Islam 2</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984). 3. Ali, Muhammad Daud, <i>Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia</i>, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) 4. Faqih, Ainur Rahim, SH., H., <i>Sistematika Ajaran Islam</i>, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2004)
VI	Sda	Syari'ah II/Fiqh Keseharian (Pengayaan	- <i>Group toGroup Exchange</i> - <i>Every One is a Teacher</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wijaya Kusuma, Hembing, Dr., Prof., <i>Sholat</i>

		fungsi Hukum Islam sebagai ibadah, Hubungan Hukum Islam dengan HAM dan Demokrasi) Sub Pokok Bahasan: - Ibadah dan pembagiannya - prinsip-prinsip HAM dan Demokrasi dalam Islam	<i>Here</i>	<i>untuk Pengobatan dan Kesehatan, (Jakarta: Kartini, 1976).</i> 2. Hand Out Pelajaran Agama (bidang ibadah)
VII	Sda	Etika, Moral dan Akhlak (Studi Kasus Dekadensi Moral Pada Kalangan Muda, Faktor dan Solusinya)	- <i>Point Counter Point</i> (Agamawan, Ahli Pendidikan, Orangtua dan Generasi Muda) - <i>Everyone is a Teacher Here</i>	1. Al-Hufy, Ahmad Muhammad, Dr., <i>Akhlaq Nabi Muhammad SAW.</i> , (Jakarta: Bulan Bintang, tt.) 2. Djatnika, Rahmat, Dr., H., <i>Sistim Ethika Islam (Akhlak Mulia)</i> , (Jakarta: Pustaka Islam, 1985) 3. Djumhana B., Hanna, <i>Meraih Hidup Bermakna</i> , (Jakarta: Paramadina, 1996)
VIII	Sda	Etika Berekspresi dalam Seni Budaya Sub Pokok Bahasan: - Hubungan Etika dan Estetika - Etika menikmati dan menciptakan karya seni	- <i>Active Knowledge Sharing</i> - <i>Billboard Ranking</i> - <i>Group to Group Exchange</i>	1. Sda 2. Sadali, Prof. A., et. al., <i>Islam untuk Disiplin Ilmu Seni</i> , (Jakarta: tp., tt.)
IX	Memahami dan mempraktekkan ajaran Islam tentang Iptek dan Seni sebagai landasan penggalian dan Pengembangan Seni Budaya	IPTEK dan Seni dalam Islam (Konsep dan Pengembangan IPTEK dan Seni)	- <i>Active Knowledge Sharing</i> - <i>Billboard Ranking</i>	1. Leaman, Oliver, <i>Estetika Islam</i> , (Bandung: Mizan, 2005) 2. Jabrohim & Berlian, Saudi (Peny.), <i>Islam dan Kesenian</i> , (Yogyakarta: MKM UAD LemLit PP.

				<p>Muhammadiyah, 1995)</p> <p>3. Sadali, Prof. A., et. al., <i>Islam untuk Disiplin Ilmu Seni</i>, (Jakarta: tp., tt.)</p> <p>4. Al-Baghdadi, Abdurrahman, <i>Seni dalam Pandangan Islam, Seni Vocal, Musik dan Tari</i>, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)</p> <p>5. Muhaya, Abdul, Dr., MA., <i>Bersufi Melalui Musik</i>, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)</p>
X	Sda	Seni Islami, Rambu-Rambu, Problem dan Tantangannya	<p>- <i>Listening Team</i> (Topik Rambu-Rambu Berkesenian)</p> <p>- <i>Info Ssrch</i></p> <p>- <i>Group to Group Exchange</i></p>	Sda
XI	Sda	<p>Kebudayaan dan Peradaban Islam</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <p>- definisi dan sejarah perkembangan peradaban Islam secara umum</p> <p>- faktor pendukung dan penghambat pengembangan kebudayaan Islam</p> <p>- peran seniman dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam</p>	<p>- <i>Info Search</i></p> <p>- <i>Group to Group Exchange</i></p>	<p>1. Hoesin, Omar Amin, Dr., <i>Kultur Islam</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981)</p> <p>2. Al-Faruqi, Ismail Raji, Dr., dkk., <i>Islamisasi Ilmu-Ilmu Sosial</i>, (Jakarta: PLP2M, 1985)</p> <p>3. Madjid, Nurcholis, <i>Islam, Doktrin dan Peradaban</i>, (Jakarta: Paramadina, 1995)</p> <p>4. _____, <i>Islam Agama Kebudayaan</i>, (Jakarta: Paramadina, 1995)</p> <p>5. Sardar, Zainuddin, <i>Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim</i>,</p>

				(Bandung: Mizan, 1987)
XII	Menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam pengembangan profesi sebagai seniman (menggintegrasikan nilai-nilai toleransi, dan kesatuan).	Kerukunan Beragama Sub Pokok Bahasan: - konsep kerukunan bergama - dalil-dalil al-Quran dan Hadits tentang kerukunan dan masyarakat madani -berbagai persoalan dalam kerukunan beragama serta solusinya	- <i>Group to Group Exchange</i> - <i>The Muddiest Point</i>	1. Imarah, Muhammad, Dr., <i>Islam dan Pluralitas</i> , (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) 2. DEPAG RI, <i>Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama</i> , (Jakarta: Depag RI, 1980)
XIII	Sda (menggintegrasikan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan)	Ekonomi Kesejahteraan Umat dan Masyarakat Madani Sub Pokok Bahasan: - Zakat, Infaq, Shadaqah - Muamalah -Masyarakat Madani	- <i>Info Search</i> - <i>Group to Group Exchange</i>	1. Umari, Akram Dhiyauddin, Prof., Dr., <i>Masyarakat Madani</i> , (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) 2. Ja'far, Muhammadiyah, Drs., <i>Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji</i> , (Jakarta: Kalam Mulia, 1985) 3. Hasan M. Ali, <i>Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan</i> , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
XIV	Sda (menggintegrasikan nilai-nilai keadilan dan kejujuran)	Politik Islam. Sub Pokok Bahasan: -pengertian politik Islam -problematika politik Islam -Politik Islam di Indonesia	- <i>Group to Group Exchange</i> - <i>Snow balling</i>	1. Al-Maududi, Abul A'la. (1984). <i>Al-Khilafah Wa al-Mulk</i> . Terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan. Cet. I. 2. Pulungan, Suyuthi, <i>Fiqh Siasah Ajaran, Sejarah dan Pemikiran</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 1994) 3. Ainur Rofiq Faqih. (2001). <i>Kepemimpinan Islam</i> . Yogyakarta: UII Press.

VI. EVALUASI

No	Komponen Evaluasi	Bobot
1.	Kehadiran	10%
2.	Partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan	10%
2.	Tugas-tugas: individu dan kelompok	40%
3.	Ujian mid semester	20%
4.	Ujian akhir semester	20%
Jumlah		100%

Yogyakarta, 20 November 2014

Dosen/Penyusun

Nur Saidah, M.Ag.

NIP. 197502112005012002

Welcome to **KULIAH AGAMA ISLAM**

Indonesia Institut of the Art Yogyakarta

Selamat Datang Pencerahan



ISI Yogyakarta

STANDAR KOMPETENSI PAI

Mahasiswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islami.



KOMPETESI DASAR

1. Mahasiswa menyadari jati dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah
2. Mahasiswa memahami Kerangka Dasar ajaran Islam
3. Mahasiswa memahami pokok-pokok ajaran Islam tentang aqidah
4. Mahasiswa mampu mengidentifikasi perubahan di masyarakat dan mengambil sikap serta keputusan sesuai nilai-nilai Islami

5. Mahasiswa mampu mengembangkan kesadaran diri sebagai muslim berpengetahuan praktis dan menjadikannya pedoman pengamalan
6. Mahasiswa mampu mengembangkan akhlak mulia dan peka terhadap lingkungan
7. Mahasiswa mampu memahami dan mempraktekkan ajaran Islam tentang Iptek dan Seni sebagai landasan penggalan dan Pengembangan Seni Budaya
8. Mahasiswa mampu mengambil sikap berkaitan dengan konsep kerukunan beragama, masyarakat madani dan politik Islam

REFERENSI

1

- Wajib : 1- Tim DEPAG RI, *Materi Instruksional PAI untuk PTU* (Jakarta: tp., 2004)
2- Leaman Oliver, *Estetika Islam*, (Bandung: Mizan, 2005)
- Anjuran : 1- Sadali, Prof. A., et. al., *Islam untuk Disiplin Ilmu Seni*, (Jakarta: tp., tt.)
2- Jabrohim & Berlian, Saudi (Peny.), *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: MKM UAD LemLit PP. Muhammadiyah, 1995)
3- Tim DEPAG RI, *Buku Teks PAI untuk PTU* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000).

**MATERI
PERKULIAHAN**

2

- Kerangka Dasar Ajaran Islam
- Konsep Ketuhanan Dalam Islam
- Hakikat Manusia Menurut Islam
- Hukum, HAM dan Demokrasi Dalam Islam
- Etika Moral dan Akhlak
- Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Dalam Islam
- Kerukunan Antar Umat Beragama
- Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat
- Kebudayaan Islam
- Sistem Politik Islam

PENILAIAN

3

Aspek Penilaian	Prosentase
Ujian Akhir Semester	40 %
Ujian Tengah Semester	20 %
Tugas Kelompok	15 %
Tugas Mandiri	15 %
Kehadiran (50% syarat UAS)	10 %
Total	100 %

**TUGAS
KELOMPOK**

4

Membuat dan mempresentasikan sebuah karya seni Islami sesuai bidang masing-masing yang memuat salah satu tema perkuliahan (u/ jur seni kriya; karya kriya)

KETENTUAN;

kelas dibagi dalam 10 kelompok

sampaikan konsep karya kemudian presentasikan karya

Tema/materi disampaikan pointersnya saja

Waktu keseluruhan untuk presentasi kelompok 30 menit

Lanjutkan dengan diskusi kelas dg 2 sesi

ASPEK PENILAIAN TUGAS KELOMPOK

1. Materi: kekuatan isi pokok materi ?, dukungan dalil ?
sistematika dan sumber rujukan? ,tampilan materi
dalam slide? (nilai max 20)
2. Presentasi: penguasaan materi ?, pemindahan giliran
presentasi?, gaya & kekuatan presentasi ?,
pemanfaatan media presentasi? (nilai max 15)
3. Karya ; penyampaian konsep karya, analisis formal?
Keunggulan nilai estetis?, tampilan karya secara umum ?
(nilai max 25)
4. Tanggapan: kemampuan menghidupkan dan mengelola
diskusi?, kemampuan menanggapi & menjawab ?,
(nilai max 20)

**TUGAS
INDIVIDU**

5

- Menyusun biografi ringkas seorang perupa muslim & mengapresiasi salah satu karyanya dari konteks keislaman
- Biografi minimal 5 halaman, diketik di atas kertas HVS ukuran kwarto dengan jarak baris 1,5 spasi, font 12.
- Tugas dikirimkan ke email ummutaba@yahoo.com
- Paling lambat tgl. 30 November 2014
- Jangan lupa identitas diri (nama, NIM, jurusan) dalam pesan teksnya.

NO	ASPEK PENILAIAN TUGAS INDIVIDU	SKOR
1.	Sistematika penulisan biografi	Max 20
2.	Kedetailan biografi & rujukan	Max 25
3.	Kekuatan Apresiasi karya disertai Kontekstualisasi karya dg. Nilai Islam	Max 35
4.	Nilai-nilai pendidikan dari biografi tokoh	Max 20

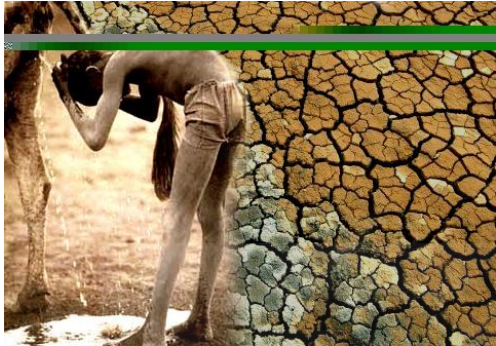
KETENTUAN UTS & UAS

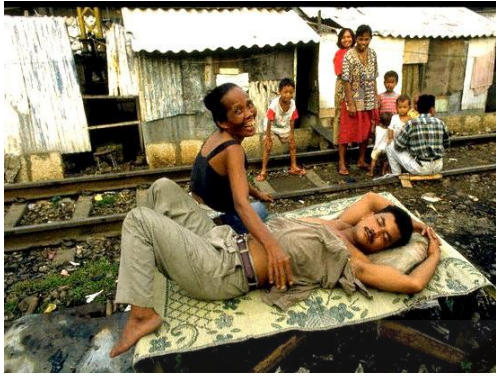
6

- UTS berupa tes tulis obyektif
- Materi UTS : sub materi yg sudah didiskusikan & pengetahuan fiqh praktis (thaharah-sholat /file materi UTS word)
- UAS berupa tes tulis
- Syarat mengikuti UAS; presensi minimal 50 %, sudah mengumpulkan tugas individu dan kelompok, sudah mengikuti UTS
- Materi UAS; sub materi yang didiskusikan setelah UTS

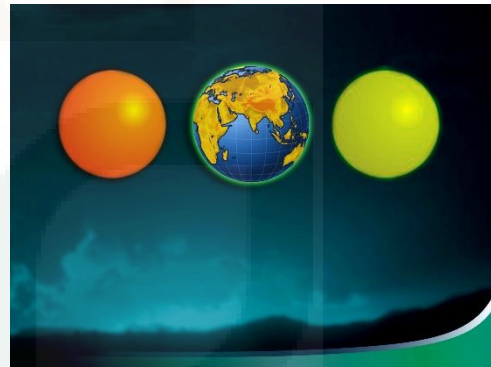
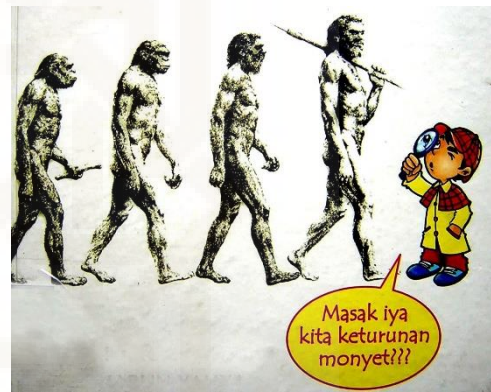
NO	TGL	PRESENTER	TEMA
1.	1 okt 14	ATIK, TITIK, YAN, GIGIH, PUJI, FITRI A, AGUNG, BAYU P, MELLAHIRA M	Aqidah Islam (Tauhid Sosial)
2.	8 okt 14	TRI HARTATI, ARIS, RIDAWANTI, SIDIK P, DWIKI S, MIFTATUL F, ISNAINI F, PINKAN A, LEO GALIH, Dedi	Hukum Islam; prinsip, fungsi dan Tujuan Hukum Islam
3.	15 okt 14	FITRI, NERIA, LUKY, NISA'UL, AHMAD IQBAL, OKTARINA, RENDRA, DADANG	Fiqh Keseharian
4.	22 okt 14	PUTRI, FALMI, OLIVIA, BAYU BAGAS, AYU PUSPITASARI, KANIA, DEVINA, MYLLATUS, AYU N	Dekadensi moral, faktor & solusinya
	29 okt 14		UTS
5.	5 nov 14	SILVY, RESTI, ERNA, PUTRI C, BEKTI, LINDA, EKA P	Etika Berekspresi dalam Seni Budaya
6.	12 nov 14	FIKKY, GALUH, HADI, DENI, ANDI, JOHAN	IPTEKS dan Seni dalam Islam
7.	19 NOV 14	DHIANANDA, HARVIA, SRI H, FARIKHA, M FACHRUDIN, YUSUF, ARDIYANTO	Kerukunan Antar Umat Beragama
8.	26 NOV 14	LISA, KHORY, ARISKA, MARHAFIS, ERIKO, MUSTOFA, ARYA, Ifa Roudlotul,	Ekonomi & Kesejahteraan Umat dalam Islam
9.	03 DES 14	DHEA, MIRYATI, LATIFAH, HANIF, SELLU, REZA, DIAN	Kebudayaan Islam
10.	10 DES 14	REDI, JAYADI, DIDIK, IMAM, MEGA, HANA, NAFA	Sistem Politik Islam

CONTOH FOTO “ MUSLIM FACT ”









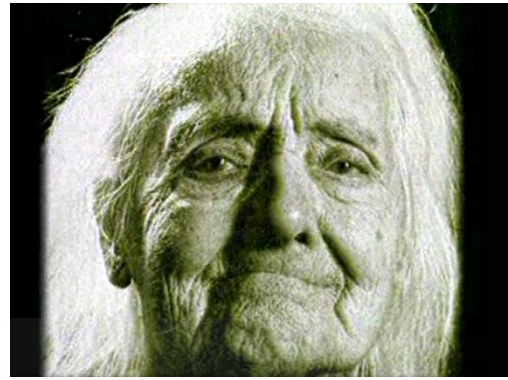


FOTO SAAT PEMBELAJARAN

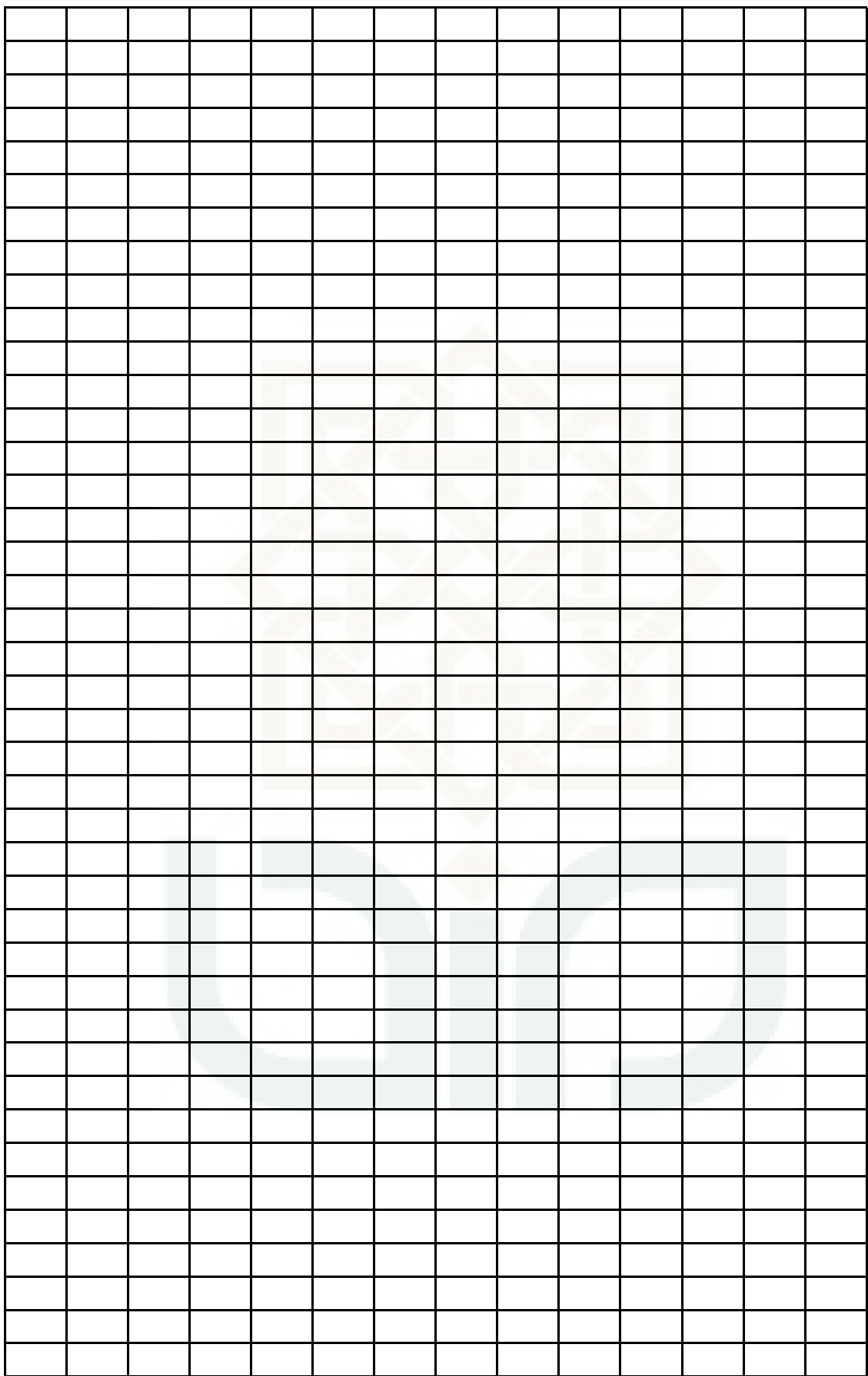


No.	NIM	Nama						
			1	2	3	4	5	6
1	1310635031	RIZA HARWANDI NUGROHO						
2	1310638031	MUHAMMAD KHAIRUL AKBAR						
3	1410685031	ANNISA FADHILLAH HANANTI						
4	1410686031	KURNIA YAUMIL FAJAR						
5	1410687031	DHIMO KUKUH PRIYAMBODO						
6	1410688031	NUR AMIR FAUZI						
7	1410689031	AKIRA ZENSHA MUHAMMAD ZHAFIR						
8	1410690031	IMAM SUDRAJAT						
9	1410691031	ABDUL RAHIM LAGANDJA						
10	1410692031	ESA ASMORO						
11	1410693031	DANYSSWARA						
12	1410694031	GEA ROSA						
13	1410696031	RIAKBAR ANANTADIRA ROCHMADI						
14	1410697031	NUGRAHA YESAYA RADITYA						
15	1410698031	ANI SETIOWATI						
16	1410699031	ULFATUN NIKMAH						
17	1410700031	DESSY RAHMAWATI						
18	1410701031	KHAIRUNNISA						
19	1410702031	NURUL AFIFAH BANTILAN						
20	1410703031	LALU DIARTA DARMAWANGSA						
21	1410704031	GRESSANDHY RANGGA IRAWAN						
22	1410705031	AZIZ SEPTIAWAN						
23	1410706031	ALYA DITI ADLINA						
24	1410708031	GALIH CAESAR PRABOWO						
25	1410709031	EDO SYAHPUTRA						
26	1410710031	ISROVIANA						
27	1410711031	AYUNING WACANA MANIK						
28	1410712031	ALAN RIDHO IRELZANOV						
29	1410713031	AKHMAT IRSAD LUTFI						
30	1410714031	SANDRA WAHYUNINGTYAS						
31	1410715031	RICKY QALBY AULIYA						
32	1410716031	ITHA AMMALIA						
33	1410717031	AHMAD FEBRY RAMADHAN						
34	1410718031	DEWI APRILIA						
35	1410720031	MAYA SULISTYOWATI						
36	1410721031	MUFTI FIDINILLAH						
37	1410722031	WIRA ANUGRAH RANGKUTI						
38	1410723031	MOHAMMAD ATMIM ULUL ALBAB						
39	1410726031	SUCI HAMIDAH SYARI						

40	1410728031	ANA SUMARTI PRATAMA							
41	1410729031	HANA INDRA PRAYOGA							
42	1410730031	AHMAD SYAIFUDDIN							
43	1410696032	AGHRA AGHASA ADHITYAWARMAN							
44	1410697032	DWIKI ARIF GAGAH SATRIA							
45	1410698032	RIZKY TEGUH PRATAMA							
46	1410699032	SAFITRI DWI SHONY							
47	1410700032	LUTFI KUKUH PRASETYO							
48	1410701032	FARAH KHOIRUNNISA							
49	1410702032	RAHADIAN PANJI PRAWIRA PRATAMA							
50	1410703032	IRSYANDO MISVIYANDI							
51	1410704032	ALEX INDRAWAN PRASTOTO							
52	1410705032	MUHAMMAD ARKAN NAUFAL							
53	1410706032	GADING SANDRO AMARMAGHFIRA							
54	1410707032	DESI PRATIWI RUHIYANA							
55	1410708032	WIDYA YUDHA PERDANA							
56	1410709032	RATIH JUWITA SARI							
57	1410710032	LISYE SRI RAHAYU							
58	1410712032	DIAN PRADIPTA SHAN							
59	1410713032	SOCA RAHMADHANI KUSUMA							
60	1410714032	NURUDIN SIDIQ MUSTOFA							
61	1410715032	RIZQY VAJRA J							
62	1410716032	EGI SURACHMAH YUSRAN							
63	1410717032	NUGROHO YUSUF WIBOWO							
64	1410718032	DITA LISTIYA CAHYANINGTYAS							
65	1410719032	ABDURRAHMAN KHOLID RUSADI							
66	1410720032	SITI MAHMUDAH							
67	1410721032	DIKI SETIAWAN							
68	1410723032	ANINDYA NABILAH MEGA JAYANTI							
69	1410724032	RONY RAMADHAN							
70	1410725032	SHONIA JALABA FAHRURIA SUYANTO							
71	1410726032	HERLAMBANG SETIA AJI							
72	1410727032	AGENG INDRA SUMARAH							
73	1410728032	ANGGIE NOORIDA WULANDARI							
74	1410729032	OZHARA AISYIA							
75	1410731032	NOURMALA FARIH IKMALIYANI							
76	1410732032	TIA SUKMA SARI							
77	1410734032	ANGGITYA RUKMI PURNAMA BADRA							
78	1410735032	NUR AZIZ FAJAR SURYA							
79	1410737032	ARTSANDHITYA MURTI PURNAMA							
80	1410739032	HANANDA PRADITASARI							

81	1410740032	ARIEF RACHMAD HAKIIM							
82	1410741032	HAN NANDA LADITA HAPSARI							
83	1410742032	ILHAM RAKAN DHAWI							





No.	NIM	Nama	Pe						
			1	2	3	4	5	6	7
MAHASI									
1	1400071033	BESTARI NIDA FADHILAH							
2	1400073033	SOFYAN DHIO FIRMANSYAH							
3	1400074033	REZI RIDLO NUGRAHA							
4	1400075033	DINDA AYU PARAMITA							
5	1400076033	ARDA AULIA BANGSA							
6	1400077033	M. ARGO HERMAWAN							
7	1400078033	KARIN SEBRINA							
8	1400079033	ARJUN NOOR CAHYA							
9	1400080033	GIRANG SABDO TOMO							
10	1400081033	BAGAS KHOIRULLOH ZAHKAN							
11	1400082033	MUHAMAD MALADZ ADLI							
12	1400083033	KHAIRUNNISA							
13	1400085033	ZAHRA ISNAENI							
14	1400087033	MUHAMAD HADI HIBATULLAH							
15	1400088033	ANDRIYAN CAHYA SAPUTRA							
16	1400089033	DIMAS ERI EKA PRABOWO							
17	1400090033	UMMU GHAI DA							
18	1400092033	RIZAL AHMAD CHOIRUMANAL BAQI							
19	1400093033	HAMY DWI KURNIAWAN							
20	1400094033	CAHYO HERYUNANTO							
21	1400095033	ADITYA ARYA NUGRAHA							
22	1400096033	INES PRAMESTI							
23	1400097033	MUHAMMAD MIKYAL WAFI							
24	1400099033	ADE BRIAN							
25	1400100033	MOHAMMAD AMAR SHIDIQ							
26	1400101033	TETUKO NUR RAHMAD S							
27	1400102033	JERICO NANDO ARAFAT							
28	1400103033	HAFIZ VERGIA WAHID							
29	1400104033	LILIANA BELA SORAYA							
30	1400106033	SENDIKA RAHMADHANNIK							



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

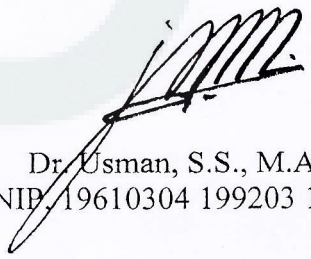
Nama Mahasiswa : Nia Karnia
Nomor Induk : 11410101
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT
SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Nopember 2014

Moderator



Dr. Usman, S.S., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta

Telephone (0274) 384107

www.isi.ac.id

Nomor : 501 /K.14.1.41/PP/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 NOV 2014

Yang terhormat
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menjawab surat Saudara nomor: UIN.02/DT.1/TL.00/4822/2014 tanggal 24 Oktober 2014 perihal seperti tersebut pada pokok surat, pada prinsipnya kami mengijinkan mahasiswa atas nama :

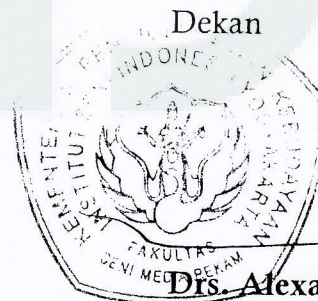
Nama : Nia Karnia
NIM : 11410101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Prenggan KG II/980 Kotagede Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tembusan:
Sdr. Nia Karnia



Drs. Alexandri Luthfi R., MS.

NIP 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/260/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Nopember 2014

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Usman, S.S., M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

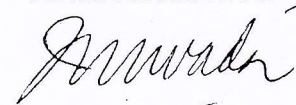
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 31 Oktober 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nia Karnia
NIM : 11410101
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


a
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI 179 /11 /2014

lembaca Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5106

anggal : 12 November 2014 Perihal : Ijin Penelitian

engingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

IIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

ama : NIA KARNIA NIP/NIM : 11410101

alamat : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PAI, UIN SUNAN KALIJAGA

judul : IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

okasi : ISI YOGYAKARTA

laktu : 13 November 2014 s/d 13 Februari 2015

engan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal 13 November 2014

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pengembangan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sasipriyana, SH.
 NIP. 1956042700600032003

mbusan:

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
 Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsada Adisucipto Yogyakarta Telp.5130567103871,Fax.519734 E-mail:tarbiyah@uin-suka.ac.id

nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5106/2014 Yogyakarta,12 November 2014
lampiran : 1 Bendel Proposal
perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

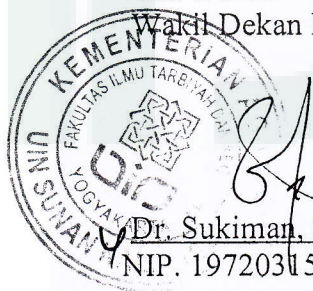
Nama : Nia Karnia
NIM : 11410101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Alamat : Prenggan KG II/980 Kotagede Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 18 November 2014 – 06 Januari 2015.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

embusan:

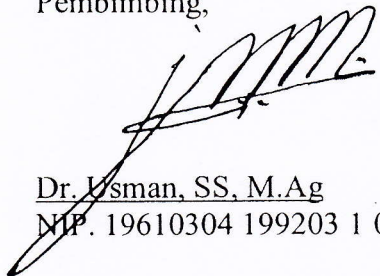
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Nia Karnia
NIM : 11410101
Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag
Judul : IMPLEMENTASI SENI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS SENI
MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	TANGGAL	KONSULTASI KE :	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	7 November 2014	1	BAB I Latar belakang masalah	
2	10 November 2014	2	BAB I Landasan teori	
3	14 November 2014	3	Pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa	
4	17 November 2014	4	Angket untuk triangulasi data	
5	3 Desember 2014	5	BAB III membahas tentang konsep pembelajaran PAI melalui seni	
6	15 Desember 2014	6	BAB III membahas tentang implementasi seni dalam pembelajaran PAI	
7	5 Januari 2014	7	BAB III membahas tentang hasil dari implementasi seni dalam pembelajaran PAI	
8	12 Januari 2015	8	Membahas tentang analisis data	

Yogyakarta, 19 Maret 2015
Pembimbing,


Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Karnia
NIM : 11410101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Yang menyatakan,



Nia Karnia
NIM. 11410101

CURRICULUM VITAE

Data Diri :

Nama : Nia Karnia
T.T.L : Jakarta, 13 September 1993
Agama : Islam
Alamat Asal : Gunung Cilik Rt 01/Rw 04, Mlopoharjo,
Wuryantoro, Wonogiri
Alamat Sekarang : Prenggan KG II/980 Kotagede, Yogyakarta
Status : Mahasiswa
No. HP : 08995356001
Email Address : niakarnia13@gmail.com
Motto : Hidup Hanya Sekali, Lakukan Yang Terbaik

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah Jakarta Selatan
2. SD N 1 Mlopoharjo (1999 - 2005)
3. SMP N 1 Wuryantoro (2005 - 2008)
4. SMA N 1 Wuryantoro (2008 - 2011)
5. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011 – 2015)

Pengalaman-pengalaman :

1. Peserta olimpiade IPA tingkat SD sekabupaten
2. Anggota PMR SMP N 1 Wuryantoro
3. Anggota Karya Ilmiah Remaja SMP N 1 Wuryantoro
4. Pengurus Kelompok Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Anggota Sanggar Seni Az-Zahra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Anggota UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Anggota Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia (PMII)
9. Pengurus Himpunan Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Relawan Komisi Pemberantasan Korupsi
11. Anggota organisasi “Saya Perempuan Anti Korupsi” Yogyakarta